

**DAMPAK PENGGUNAAN MINUMAN KERAS TERHADAP
PERILAKU ANGGOTA KLUB MOTOR BINTER MERZY DI
KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN CIBEUNYING
KIDUL KOTA BANDUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos)**

Ariane Fathimah Zahra Erlangga

18.04.170



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG 2022

**DAMPAK PENGGUNAAN MINUMAN KERAS TERHADAP
PERILAKU ANGGOTA KLUB MOTOR BINTER MERZY DI
KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN CIBEUNYING
KIDUL KOTA BANDUNG**

Disusun Oleh :

Ariane Fathimah Zahra Erlangga

18.04.170

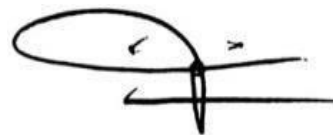
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal



Dra. Yana Sundayani, M.Pd

NIP. 19660919 199102 2 001



Dr. Aep Rusmana, S.Sos., M. Si.

NIP. 19681101 199403 1 003

**DAMPAK PENGGUNAAN MINUMAN KERAS TERHADAP
PERILAKU ANGGOTA KLUB MOTOR BINTER MERZY DI
KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN CIBEUNYING
KIDUL KOTA BANDUNG**

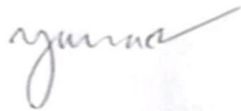
Disusun Oleh :

Ariane Fathimah Zahra Erlangga

18.04.170

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal



Dra. Yana Sundayani, M.Pd

NIP. 19660919 199102 2 001



Dr. Aep Rusmana, S.Sos., M. Si.

NIP. 19590818 198303 1 00


Mengetahu,

**Direktur Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung**



Dr. Mariuki, M.Sc
NIP. 1901010 198603 1 010

**Ketua Program Studi Pekerjaan
Sosial Program Sarjana Terapan**



Dr. Aerp Rusmana, S.Sos., M.Si
NIP. 19681101 199403 1 003

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung** adalah karya saya sendiri. Karya ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi atau lembaga lain manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip secara langsung maupun tidak langsung, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustakadibagian akhir karya ini.

Bandung, November 2022

Ariane Fathimah Zahra Erlangga

18.04.170

LEMBAR PERSEMBAHAN

“Dengan mengucap Alhamdulillah Wa Syukurilah. Saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orangtuaku tercinta Christ Erlangga dan Tatit Farida atas segala jasa yang tak terhitung nilainya, kesabaran yang tak terbatas dalam membimbing, doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak terhitung, serta dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan dari sejak kecil hingga saat ini. Terimakasih juga untuk adik tersayangku Naurah Fadhilah yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan untuk kakak mu ini.”

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ariane Fathimah Zahra Erlangga, merupakan anak sulung dari pasangan Christ Erlangga dan Tatit Farida Maemunah Penulis lahir di Bandung, 4 Agustus 1999. Penulis berdomisili di Kelurahan Mandalamekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Pendidikan yang ditempuh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 3 Bandung dan tamat pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama di MTs. Al-Falah 2 Cicalengka Bandung dan tamat Pada tahun 2014
3. Sekolah menengah Pertama di MA Al-Basyariyah 2 Cigondewah dan lulus pada tahun 2015
4. Sekolah menengah pertama di SMA PGII 2 Bandung dan lulus pada tahun 2018
5. Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKESOS) Bandung sejak 2018

Selama di bangku perkuliahan, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tarung Derajat Satlat POLTEKESOS dan YUVA. Kegiatan yang pernah diikuti dalam UKM Tarung Derajat seperti latihan rutin dan demo untuk kegiatan PPI dan UKM YUVA seperti menjadi fasilitator dalam kegiatan

WASH, selain itu penulis mengikuti keanggotaan himpunan mahasiswa sunda (Pawayangan). Demikian riwayat hidup penulis secara singkat, semoga dengan hal ini para pembaca akan lebih mengenal penulis dengan baik.

ABSTRAK

ARIANE F.Z ELANGGA, 18.04.170. Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Dosen Pembimbing: Yana Sundayani dan Aep Rusmana

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub motor terhadap penyalahgunaan minuman keras, yang meliputi tiga aspek dalam dampak penggunaan minuman keras menurut Martono yaitu 1) gangguan kesehatan fisik 2) perasaan, dan 3) perilaku sosial. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* (pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu) dengan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Uji validitas pada penelitian menggunakan validitas muka (*Face Validity*). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS IBM 25. Berdasarkan hasil analisa masalah dan kebutuhan dapat diketahui bahwa diperlukan peningkatan kesadaran akan dampak dari penyalahgunaan minuman keras di klub motor binter mery, maka dari itu peneliti mengusulkan program “Spirit Of Burning Skull Peningkatan Pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap Dampak Minuman Keras dan Cara Menanggulangi Minuman Keras”. Metode yang digunakan dalam program menggunakan *Group Work*. Tujuan program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada anggota mengenai pentingnya mengetahui dan tidak menganggap remeh dari Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy.

Kata Kunci : Dampak, Perilaku, Penggunaan Minuman Keras, Klub Motor

ABSTRACT

ARIANE F.Z ELANGGA, 18.04.170. The Impact of Using Liquor on the Behavior of Binter Merzy Motorcycle Club Members in Sukamaju Village, Cibeunying Kidul District, Bandung City. Advisors: Yana Sundayani dan Aep Rusmana

This study aims to find out how the impact of the use of alcohol on the behavior of motorcycle club members towards alcohol abuse, which includes three aspects in the impact of drinking according to Martono, namely 1) physical health disorders 2) feelings, and 3) social behavior. The research design uses a quantitative approach with a descriptive survey method. Data collection techniques using questionnaires and documentation studies. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique (sampling based on a certain consideration) with the number of respondents in this study amounting to 36 respondents. The measuring instrument used in this study uses a Likert scale with five alternative answers. Test the validity of the research using face validity. The reliability test used the Alpha Cronbach formula with the help of SPSS IBM 25. Based on the results of the problem and needs analysis it can be seen that there is a need to increase awareness of the effects of alcohol abuse in the binter mery motorcycle club, therefore the researcher proposes a program " Spirit Of Burning Skull Increased Understanding of BRC-mc Club members on the Effects of Alcoholic Beverages and Ways to Overcome Alcohol". The method used in the program uses Group Work. The aim of this program is expected to increase awareness among members regarding the importance of knowing and not trivializing the Impact of Alcohol Use on the Behavior of Members of the Binter Merzy Motorcycle Club.

Keywords: Impact, Behavior, Use of Alcohol, Motorcycle Club

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat, rahmat dan keridhoan-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos).

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Marjuki, M.Sc, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si., selaku ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Dra. Yana Sundayani, M.Pd, Dr. Ernalina Lia Syaodih, M.Si dan Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing yang sabar dan tekun mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
4. Yuliusman selaku ketua Klub Motor Binter Merzy West Java beserta jajaran kepengurusan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Klub Motor Binter Merzy West Java
5. Seluruh responden di Klub Motor Binter Merzy yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Ayah, Ibu, Adik, Nene, tante dan seluruh keluarga besar yang telah bersedia terlibat dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun dukungan materil
7. Tania selaku sahabat yang membantu dan selalu mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini dan rekan-rekan penulis baik di dalam maupun di luar kampus yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Masukan-masukan terhadap hasil penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kota Bandung” ini sangat diharapkan oleh peneliti sebagai upaya dalam menyempurnakan hasil penelitian. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta menambah pengetahuan di bidang Pekerjaan Sosial khususnya dalam bidang penanganan NAPAZA.

Bandung, November 2022

Ariane Fathimah Zahra Erlangga

18.04.170

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II KAJIAN LITERATUR | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Tinjauan Konseptual | 28 |
| 2.2.1. Tinjauan Tentang dampak..... | 28 |
| 2.2.2. Tinjauan Tentang perilaku minum-minuman keras | 30 |
| 2.2.3. Tinjauan Tentang klub motor | 33 |
| 2.3. Kelompok Bantu Diri | 35 |

| | |
|---|------------|
| 2.4.. Relevansi Penggunaan Minuman Keras Dengan Pekerjaan Sosial..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| 3.1. Sumber Data..... | 43 |
| 3.3. Definisi Operasional..... | 44 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 45 |
| 3.5. Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur | 46 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 3.7. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| 3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian | 58 |
| 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian | 68 |
| 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian | 151 |
| 4.3.1. Analisis Hasil Penelitian | 151 |
| 4.3.2. Analisis Masalah..... | 161 |
| 4.3.3. Analisis Kebutuhan | 163 |
| 4.3.4. Analisis Sistem Sumber | 164 |
| BAB V USULAN PROGRAM..... | 166 |
| 5.1. Dasar Pemikiran | 166 |
| 5.2. Nama Program | 167 |
| 5.3. Tujuan Program | 168 |
| 5.4. Sasaran Program..... | 169 |
| 5.5. Pelaksanaan Program | 169 |
| 5.6. Metode dan Teknik | 170 |
| 5.7. Kegiatan yang Dilaksanakan..... | 173 |

| | |
|--|-----|
| 5.8.Langkah - Langkah Pelaksanaan..... | 175 |
| 5.9. Rencana Anggaran Biaya..... | 179 |
| 5.10. Analisis Kelayakan..... | 181 |
| 5.11. Indikator Keberhasilan | 183 |
| BAB VI SIMPULAN DAN SARAN..... | 185 |
| 6.1.Simpulan | 185 |
| 6.2. Saran..... | 188 |
| DAFTAR PUSTAKA | 190 |
| LAMPIRAN..... | 193 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 15 |
| Tabel 3.1. Hasil Validitas Setiap Item Pernyataan | 47 |
| Tabel 3.2. Koefisien Reliabilitas Instrumen | 50 |
| Tabel 3.3 <i>Reliability Statistics</i> | 51 |
| Table 3.4 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan | 52 |
| Table 3.5 Jumlah pernyataan Variabel Dampak Penggunaan Minuman Keras | 53 |
| tabel 3.6 Langkah-langkah penelitian da jadwal lapangan | 57 |
| Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin | 69 |
| Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia bulan | 69 |
| Tabel 4.3 karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan..... | 71 |
| Tabel 4.4 karakter responden dalam jenjang keanggotaan di Klub <i>BRC-mc</i> | 72 |
| Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti penyuluhan tentang minuman keras | 74 |
| Tabel 4.6 minuman beralkohol dapat memicu berbagai penyakit | 77 |
| Tabel 4.7 meminum-minuman beralkohol dapat mengakibatkan kelemahan pada otot | 79 |
| Tabel 4.8 memilih untuk tetap mengonsumsi minuman beralkohol dibandingkan dengan menjaga kesehatan untuk memuaskan rasa terhadap efeknya | 80 |
| Tabel 4.9 Bertambahnya kekuatan setelah mengonsumsi minuman Beralkohol | 81 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.10 Menjauhi ajakan meminum minuman beralkohol untuk menghindari efek pada kesehatan | 82 |
| Tabel 4.11 Berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan memulai hidup sehat | 83 |
| Tabel 4.12 Karna merasa masih muda dan tidak ada efek buruk pada kesehatan maka akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol | 85 |
| Tabel 4.13 Tetap mengonsumsi minuman beralkohol selagi belum ada efek buruk pada kesehatan..... | 86 |
| Tabel 4.14 Merasa mual hingga muntah setelah mengonsumsi minuman Beralkohol | 87 |
| Tabel 4. 15 mengalami kehilangan kekuatan ketika dibawah pengaruh minuman beralkohol | 88 |
| Tabel 4.16 Merasa baik-baik saja setelah mengonsumsi minuman Beralkohol | 90 |
| Tabel 4.17 Bertambahnya kekuatan setelah mengonsumsi minuman Beralkohol | 91 |
| Tabel 4.18 Lemah saat perkelahian setelah mengonsumsi minuman Beralkohol | 92 |
| Tabel 4.19 Memilih untuk tidak berkendara pada saat dibawah pengaruh minuman beralkohol dari pada harus membahayakan diri sendiri dan orang lain | 93 |
| Tabel 4.20 Setelah mengonsumsi minuman beralkohol merasa lebih kuat dan jago dalam perkelahian..... | 95 |
| Tabel 4.21 Meski dibawah pengaruh minuman beralkohol tetap berkendara | |

| | |
|---|-----|
| karena merasa kuat dan sadar walaupun tidak dibenarkan oleh peraturan lalu lintas | 96 |
| Tabel 4.22 hasil perolehan 16 item aspek gangguan kesehatan fisik..... | 97 |
| Tabel 4.23 Kategori Aspek Gangguan Kesehatan Fisik terhadap Dampak Penggunaan Minuman Keras | 100 |
| Tabel 4.24 Mengetahui jika mencoba minuman beralkohol maka akan melanggar norma sosial yang berlaku | 102 |
| Tabel 4.25 mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan | 103 |
| Tabel 4.26 Tidak memikirkan aturan yang melarang untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol | 105 |
| Tabel 4. 27 Tetap mengonsumsi minuman beralkohol meskipun berdampak buruk bagi kesehatan | 106 |
| Tabel 4.28 Merasa akan dijauhi teman apabila mereka mengetahui saya mengonsumsi minuman keras | 107 |
| Tabel 4.29 Mengetahui bisa mengonsumsi minuman beralkohol membuat orang tua dan keluarga kecewa..... | 108 |
| Tabel 4.30 Tidak memperdulikan pandangan orang lain di saat mengonsumsi minuman beralkohol..... | 109 |
| Tabel 4.31 Akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan keluarga | 111 |
| Tabel 4.32 Mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan kehilangan kesadaran | 112 |
| Tabel 4.33 Merasa akan menyesal di kemudian hari apabila tetap mengonsumsi minuman beralkohol | 113 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.34 Merasa sudah dewasa maka boleh mengonsumsi minuman Beralkohol..... | 114 |
| Tabel 4.35 Berpikir bahwa kehidupan akan baik-baik saja walau mengonsumsi minuman beralkohol | 116 |
| Tabel 4.36 Akan menggunakan kebebasan dari orang tua dan keluarga untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol | 117 |
| Tabel 4.37 Saya akan membatasi pergaulan dengan teman yang mengonsumsi minuman beralkohol | 118 |
| Tabel 4.38 Memutuskan untuk mengonsumsi minuman beralkohol dengan kebebasan yang dimiliki | 119 |
| Tabel 4. 39 Tidak mampu menolak ajakan teman untuk mengonsumsi minuman beralkohol | 121 |
| Tabel 4.40 Rekapitulasi skor aspek perasaan responden terhadap aspek perasaan dampak penggunaan minuman keras..... | 122 |
| Tabel 4.41 Kategori Aspek Perasaan terhadap dampak penggunaan minuman keras | 125 |
| Tabel 4.42 Dapat menahan diri untuk tidak ikut ajakan teman meminum- minuman beralkohol..... | 127 |
| Tabel 4.43 Mampu untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol ketika sedang ada masalah | 128 |
| Tabel 4.44 Menerima tawaran teman meminum-minuman beralkohol..... | 129 |
| Tabel 4.45 Meminum-minuman beralkohol untuk menenangkan pikiran.... | 131 |
| Tabel 4.46 Akan menerima minuman yang diberikan teman tetapi tidak diminum sebagai bentuk menghargai | 132 |
| Tabel 4.47 Akan menegur jika ada teman yang meminum-minuman | |

| | |
|---|-----|
| beralkohol di hadapan saya | 133 |
| Tabel 4.48 Akan menerima dan meminum tawaran minuman beralkohol sebagai bentuk menghargai teman | 134 |
| Tabel 4.49 Membiarkan teman-teman saya meminum minuman beralkohol tanpa berusaha menegurnya | 135 |
| Tabel 4.50 Tidak meminum minuman beralkohol karena membuat tidak bisa berkerja sama dalam kelompok dan menganggap teman s ebagai lawan yang harus dikalahkan..... | 137 |
| Tabel 4.51 Tidak meminum-minuman beralkohol karena saat dibawah pengaruh minuman beralkohol saya mudah terpancing emosi dan menyebabkan kerusuhan | 138 |
| Tabel 4.52 Bisa berkerja sama dengan kelompok ketika sedang berada dibawah pengaruh minuman beralkohol | 139 |
| Tabel 4.53 Meminum minuman beralkohol untuk melawan orang lain yang membuat saya kesal..... | 140 |
| Tabel 4.54 Memilih untuk menyendiri dan merasa tidak nyaman di tengah kerumunan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol..... | 142 |
| Tabel 4.55 Tidak suka mencari pengakuan dan berperilaku aneh untuk menjadi pusat perhatian orang lain | 143 |
| Tabel 4.56 Senang berada dilingkungan temman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol | 144 |
| Tabel 4.57 Mengonsumsi minuman beralkohol untuk mencari pengakuan dan menjadi pusat perhatian orang lain | 145 |
| Tabel 4.58 Rekapitulasi jawaban aspek perilaku sosial responden terhadap | |

| | |
|--|-----|
| dampak penggunaan minuman beralkohol | 146 |
| Tabel 4. 59 Kategori Aspek Perilaku Sosial terhadap dampak penggunaan minuman keras..... | 150 |
| Tabel 4.60 Rekapitulasi Pengkategorian Dampak Penggunaan Minuman Keras dari setiap aspek..... | 151 |
| Tabel 5.1 Jadwal dan Bentuk Kegiatan Program | 178 |
| Tabel 5.2. Tabel 5.2 Rencana Anggaran Biaya Program | 180 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.1. Sejarah Motor Kawasaki KZ-200 | 59 |
| Gambar 4.2 Logo Pertama Klub <i>BRC-mc</i> | 60 |
| Gambar 4.3 Logo Kedua Klub <i>BRC-mc</i> | 60 |
| Gambar 4.4 Logo Resmi Klub <i>BRC-mc</i> | 61 |
| Gambar 4.5 Struktur Kehormatan | 63 |
| Gambar 4.6 Struktur Organisasi Kepengurusan..... | 65 |
| Gambar 4.7 Sampul Buku AD-ART Klub <i>BRC-mc</i> | 67 |
| Gambar 5.1 Struktur Kepanitiaan Program | 172 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penjajakan | 195 |
| Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian | 196 |
| Lampiran 3 Surat Izin penelitian di sekre <i>BRC-mc</i> | 197 |
| Lampiran 4 Angket Penelitian | 198 |
| Lampiran 5 Uji validitas dan Reliabilitas | 203 |
| Lampiran 6 Tabulasi Data Keseluruhan Responden | 204 |
| Lapiran 7 Dokumentasi | 205 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Minuman beralkohol atau sering disebut minuman keras adalah jenis NAPZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli berapa banyak kadar alkohol di dalamnya. Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (*addiction*) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan).

Penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA jenis alkohol ini dapat menimbulkan gangguan mental organik, yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, berperasaan dan perilaku sosialnya, (Martono, 2006). Gangguan mental organik ini disebabkan reaksi langsung alkohol pada neuro – transmitter sel-sel saraf pusat (otak). Karena sifat adiktifnya itu, maka orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran/dosis sampai dosis keracunan (intoksikasi) atau mabuk.

Alkohol saat ini tidak hanya digunakan dalam dunia medis saja, alkohol tidak asing lagi bagi masyarakat umum, terlebih orang yang menyalahgunakannya salah satunya adalah minuman beralkohol. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol, zat psikoaktif yang bila dikonsumsi akan mengakibatkan kehilangan kesadaran (Ahira, 2010).

Di Indonesia, minuman beralkohol sudah banyak merambah dari masyarakat menengah ke atas sampai golongan masyarakat berekonomi ke bawah. Tidak dipungkiri akses untuk memperoleh minuman beralkohol sangat mudah. Menurut

Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan 2011 keluaran WHO, tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai sembilan persen dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut (Hidayatullah, 2011).

Setiap orang memiliki berbagai macam hobi dan ketertarikan yang berbedabeda. Berbagai macam hobi yang dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah hobi otomotif dengan menggunakan motor sebagai medianya. Berangkat dari kesamaan hobi mengenai motor, kemudian para penggemar motor yang mempunyai hobi yang sama berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang disebut klub motor. Firmansyah dan Pambudi (2014) mendefinisikan klub motor sebagai kelompok yang terbentuk atas kesamaan ketertarikan dan hobi yang sama juga memiliki visi-misi yang sama. Anggota klub motor menunjukkan identitasnya pada masyarakat biasanya dengan menggunakan atribut-atribut tertentu atau *accessoris* yang dipasangkan pada motor anggota klub motor.

BRC-mc (Binter Rider Club Motorcycle Club) merupakan salah satu klub motor Kawasaki KZ-200 yang berada di Kota Bandung. *BRC-mc* Bandung merupakan *Mother Chapter* atau klub pusat yang memiliki 2 *chapter* atau cabang yaitu *chapter* Sumedang dan *chapter* Cikarang. *BRC-mc Mother Chapter* terdiri kurang lebih 100 anggota dan didalamnya terdapat kepengurusan seperti ketua, wakil, sekertaris, bendahara dan terdapat dewan jengjang, dewan colour, dan lain-lain. *BRC-mc* melakukan kopdar (kopi darat) seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu malam, berumpul di depan Museum Geologi jalan Diponegoro atau di depan Golden Money Changer Dago pukul 20.00 WIB, setelah berkumpul klub

BRC-mc melakukan *Rolling* (keliling Kota) atau kembali ke rumah masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota klub motor *BRC-mc* terdapat kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan seperti ketika melakukan kopdar (kopi darat) dengan bertukar informasi mengenai otomotif yaitu berbincang mengenai *accessoris* motor, mesin, sampai jadwal kegiatan yang akan datang. Kegiatan kopdar dapat menambah pengetahuan yang diperoleh bisa dijadikan modal masa depan yaitu dengan membuka usaha bengkel motor. Kegiatan lain yang pernah dilakukan oleh anggota klub *BRC-mc* adalah penggalangan yang disumbangkan kepada korban bencana alam, pembangunan masjid, panti asuhan yatim piatu, pondok pesantren, kegiatan berbagi takjil pada saat bulan Ramadhan dan lain-lain. Tetapi kegiatan ini tidak rutin dilakukan, kegiatan penggalangan dana akan dilakukan ketika klub *BRC-mc* mengadakan kegiatan *internal* klub kecuali jika terjadi bencana alam. Perilaku social dan kegiatan yang dilakukan oleh klub *BRC-mc* tidak selalu positif, ada juga kegiatan individu anggota klub *BRC-mc* yang *negative*. Penelitian ini di latar belakang oleh peneliti selaku anggota klub *BRC-mc* yang secara tidak langsung menemukan beberapa kebiasaan *negative* dari beberapa anggota klub *BRC-mc* yang mengkonsumsi minuman keras, dilihat dari beberapa agenda kegiatan yang klub *BRC-mc* buat maupun kegiatan yang dibuat dari pihak *eksternal*, dari 100 anggota hanya 36 orang yang hingga kini menggunakan minuman keras. Anggota yang mengonsumsi minuman keras tersebut dapat berdampak buruk pada kesehatan dan perilaku anggota seperti mudah tersinggung dan menyebabkan kerusuhan. Dalam beberapa kasus yang

terjadi di klub *BRC-mc* terdapat 0,5% yang mengalami kecelakaan saat *Event Touring* di akibatkan oleh anggota yang mengonsumsi minuman keras dan menyebabkan kehilangan kesadaran, beberapa kali terjadi kerusuhan yang di sebabkan oleh anggota yang mengonsumsi minuman keras dan menyebabkan kehilangan kendali untuk mengontrol diri dan emosinya pada saat acara berlangsung.

Karamoy (2004) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku minuman beralkohol yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain keluarga, lingkungan tempat tinggal, konformitas kelompok, keadaan sekolah dan pendidikan. Sedangkan menurut Hawari (2001), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi minuman beralkohol, meliputi faktor keluarga, faktor kepribadian, faktor kelompok, faktor kesempatan. Berdasarkan keterangan para ahli yang di himpun, peneliti melihat bahwa keinginan anggota Klub *BRC-mc* untuk mengonsumsi minuman beralkohol dikarenakan faktor kelompok, lingkungan dan faktor kesempatan.

Masalah penyalahgunaan minuman keras menjadi perhatian di dalam klub *BRC-mc* karena kegiatan meminum-minuman keras yang sudah dianggap lumrah oleh beberapa individu yang berada di dalam klub. Perdebatan yang terjadi di dalam kepengurusan perihal perilaku social anggota yang meminum-minuman keras ini seperti pemberlakuan *punishment* apabila ada anggota yang dirasa perilaku social anggota yang meminum-minuman keras sudah keterlaluan pada saat menggunakan minuman beralkohol seperti menanggukhan pemberian jengang dan colour hingga mengeluarkan anggota yang bersangkutan. Dalam satu kasus

dalam klub *BRC-mc* pernah memberlakukan *punishment* tersebut kepada anggota dengan hukuman menanggihkan jenjang, menanggihkan pemberian colour dan mencabut jenjang yang sudah ia dapatkan secara permanent menjadi anggota aktif tanpa jenjang dikarenakan perbuatan individu yang sudah melanggar aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan minuman beralkohol.

Usaha-usaha yang dilakukan klub *BRC-mc* dalam mengurangi perilaku social anggota yang meminum-minuman keras di luar kendali yaitu dengan membawa anggotanya ke arah hal yang positif seperti mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin klub *BRC-mc* lakukan yaitu Bikers Subuhan dimana seluruh anggota mengikuti kegiatan ibadah dari tahajud hingga duha untuk membuat anggotanya tetap beribadah dan sedikit menjauhi perilaku social anggota yang minum-minuman keras. Harapan klub *BRC-mc* yaitu merubah kebiasaan meminum-minuman keras sedikit demi sedikit menjadi hal-hal positif lainnya, mengurangi tingkat kerusuhan pada saat acara internal maupun eksternal dan yang paling penting yaitu mengurangi tingkat kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku social anggota yang meminum-minuman keras.

Penggunaan minuman keras ini telah menimbulkan masalah yang mengganggu kondisi ketertiban dan keamanan dalam klub *BRC-mc* seperti terjadinya kecelakaan dan keributan. Hampir di setiap *event* yang diadakan oleh klub *BRC-mc* beberapa anggota kehilangan kendali dan menyebabkan keributan. Menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia apabila dikonsumsi maka tatanan peraturan, pengawasan, dan pengendalian sangat diperlukan. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan minuman keras oleh individu menunjukkan

kecenderungan yang meningkat sehingga akibatnya adalah terjadinya perkelahian, dan kecelakaan saat berkendara. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka pertikaian atau konflik di masyarakat akan terjadi, ini semua disebabkan oleh individu pengguna minuman keras.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian dilakukan berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan pokok permasalahan penelitiannya adalah **“Bagaimana Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?”**

Selanjutnya perumusan masalah tersebut diuraikan ke dalam sub-sub problematic sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Minuman Keras Terhadap Kesehatan Fisik Anggota Klub *BRC-mc* Penggunaan Minumam Keras?
2. Bagaimana Penggunaan Minuman Minuman Keras Terhadap Perasaan Anggota Klub *BRC-mc* Penggunaan Minumam Keras?
3. Bagaimana Penggunaan Minuman Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub *BRC-mc* Penggunaan Minumam Keras?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Penggunaan minuman keras Terhadap Kesehatan Fisik Anggota Klub *BRC-mc* Pengguna Minuman Keras
2. Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perasaan Anggota Klub *BRC-mc* Pengguna Minuman Keras
3. Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub *BRC-mc* Pengguna Minuman Keras

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan gambaran tentang Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kelurahan Cibeunying Kidul Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anggota klub tentang pengaruh minuman keras yang dilakukan anggota klub motor. Klub *BRC-mc* dapat menjadikan hasil penelitian

ini untuk melakukan kegiatan yang jarang dilakukan oleh anggotanya, misal seperti meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan modifikasi dan hal-hal positif lainnya. Diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan pada masyarakat perbedaan antara klub motor dengan geng motor terkait dengan pelanggaran hukum.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, yang memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, yang memuat tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, yang memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian hasil penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, metode dan teknik, kegiatan

yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan dan analisis kelayakan program.

- 6. BAB VI SIMPULAN DAN SARA,** memuat tentang kesimpulan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak penggunaan minuman keras sebagai data pendukung. Peneliti melihat hasil dari penelitian terdahulu, metode, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, serta melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu.

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Safitri Miradj tahun 2020 tentang “Dampak Minuman keras terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)” Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Vol. 14 No. 1 edisi Juni 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam penelitian ini disimpulkan bahwa minuman keras adalah suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli seberapa banyak kandungan alkohol di dalamnya, penggunaan minuman keras dapat menyebabkan gangguan organik yaitu gangguan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. Minuman keras dikonsumsi oleh berbagai usia dan mayoritas berada di kalangan remaja dimana mereka tidak mengetahui dampak atau akibat yang akan terjadi di kemudian hari, dan ketiadaan kontrol sosial menyebabkan timbulnya berbagai bentuk penyimpangan sosial. Disfungsi perilaku menyimpang dapat menimbulkan bahaya kehidupan sosial,

karena tatanan system yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya karena terdapat individu yang tidak dapat menjalankan tugasnya dalam system masyarakat.

2. Penelitian menurut Yudha Arya Kusuma tahun 2017 dalam skripsinya tentang “Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) Di Kabupaten Jember”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember. Design penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja komunitas motor HMPC sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan sample menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Rekomendasi penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran remaja akan kesehatan serta lebih waspada dalam bergaul dengan teman sebaya, karena dampak dari teman sebaya bisa menimbulkan perilaku positif maupun negative.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Verdian Nendra Dimas Pratama 2018 Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Airlangga. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan

rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. subjek penelitian adalah remaja pengguna minuman keras di desa Jatigono Kecamatan Kunir kabupaten Lumajang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, Pengumpulan data primer dengan kuesioner, Sampel sebanyak 43 responden di pilih dengan metode quota sampling, di mana peneliti akan menghubungi subjek yang memenuhi ciri-ciri populasi yang mudah ditemui hingga jumlah / quota yang ditetapkan terpenuhi. Hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%), remaja yang berpengetahuan kurang baik ada 7 (16,3%). Sementara itu remaja yang bersikap baik sebanyak 24 (55,8%), Remaja yang bersikap kurang baik ada 4 (9,3%). Sedangkan remaja yang mempunyai tindakan baik sebanyak 25 (58,1%), remaja yang mempunyai tindakan kurang baik sebanyak 18 (41,9%). Untuk hasil penelitian perubahan perilaku pada remaja diketahui bahwa mayoritas responden tidak ingin berubah sebanyak 48,8% , dan tidak tahu ingin berubah atau tidak ingin berubah sebanyak 16,3%. Sedangkan jumlah responden yang ingin berubah sebanyak 34,9%. Kesimpulan yang di ambil dari penelitian ini adalah rata-rata responden berperilaku baik tapi dilihat dari penelitian sense of coheren mayoritas responden tidak ingin berubah dikarenakan mengalami stress dan depresi.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Sevtian Nugraha, Milda Yanuvianti, Kontribusi Determinan Intensi Terhadap Intensi Berhenti Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Anggota Klub Mobil X Di Kota Bandung. Vol 1, No 2, Prosiding Psikologi (Agustus, 2015). Perilaku sehat belum banyak muncul di masyarakat saat ini. Masih banyaknya masyarakat yang menjalani gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, jarang berolahraga, mengonsumsi obat-obatan terlarang, merokok, dan minum minuman keras. Pada penelitian ini salah satu gaya hidup yang tidak sehat yang akan dibahas yaitu mengonsumsi minuman beralkohol. Berhubungan dengan minuman beralkohol, sering terjadi kecelakaan lalu lintas yang disebabkan pengendaranya dibawah pengaruh minuman beralkohol. Oleh karena itu berkendara wajib menjunjung tinggi *safety drive* salah satunya tidak dalam keadaan mabuk saat berkendara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan mana yang paling berkontribusi terhadap intensi berhenti mengonsumsi minuman beralkohol pada anggota klub mobil X Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis regresi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 responden yang merupakan anggota klub mobil X yang mengonsumsi minuman beralkohol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai sikap, norma subjektif, persepsi terhadap kontrol perilaku dan intensi sesuai dengan teori dari *Icek Ajzen*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi yang kuat untuk berhenti mengonsumsi

minuman beralkohol, yaitu sebesar 58%. Kuat dan lemahnya intensi dipengaruhi oleh determinan intensi, yaitu sikap (0,619), norma subjektif (0,636) dan persepsi terhadap kontrol perilaku (0,308). Ketiga determinan intensi ini secara bersama-sama mempengaruhi intensi berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol sebesar 0,898. Sehingga, diperoleh data bahwa determinan yang paling berkontribusi terhadap intensi berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol adalah determinan norma subjektif, dengan koefisien regresi sebesar 0,636. Artinya, persepsi anggota klub mobil X Bandung terhadap tekanan sosial dari *significant person* untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan yang paling menentukan kuat atau lemahnya intensi untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.

Perbedaan topik yang diteliti dengan hasil penelitian yang sudah ada atau pernah dilakukan adalah peneliti lebih focus kepada dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku anggota Klub *BRC-mc*. Karena populasinya besar maka dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Deskriptif, sehingga ini lah yang menjadi keaslian penelitian yang diangkat oleh peneliti untuk diteliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Perbedaan dan persamaan | Hasil penelitian |
|----|-------------------------|---|---|--|
| 1 | Safri Miradj tahun 2020 | Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat) | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang akan diteliti sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang minuman keras. | Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa minuman keras adalah suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli seberapa banyak kandungan alkohol di dalamnya, penggunaan minuman keras dapat menyebabkan gangguan organik yaitu gangguan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. Minuman keras dikonsumsi oleh berbagai usia dan mayoritas berada di |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p> kalangan remaja dimana mereka tidak mengetahui dampak atau akibat yang akan terjadi di kemudian hari, dan ketiadaan kontrol sosial menyebabkan timbulnya berbagai bentuk penyimpangan sosial. Disfungsi perilaku menyimpang dapat menimbulkan bahaya kehidupan sosial, karena tatanan system yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya karena terdapat individu yang tidak dapat menjalankan tugasnya dalam system </p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|---|------------------------------------|--|---|---|
| | | | | masyarakat. |
| 2 | Yudha Arya Kusuma tahun 2017 | Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada konsep penelitian dan persamaan dalam penelitian ini terletak pada sama-sama membahas minuman keras dan latar tempat yang digunakan | Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku mengonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember. Design penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah remaja komunitas motor HMPC sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan sample menggunakan total |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|---|---|---|
| | | | | <p>sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.</p> <p>Rekomendasi penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran remaja akan kesehatan serta lebih waspada dalam bergaul dengan teman sebaya, karena dampak dari teman sebaya bisa menimbulkan perilaku positif maupun negative.</p> |
| 3 | Verdian Nendra Dimas Pratama | Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada | Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | <p>Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Departemen Promosi Kesehan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Airlangga</p> | <p>konsep penelitian dan latar tempat, dan persamaan dalam penelitian ini terletak pada sama-sama membahas minuman keras</p> | <p>merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. subjek penelitian adalah remaja pengguna minuman keras di desa Jatigono Kecamatan Kunir kabupaten Lumajang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, Pengumpulan</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>data primer dengan kuesioner, Sampel sebanyak 43 responden di pilih dengan metode quota sampling, di mana peneliti akan menghubungi subjek yang memenuhi ciri-ciri populasi yang mudah ditemui hingga jumlah / quota yang ditetapkan terpenuhi. Hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%), remaja yang berpengetahuan kurang baik ada 7 (16,3%). Sementara itu remaja yang bersikap baik sebanyak 24 (55,8%), Remaja yang bersikap</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>kurang baik ada 4 (9,3%). Sedangkan remaja yang mempunyai tindakan baik sebanyak 25 (58,1%), remaja yang mempunyai tindakan kurang baik sebanyak 18 (41,9%). Untuk hasil penelitian perubahan perilaku pada remaja diketahui bahwa mayoritas responden tidak ingin berubah sebanyak 48,8% , dan tidak tahu ingin berubah atau tidak ingin berubah sebanyak 16,3%. Sedangkan jumlah responden yang ingin berubah sebanyak 34,9%. Kesimpulan yang di ambil dari</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | | | <p>penelitian ini adalah rata-rata responden berperilaku baik tapi dilihat dari penelitian sense of coheren mayoritas responden tidak ingin berubah dikarenakan mengalami stress dan depresi.</p> |
| 4 | <p>Sevtian Nugraha, Milda Yanuvianti</p> | <p>Kontribusi Determinan Intensi Terhadap Intensi Berhenti Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Anggota Klub Mobil X Di Kota Bandung. Vol 1, No 2,</p> | <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada konsep penelitian dan latar tempat, dan persamaan dalam penelitian ini terletak pada</p> | <p>Perilaku sehat belum banyak muncul di masyarakat saat ini. Masih banyaknya masyarakat yang menjalani gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, jarang berolahraga, mengonsumsi obat-obatan terlarang, merokok, dan minum minuman keras. Pada</p> |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | <p>Prosiding Psikologi (Agustus, 2015)</p> | <p>sama-sama membahas minuman keras</p> | <p>penelitian ini salah satu gaya hidup yang tidak sehat yang akan dibahas yaitu mengkonsumsi minuman beralkohol. Berhubungan dengan minuman beralkohol, sering terjadi kecelakaan lalu lintas yang disebabkan pengendaranya dibawah pengaruh minuman beralkohol. Oleh karena itu berkendara wajib menjunjung tinggi <i>safety drive</i> salah satunya tidak dalam keadaan mabuk saat berkendara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan mana yang paling berkontribusi</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>terhadap intensi berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol pada anggota klub mobil X Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis regresi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 responden yang merupakan anggota klub mobil X yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai sikap, norma subjektif, persepsi terhadap kontrol perilaku dan</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>intensi sesuai dengan teori dari <i>Icek Ajzen</i>. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi yang kuat untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol, yaitu sebesar 58%. Kuat dan lemahnya intensi dipengaruhi oleh determinan intensi, yaitu sikap (0,619), norma subjektif (0,636) dan persepsi terhadap kontrol perilaku (0,308). Ketiga determinan intensi ini secara bersama-sama mempengaruhi intensi berhenti mengonsumsi minuman beralkohol</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>sebesar 0,898. Sehingga, diperoleh data bahwa determinan yang paling berkontribusi terhadap intensi berhenti mengonsumsi minuman beralkohol adalah determinan norma subjektif, dengan koefisien regresi sebesar 0,636. Artinya, persepsi anggota klub mobil X Bandung terhadap tekanan sosial dari <i>significant person</i> untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku berhenti mengonsumsi minuman beralkohol merupakan yang paling menentukan kuat atau</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | lemahnya intensi untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol. |
|--|--|--|--|--|

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa dari empat penelitian terdahulu semuanya memiliki perbedaan dari segi obyek penelitiannya. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti mengambil objek Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy.

Sementara dari segi persamaannya penelitian tersebut sama-sama mengambil tema minuman keras dengan klub. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan juga mengambil tema minuman keras, metode yang digunakan oleh penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

2.2. Tinjauan Konseptual

2.2.1. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negative. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan bisa positif maupun negative atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negative maupun positif. Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negative terhadap kelangsungan hidup.

Menurut Martono tahun (2006) dampak penyalahgunaan minuman keras antara lain adalah :

a. Gangguan Kesehatan fisik

- 1) Meminum minuman keras dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama menimbulkan kerusakan dalam hati, jantung, pankreas, lambung dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras dapat terjadi pergeseran hati, peradangan pankreas dan peradangan lambung.
- 2) Meminum minuman beralkohol dalam jumlah banyak akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, dan peradangan lambung, otot, syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.
- 3) Meminum-minuman keras secara kronis dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu.

- 4) Dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

b. Perasaan

Akibat minuman keras, alam perasaan seseorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung, mudah marah, mudah sedih dan perhatian atau kepekaan terhadap lingkungan terganggu, tersingkirkan dari lingkungan sosialnya dan dikeluarkan dari pekerjaannya.

c. Perilaku Sosial

- 1) Sikap tidak saling menghormati
- 2) Mengganggu hak orang lain
- 3) Terjadinya perkelahian antar teman
- 4) Melanggar aturan lalulintas
- 5) Merasa sombong dan lebih tinggi
- 6) Tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

2.2.2. Tinjauan tentang perilaku minum-minuman keras

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Chaplin (2005) memiliki beberapa arti yaitu (a) sebagai respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh organisme, (b) bagian dari satu kesatuan pola reaksi, (c) satu perbuatan atau aktivitas, (d) satu gerak atau kompleks gerak-gerak.

Morgan (1987) mengartikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dilakukan individu dan dapat di observasi dengan berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melihat bagaimana orang berperilaku maka dapat diketahui kondisi mental dan proses internal yang tersembunyi. Melalui pengukuran perilaku maka perasaan, sikap, kepercayaan, dan intensi seseorang dapat diungkap.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas konkrit yang berhubungan dengan pemikiran, perasaan, dan tindakan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengertian Minuman Keras

Menurut Wresniwiro,dkk (1999) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Men.Kes/Per/IV/77, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat yang meliputi minuman keras golongan A, minuman keras golongan B, dan minuman keras golongan C. minuman keras golongan A adalah minuman keras dengan kadar ethanol dari 1% sampai 5%. Minuman keras golongan B adalah minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 5% sampai dengan 20%. Minuman keras golongan C adalah minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 20% sampai dengan 55%.

Tahapan mengenai Perilaku minum-minuman keras dan obat-obatan berbahaya dikemukakan oleh Furhman, yang membedakan menjadi tiga yaitu, (a) eksperimen, (b) kebiasaan, dan (c) ketergantungan.

Pada tahap eksperimen, biasanya seseorang menggunakan alcohol maupun obat-obatan hanya pada saat-saat tertentu dan umumnya digunakan bila seseorang berada di tengah-tengah kelompoknya. Toleransi terhadap obat-obatan maupun minuman keras pada tahap ini masih rendah.

Tahap kebiasaan akan terjadi jika tahap eksperimen penggunaannya makin meningkat. Individu akan berusaha mencari teman sebaya yang juga menggunakan obat-obatan. Pada tahap ini sudah muncul gejala-gejala peningkatan toleransi untuk mendapatkan efek seperti yang didapatkan sebelumnya.

Tahap ketergantungan terjadi jika keinginan untuk menggunakan secara teratur sudah semakin meningkat. Muncul gangguan yang bersifat fisik maupun psikologis, seperti kehilangan kesadaran (*blackout*), berat badan menurut drastic, suka memberontak, melawan orang tua dan tidak mampu bekerja dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diajukan mengenai definisi perilaku minum-minuman keras adalah perilaku yang berupa pemikiran, perasaan dan tindakan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung meliputi pemakaian minum-minuman keras yang mengandung alcohol mulai dari tahap penggunaan yang ringan sampai berat.

3. Aspek-aspek Perilaku Minum-minuman Keras

Perilaku minum-minuman keras dapat dianalogikan seperti perilaku merokok yang diungkapkan oleh Lavental dan Cleary (Nashori & Indirawati, 2007). Perilaku minum-minuman keras dapat dilihat dari empat aspek perilaku yaitu :

- 1) Fungsi minum-minuman keras. Individu yang menjadikan minum-minuman keras sebagai penghibur berbagai keperluan menunjukkan bahwa minuman keras memiliki fungsi yang begitu penting.
- 2) Tempat minum-minuman keras. Individu yang melakukan minum-minuman keras dimana saja.
- 3) Intensitas minum-minuman keras. Individu yang mengonsumsi minum-minuman keras dengan jumlah yang sangat banyak menunjukkan perilaku minum-minuman keras sangat tinggi.
- 4) Waktu minum-minuman keras. Individu yang mengonsumsi minum-minuman keras di segala waktu (pagi, siang, sore dan malam

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minum-minuman Keras

Hawari (Ra'uf, 2002) menyatakan bahwa dari segi klinis maka penyebab penyalahgunaan alcohol adalah (a) factor predisposisi atau internal individu yang bersangkutan yaitu depresi, kecemasan, ketakutan dan ketidakberdayaan (b) factor kontribusi atau eksternal, yaitu kondisi keluarga yang kurang baik, hubungan interpersonal yang terganggu, pola asuh yang salah dan kurangnya

komunikasi (c) factor pencetus, yaitu teman sebaya peminum, tersedianya minuman keras atau alcohol secara mudah dan murah.

2.2.3. Tinjauan Tentang Klub Motor

1. Pengertian Klub Motor

Dari pengertian organisasi arti klub motor adalah satu wadah yang dapat menampung aspirasi serta keinginan para anggotanya berdasarkan musyawarah dan mufakat serta kesepakatan pada waktu awal pembentukan oleh para *founder* (pendiri) dan dapat dilakukan dengan cara berkumpul untuk melakukan kegiatan dengan maksud dan tujuan tertentu yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan mempunyai aturan-aturan yaitu AD-ART. Pada dasarnya suatu klub itu akan hadir dari satu hobi atau ketertarikan yang sama. Misalnya satu merek motor dari satu pabrikan, kesenangan dalam memodifikasi, dan kegiatan *touring* Bersama.

Klub motor yang memiliki ciri khas salah satunya adalah Klub motor yang menggunakan motor klasik yang memiliki merek atau pabrikan sepeda motor yang sama yaitu Kawasaki Binter Merzy KZ-200. Klub motor ini Bernama BRCMC (*Binter Rider Club Motorcycle Club*) Bandung. Dimana pada klub ini memiliki Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan staf-staf pada bidang-bidang kelengkapan organisasi seperti Dewan pembina, Dewan Colour, Dewan Jenjang, dan Dewan Chapter. Klub *BRC-mc* memiliki Jenjang (Kehormatan) seperti Zeus, Poseidon, Hades, Artemis, Apollo, Hermes, Hercules serta calon

anggota atau Prospek. Klub motor ini memiliki kantor atau ke sekretariat yang tetap.

2. Karakteristik Klub Motor

Karakteristik pada Klub Motor BRCMC (*Binter Rider Club Motorcycle Club*) Bandung adalah semua anggota mengendarai merek motor Kawasaki Binter Merzy KZ-200. Pada klub motor ini di gandrungi oleh pria yang berusia 17-70 tahun melihat Motor Binter Merzy adalah motor keluaran 1980-1985 mayoritas anggota adalah pria yang berusia di atas 28 tahun akan tetapi sedikit banyaknya banyak generasi muda mau itu pria ataupun Wanita yang ikut bergabung dengan klub BRCMC (*Binter Rider Club Motorcycle Club*) Bandung. Sebelum menjadi anggota klub ini, ada beberapa tahapan yang harus di lewati, yaitu : memiliki kendaraan yang sama mereknya, memiliki surat-surat kendaraan secara lengkap, memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi), memiliki kesediaan yang kuat untuk menjadi anggota club, serta mengikuti aturan yang berlaku pada klub BRCMC (*Binter Rider Club Motorcycle Club*) Bandung yaitu Calon anggota *BRC-mc* (*Prospect*) harus melaksanakan syarat Administrasi dan wajib hadir setiap malam minggu selama 3 bulan berturut-turut untuk melihat keseriusan menjadi anggota club dan ikut 1 kali *touring* wajib dan minimal sudah pernah 2 kali *touring* bebas pada saat sudah terdaftar. Bila telah selesai selama uji kelayakan kemudian dapat di sahkan menjadi member *BRC-mc* dan berhak mendapatkan atribut atau Colour *BRC-mc*. Club motor *BRC-mc* memiliki AD-ART Yang harus dipatuhi oleh setiap anggota club.

Aktifitas mereka biasanya berkumpul di depan Museum Geologi Jalan Pangeran Diponegoro dan di depan Golden Money Changer Dago setiap sabtu malam. Setiap berkendara anggota club wajib menggunakan *safety ridding* (helm, alas kaki non sandal jepit). Kegiatan mereka cukup banyak bahkan klub ini memiliki rutinitas yang positif salah satunya, berdiskusi tentang berbagai hal, *touring* dengan tertib, menjenguk rekan yang sakit atau sedang di landa musibah, membuat posko penggalangan dana pada daerah yang terkena bencana alam, bakti sosial, sahur *on the road* dan buka puasa Bersama dan kegiatan sosial lainnya.

2.3. Kelompok Bantu Diri

Menurut Garvin tahun (1990) menyatakan bahwa kelompok bantu diri adalah kelompok-kelompok membantu diri menjadi makin populer, dan sering dianggap berhasil dalam membantu individu-individu yang mempunyai masalah pribadi atau masalah sosial tertentu.

1. Kelompok bantu diri ini dapat di bagi menjadi beberapa bentuk :
 - 1) Kelompok yang memiliki fokus perhatian pada pemecahan masalah yang dialami oleh diri sendiri seperti sekelompok penyandang narkoba, alkoholis, kelompok orang-orang yang terkena stroke, kelompok ibu - ibu yang mempunyai anak tuna grahita dan lain sebagainya.
 - 2) Kelompok yang memiliki fokus pada advokasi sosial (pembela) seperti kelompok yang memperjuangkan hak-hak kaum homo seksual atau misalnya kelompok ibu - ibu yang membela hak-hak perempuan.

- 3) Kelompok yang memiliki fokus untuk menciptakan pola hidup alternatif. Misalnya kelompok-kelompok ke agamawan yang menciptakan alternatif kehidupan baru untuk mencapai ketenangan atau kebahagiaan yang hakiki.

2. Tipe-tipe kelompok dalam Pekerjaan Sosial dengan kelompok.

Menurut Albert S. Alisi (1980) tipe-tipe kelompok dalam dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam pekerjaan sosial dengan kelompok antara lain :

- 1) *Social Conversation Group* (Kelompok Percakapan Sosial). Percakapan sosial ini sering di gunakan untuk tujuan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat di kembangkan antara orang-orang ang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering mengilang dan cenderung berubah tanpa tujuan. Dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal. Jika topiknya dangkal, subjek pembicaraan mudah berubah individu-individu yang menjadi anggota kelompok ini mungkin memiliki tujuan-tujuan tersendiri.
- 2) *Recreation Skill Group* (kelompok-kelompok rekreasi) Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis, contoh permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan, permainan atletik informal dan perkemahan remaja. Beberapa lembaga menyediakan tempat khusus berupa ruangan fisik untuk rekreasi, dengan berekreasi

dalam suasana rekreasi semacam ini dapat membantu membangun karakter anggota dan mencegah kenakalan terutama di kalangan remaja.

- 3) *Recreation Skill Group* (Kelompok Rekreasi Keterampilan) tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan dan pada waktu bersamaan memberikan pula kesenangan.
- 4) *Education Group* (Kelompok Pendidikan) Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu, misalnya topik-topik yang mencakup praktek-praktek keterampilan dalam mengurus bayi, kursus kecantikan dan kursus otomotif.
- 5) *Problem Solving Decision Making* (Kelompok-kelompok pemecah masalah dan pengambilan keputusan) Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan.
- 6) *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri) Kelompok-kelompok bantu diri menjadi semakin populer dan sering dianggap berhasil dalam membantu individu-individu yang mempunyai masalah pribadi atau masalah sosial
- 7) *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi) Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar dapat lebih diterima secara sosial. Fokus-fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan

kepercayaan diri dan merencanakan masa depan misalnya, bekerja untuk sekelompok lanjut usia pada rumah perawatan (panti) untuk memotivasi mereka agar mau terlibat dalam berbagai kegiatan.

8) *Therapeutic Groups* (kelompok Penyembuhan) pada umumnya kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat misalnya, orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, dan histeris. Tujuan kelompok terapi adalah membuat anggota supaya dapat mengeksplorasi membuat anggota supaya dapat mengeksplorasi masalah-masalah mereka secara mendalam dan kemudian mengembangkan satu atau lebih strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

9) *Sensitivity Groups* (kelompok melatih kepekaan), *Encounter Groups* (kelompok pertemuan), *sensitivity Training* (pelatihan kepekaan) dan *Training Groups* adalah istilah-istilah yang sering di anggap sama. Inti dari kegiatan kelompok ini adalah melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok.

2.4.Relevansi Penggunaan Minuman Keras Dengan Pekerjaan Sosial

Penggunaan minuman keras yang dilakukan oleh anggota klub *BRC-mc* merupakan suatu wilayah dari pekerjaan sosial, yang terkait dengan keberfungsian seseorang. Hubungan antara penyalahgunaan minuman keras dengan pekerjaan sosial merupakan suatu mata rantai yang saling terkait yang tidak bisa dipisahkan. Pekerjaan sosial merupakan profesi yang memberikan pertolongan dan bantuan

kepada individu, kelompok maupun masyarakat yang memiliki masalah dengan pemenuhan kebutuhan dan melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya dalam kehidupan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Charles Zastrow (1982), yang dikutip oleh Dwi Heru Sukoco (1995) sebagai berikut :

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Berdasarkan teori pekerjaan sosial terkait dengan tujuan, fungsi dan peranan pekerjaan sosial sebagai berikut :

1. Tujuan Pekerjaan Sosial

Menurut Allen Pincus dan Anne Minahan (1973), tujuan profesi pekerjaan sosial pada prinsipnya adalah :

- 1) Meningkatkan pemecahan masalah dan kapasitas bertahan orang
- 2) Menghubungkan orang dengan system yang menyediakan mereka sumber-sumber, pelayanan, dan kesempatan
- 3) Mempromosikan pekerja sosial secara lebih efektif dan lebih manusiawi
- 4) Berkontribusi pada pengembangan dan perbaikan kebijakan sosial

Pekerja sosial meninjau suatu masalah bukannya sebagai atribut orang melainkan atribut situasi sosial dimana orang berada atau terlibat (*person in*

situation). Permasalahannya bukan siapa yang mempunyai masalah tetapi bagaimana unsur-unsur di dalam situasi sosial, termasuk karakteristik orang-orang dalam situasi ini, saling berinteraksi sehingga mengganggu orang dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan mereka.

2. Fungsi Pekerja Sosial

Dwi Heru Sukoco (1995:22-27) menjelaskan fungsi dan peran pekerja sosial sebagai berikut :

- 1) Membantu meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.
- 2) Meningkatkan orang dengan system-sistem sumber
- 3) Memberikan fasilitas interaksi dengan system-sistem sumber
- 4) Mempengaruhi kebijakan sosial
- 5) Meningkatkan atau menyalurkan sumber-sumber material

Berdasarkan fungsi pekerjaan sosial tersebut, maka fungsi pekerjaan sosial dalam penyalahgunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub *BRC-mc* adalah :

- 1) Membantu para anggota klub untuk meningkatkan kemampuan serta menggunakan kemampuannya sendiri terhadap dampak penyalahgunaan minuman keras
- 2) Menciptakan jalur hubungan antara anggota klub dengan system sumber

- 3) Mempermudah interaksi, mengubah dan menciptakan hubungan antara anggota klub dengan system sumber
 - 4) Memberikan sumbangan bagi pengembangan dan perubahan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan penyalahgunaan minuman keras
3. Peran Pekerja Sosial

Sesuai dengan intervensi pekerjaan sosial maka peran pekerja sosial dalam kaitannya dengan dampak penyalahgunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub *BRC-mc* adalah :

1) Perencana

Yaitu melakukan perencanaan yang berkaitan dengan proses pembuatan program atau kegiatan-kegiatan intervensi guna penanggulangan korban penyalahgunaan minuman keras

2) Organisator

Pekerjaan sosial mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam menangani korban penyalahgunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub *BRC-mc*

3) Pemecahan Masalah

Pekerjaan sosial memberikan program yang merupakan alternatif pemecahan masalah kepada para masyarakat dalam penyalahgunaan minuman keras

4) Perantara

Pekerjaan sosial menjadi perantara antara masyarakat dengan system sumber yang memberikan pelayanan untuk korban penyalahgunaan minuman keras

5) *Rehabilitative*

Peran ini biasanya disusul dengan kegiatan *after care* dan *reintegrasi* dengan masyarakat. Rehabilitasi merupakan upaya restorasi ke arah kondisi yang lebih baik atau mengembalikan hak-hak dan kehormatan individu penyalahgunaan minuman keras

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, Terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Moh Nazir (2014:43), metode penelitian kuantitatif merupakan suatu mode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode yang digunakan dalam penelitian tentang Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris dari Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy.

3.1. Sumber Data

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif maka sumber data disebut responden. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1.1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden yaitu berasal dari jawaban-jawaban tentang Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy yang diperoleh langsung dari anggota Klub Motor Binter Merzy yang berjumlah 36 orang.

3.1.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, dimana data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, yaitu Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy.

3.2. Defiinsi Operasional

Definisi dibuat dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut sebagai berikut :

1. Dampak penggunaan minuman keras yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dampak negative dari mengonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh individu dan kelompok yang dapat menimbulkan masalah pada anggota yang mengonsumsi minuman keras.

2. Minuman keras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minuman yang mengandung ethanol bila yang meminumnya akan menyebabkan penurunan kesadaran
3. Perilaku social yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tindakan yang dilakukan oleh anggota klub pengguna minuman keras yang mengarah ke kriminalitas terhadap orang di sekitarnya, terjadi kecelakaan, dan kerusuhan yang terjadi di lingkungan social atau di dalam klub.
4. Anggota klub pengguna minuman keras yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota yang sering mengkonsumsi minuman keras baik dalam kegiatan internal maupun eksternal
5. *BRC-mc (Binter Rider Club Motor Cycle)* Bandung di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Merupakan lokasi penelitian dan tempat berkumpulnya para responden.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kumpulan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik ke simpulannya.

Klub *BRC-mc* yang berada di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah anggota klub *BRC-mc* pengguna minuman keras di Kelurahan

Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang berjumlah 36 anggota.

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*).

Teknik yang dilakukan pada pengambilan sampel ini dengan cara penelitian *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Notoatmodjo, 2018)

Dalam penelitian yang bertempat di Klub Binter Rider Club terdapat 100 anggota yang berada pada *Mother Chapter*, akan tetapi anggota yang mengonsumsi minuman keras sebanyak 36 orang, sehingga sampel yang representatif yang memenuhi kriteria sebanyak 36 yang di jadikan sampel dalam penelitian.

3.4. Uji validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Menurut Nazir, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan instrumen/alat ukur penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang ingin dicapai dan dapat memungkinkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Uji validitas digunakan dalam penelitian ini adalah *face Validity* (validasi muka). Validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan, artinya *face validity* yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengkonsultasikan kepada pembimbing yang sekaligus sebagai pekerja social professional. Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu instrument dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai orang yang ahli dalam penelitian untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan sehingga instrument tersebut dikatakan valid. Validitas alat ukur melalui perhitungan *Pearson* dalam aplikasi *Software SPSS (Statistical Product and Service Statition)*

Tabel 3.1. Hasil Validitas Setiap Item Pernyataan

| No. | Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Hasil |
|-----|-----------------|----------|---------|-------|
| 1. | X1 | 0.365 | 0329 | Valid |
| 2. | X2 | 0.381 | 0329 | Valid |
| 3. | X3 | 0.348 | 0329 | Valid |
| 4. | X4. | 0.390 | 0329 | Valid |
| 5. | X5 | 0.340 | 0329 | Valid |
| 6. | X6 | 0.498 | 0329 | Valid |
| 7. | X7 | 0.345 | 0329 | Valid |
| 8. | X8 | 0.403 | 0329 | Valid |

| | | | | |
|-----|-----|-------|------|-------|
| 9. | X9 | 0.367 | 0329 | Valid |
| 10. | X10 | 0.339 | 0329 | Valid |
| 11. | X11 | 0.379 | 0329 | Valid |
| 12. | X12 | 0.332 | 0329 | Valid |
| 13. | X13 | 0.464 | 0329 | Valid |
| 14. | X14 | 0.332 | 0329 | Valid |
| 15. | X15 | 0.398 | 0329 | Valid |
| 16. | X16 | 0.408 | 0329 | Valid |
| 17. | X17 | 0.363 | 0329 | Valid |
| 18. | X18 | 0.432 | 0329 | Valid |
| 19. | X19 | 0.366 | 0329 | Valid |
| 20. | X20 | 0.403 | 0329 | Valid |
| 21. | X21 | 0.412 | 0329 | Valid |
| 22. | X22 | 0.335 | 0329 | Valid |
| 23. | X23 | 0.495 | 0329 | Valid |
| 24. | X24 | 0.425 | 0329 | Valid |
| 25. | X25 | 0.380 | 0329 | Valid |
| 26. | X26 | 0.355 | 0329 | Valid |
| 27. | X27 | 0.378 | 0329 | Valid |
| 28. | X28 | 0.398 | 0329 | Valid |
| 29. | X29 | 0.356 | 0329 | Valid |
| 30. | X30 | 0.447 | 0329 | Valid |

| | | | | |
|-----|-----|-------|------|-------|
| 31. | X31 | 0.445 | 0329 | Valid |
| 32. | X32 | 0.352 | 0329 | Valid |
| 33. | X33 | 0.352 | 0329 | Valid |
| 34. | X34 | 0.352 | 0329 | Valid |
| 35. | X35 | 0.417 | 0329 | Valid |
| 36. | X36 | 0.365 | 0329 | Valid |
| 37. | X37 | 0.358 | 0329 | Valid |
| 38. | X38 | 0.380 | 0329 | Valid |
| 39. | X39 | 0.389 | 0329 | Valid |
| 40. | X40 | 0.348 | 0329 | Valid |
| 41. | X41 | 0.332 | 0329 | Valid |
| 42. | X42 | 0.339 | 0329 | Valid |
| 43. | X43 | 0.351 | 0329 | Valid |
| 44. | X44 | 0.394 | 0329 | Valid |
| 45. | X45 | 0.400 | 0329 | Valid |
| 46. | X46 | 0.366 | 0329 | Valid |
| 47. | X47 | 0.377 | 0329 | Valid |
| 48. | X48 | 0.352 | 0329 | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 3.1, angket penelitian yang terdiri dari 36 pernyataan yang telah di uji oleh 36 responden. Selanjutnya penentuan r tabel ditentukan dengan menggunakan rumus $N=36$ sehingga r tabel diketahui sebesar 0.329. item pernyataan dinyatakan valid jika hasil r hitung $>$ r

tabel. Berdasarkan tabel 3.1 dari keseluruhan item pernyataan yang telah dilakukan pengujian, seluruhnya mempunyai r hitung $>$ r tabel, maka dari itu seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Alat ukur Penelitian

Alat ukur atau instrument yang digunakan penelitian harus dilakukan uji reliabilitas agar reliabel. Reliabilitas adalah derajat konsistensi/kejegan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2015, hal. 206). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan *Alpha Cronbach's*, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut

$$= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

erangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pert

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Menurut Soehartono (2008, hal. 86) kriteria suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila koefisiennya sebgai berikut :

Tabel 3.2. Koefisien Reliabilitas Instrumen

| No | Nilai Alpha | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | < 0,700 | Kurang (Poor) |
| 2 | >0,700 – 0,790 | Cukup (Fair) |

| | | |
|---|---------------|------------------------------|
| 3 | 0,800 – 0,840 | Bagus (Good) |
| 4 | 0,850 – 0,890 | Sangat Bagus (Very Good) |
| 5 | >0,900 | Luar Biasa Bagus (Excellent) |

Sumber : Soehartono (2008, hal. 86)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variable dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap setiap pernyataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrument dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Uji Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *alpha Cronbach's*, serta penghitungan dilakukan dengan dibantu computer menggunakan program SPSS IBM 25.

Tabel 3.3 *Reliability Statistics*

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------------|
| Cronbach's Alpha | N of Item |
| .872 | 48 |

Alat ukur yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan dengan beberapa jawaban yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner biasanya berbentuk dokumen cetak berisi beberapa

pertanyaan yang di dalamnya terdapat pertanyaan mengenai opini atau penilaian dari subjek penelitian.

Adapun lima alternative jawaban yang digunakan dalam instrument ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dan pada setiap jawaban pernyataan memiliki skor tergantung dengan bentuk pertanyaannya, baik pertanyaan yang favorabel ataupun Unfavorebel.

Table 3.4 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan

| Jawan Responden | Skor Pernyataan Favorabel | Skor Pernyataan Unfavorabel |
|------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu – ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber : Sugiyono (2015, hal 93)

Jumlah pernyataan dalam penelitian dampak penggunaan minuman keras yang terdiri dari dampak terhadap perilaku, perasaan dan kesehatan fisik derdapat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Table 3.5 Jumlah pernyataan Variabel Dampak Penggunaan Minuman Keras

| Aspek | Nomer Item Pernyataan | | Jumlah |
|-------------------------|-----------------------------|-----------------------------|--------|
| | Favorabel (+) | Unfavorabel (-) | |
| Kesehatan Fisik | 1,2,5,6,9,10,13,14 | 3,4,8,11,12,15,16 | 16 |
| Perasaan | 17,18,21,22,25,26, 29,30 | 19,20,23,24,27,28, 31,32 | 16 |
| Perilaku Sosial | 33,34,37,38,41,42, 45,46 | 35,36,39,40,43,44, 47,48 | 16 |
| Total Pernyataan | | | 48 |

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan dalam penelitian ini berjumlah 48 butir item pernyataan, yang terdiri dari 16 pernyataan pada aspek perilaku sosial, 16 pernyataan pada aspek perasaan, dan 16 pernyataan pada aspek kesehatan fisik.

Menentukan kriteria skor total responden dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Kriteria Skor

1) Skor Tertinggi = Nilai Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

2) Skor Terendah = Nilai Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

3) *Range* (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah

2. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

Banyaknya kelas atau interval dalam setiap aspek dampak penggunaan minuman keras yaitu ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

3. Menentukan interval (i)

Cara menentukan interval kelas (i) menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas Interval

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*Quisioner*)

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden mengenai Dampak penggunaan minuman keras yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dampak negative dari mengonsumsi minuman keras yang dilakukan oleh individu dan kelompok yang dapat menimbulkan masalah pada si pemakai baik Kesehatan fisik, perasaan dan perilaku dalam bentuk *form* yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari literature-literatur, buku-buku, data, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan

Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) statistic deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu menganalisis data secara rinci dalam bentuk angka atau persentase dari jawaban responden atas pertanyaan penelitian untuk mendapatkan deskripsi tentang Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Adapun analisis data kuantitatif dapat digambarkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data yang sudah didapat ke dalam kelompok-kelompok yang sama, supaya data yang telah diperoleh dari setiap pernyataan tidak tercampur dengan data yang didapat dari pernyataan lainnya, sehingga jawaban yang telah diberikan oleh responden pada setiap pernyataan dapat menjawab

penelitian tentang dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub motor binter merzy.

2. Hasil data yang sudah dikelompokkan dari teknik pengumpulan data melalui angket, kemudian di tabulasikan dalam bentuk tabel supaya mempermudah perhitungan
3. Data yang sudah di dalam tabel kemudian dianalisis
4. Hasil data yang telah dianalisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan serta ditambah dengan penjelasan sesuai dengan kebutuhan, sehingga maksud dari data yang disajikan dapat lebih jelas, mudah dipahami, serta dapat tersampaikan dengan baik untuk menjawab pertanyaan atas penelitian.

3.7. Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra lapangan, tahap lapangan dan penyusunan skripsi. Berikut ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti menyusun rencana penelitian dengan melakukan penjajakan awal untuk dijadikan lokasi penelitian, melakukan studi literature, menyusun laporan, melakukan seminar proposal, menyusun instrument dan mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Menyusun Skripsi

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan penulisan skripsi. Langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan jadwal dan situasi lapangan. Berikut gambaran penelitian yang dapat dilihat tabel 3.6 dibawah :

| No | Kegiatan | Tahun 2022 | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Aug | Sep | Oct | nov |
| 1 | Studi Literatur | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penjajakan | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Instrumen Penelitian | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengumpulan dan Pengolahan Data | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan skripsi | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 9 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | |
| 10 | Pengesahan Skripsi | | | | | | | | | | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Binter Rider Club

Di tengah maraknya klub motor di Bandung, satu diantaranya yaitu klub motor Binter Riders Club – West Java “BRCMC”. Klub *BRC-mc* sudah berdiri selama 28 tahun sejak dibentuk pada 12 Desember 1994 oleh sekumpulan individu yang memiliki kendaraan dan hobi yang sama yaitu kendaraan bermotor yang dikeluarkan oleh Kawasaki.

Kawasaki KZ200 atau Binter Merzy 200 merupakan motor asli Kawasaki Jepang yang di rebranding oleh perusahaan lokal bernama Bintang Terang Indonesia pada tahun 1980. Nama Binter sendiri juga merupakan singkatan dari Bintang Terang sebagai perusahaan yang memasarkan motor Kawasaki di Indonesia. Namun nama Binter akhirnya hanya bertahan selama 4 tahun karena satu dan lain hal. Namun dari banyaknya produk yang dipasarkan, nama Binter Merzy 200 inilah yang banyak dikenal dan menjadi primadona sebagai motor sport touring di zamannya.

Kawasaki KZ200 di Jepang pertama kali diproduksi pada tahun 1976 dan masih masuk ke dalam klan Z-series yang melegenda. Kemudian pada tahun 1980 motor ini dibawa ke Indonesia yang menjadi motor satu silinder dengan kubikasi paling besar yaitu 200 cc.



Gambar : 4.1. Sejarah Motor Kawasaki KZ-200

Sumber : Roda2blog.com

4.1.1. Sejarah Klub *BRC-mc*

Awal berdirinya Klub *BRC-mc* ini di latar belakang oleh dari kesamaan hobby dalam bermotor terutama motor Kawasaki Binter Merzy. Pada tahun 1994 mulai ada beberapa individu yang memiliki kesamaan hobby dan kendaraan kurang lebih sekitar 8 sampai 10 orang berkumpul yang mana beberapa orang ini yang menjadi pendiri (Zeus).

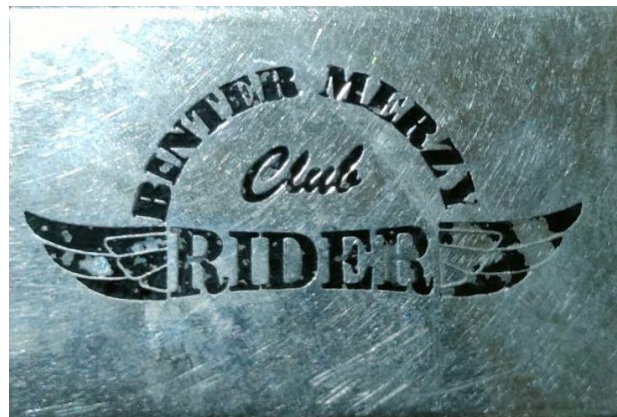
Pada tahun 1997-1998 mulai terbentuk kepengurusan, sudah berdiri dan memiliki nama klub akan tetapi belum memiliki logo tetap. Pada tahun 1994 awal berdirinya Klub *BRC-mc* memiliki logo berbentuk garuda dan pada tahun 1998-1999 Klub *BRC-mc* mengganti logo garuda menjadi logo berbentuk Wings (logo

Kawasaki KZ-200) yang mana menjadi logo kedua Klub BRC-mc. Klub *BRC-mc* mengalami perubahan pada logo pada tahun 2001 menjadi tengkorak api yang mana menjadi logo hingga saat ini.



Gambar : 4.2 Logo Pertama Klub *BRC-mc*

Sumber : kepengurusan Klub *BRC-mc*



Gambar : 4.3 Logo Kedua Klub *BRC-mc*

Sumber : Kepengurusan Klub *BRC-mc*



Gambar : 4.4 Logo Resmi Klub *BRC-mc*

Sumber : Kepengurusan Klub *BRC-mc*

Binter Rider Club yang dibentuk pada tahun 1994 ini, sekarang telah tumbuh sebagai kelompok yang mempunyai tujuan-tujuan positif yang membuat sebagian para kalangan masyarakat yang memiliki motor Binter Merzy khususnya yang memiliki hobi yang sama berkumpul di dalam klub.

Klub *BRC-mc* adalah wadah para pecinta motor klasik yang hobi berkendara dan juga modifikasi motor mereka, maka di sinilah para (*Bikers*) sebutan pengendara motor atau pecinta motor ini menjalin suatu hubungan atau kekerabatan juga solidaritas di antara anggota Klub *BRC-mc*.

Kegiatan Klub *BRC-mc* diantaranya *sharing* atau diskusi tentang modifikasi dan ilmu tentang otomotif kendaraan bermotor. Klub *BRC-mc* berharap hobi

masyarakat tentang dunia otomotif motor tidak menjadi punah sehingga nasibnya tidak hanya sampai sekarang namun sampai ke generasi-generasi selanjutnya.

Ketika anggota Klub *BRC-mc* makin bertambah, disadari perlu adanya tempat baru untuk berkumpul ruang bertujuan untuk berinteraksi dengan sesama anggota lainnya agar tercapainya rasa solidaritas. Di sinilah Klub *BRC-mc* memiliki agenda rutin seperti melakukan kopdar (kopi darat), *touring*, bakti sosial dan lain-lain dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota Klub *BRC-mc*. Klub *BRC-mc* berkomitmen menciptakan disiplin dan mendukung tata tertib lalu lintas.

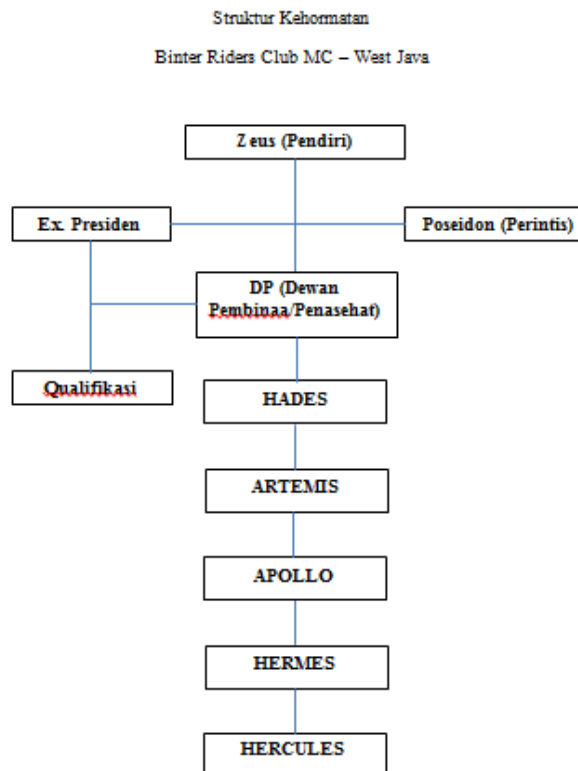
Klub *BRC-mc* tidak membatasi siapa saja yang ingin ikut bergabung. Hanya bermodalkan keinginan untuk mengetahui dunia otomotif khususnya Binter Merzy telah dapat mencalonkan sebagai anggota baru. Namun setelah berada dalam keanggotaan baru diwajibkan untuk memiliki kendaraan yaitu satu buah unit sepeda motor Binter Merzy, sebab dari situ lah Klub *BRC-mc* dapat mengetahui seberapa besar loyalitas anggota terhadap Klub *BRC-mc*. Klub *BRC-mc* merupakan wadah bagi mereka untuk menyalurkan atau mengaplikasikan hobby mereka serta mencari persaudaraan dan solidaritas bukan permusuhan.

Klub *BRC-mc* terbentuk karena adanya kesamaan hobi dan tujuan yang sama untuk menjalin persaudaraan dan kebersamaan antara Klub *BRC-mc* atau dengan klub lainnya. Komunitas ini memiliki sekretariat di tempat tinggal atau rumah dari salah satu pendiri. Di dalam Klub *BRC-mc* ketua memberikan pengetahuan tentang Binter Merzy kepada anggotanya. Agar ilmu tersebut dapat digunakan

untuk membantu masyarakat atau komunitas lain yang sedang dalam kesulitan dengan kendaraan bermotornya.

4.1.2. Struktur Organisasi

Pada tahun 2014 Klub *BRC-mc* mulai membentuk struktur kepengurusan dan di bentuk AD/ART, jenjang dan lain-lain. Klub *BRC-mc* memiliki banyak struktur organisasi dari mulai struktur kehormatan, dewan-dewan hingga struktur kepengurusan.



Gambar : 4.5 Struktur Kehormatan

Sumber : AD/ART Klub *BRC-mc*

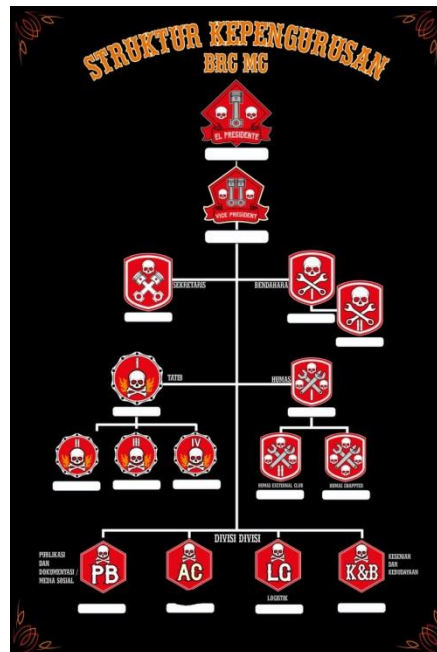
Pada gambar 4.5 yaitu Struktur Kehormatan yang ada pada Klub *BRC-mc* jenjang tersebut diberikan kepada setiap anggota yang memiliki loyalitas terhadap klub. Struktur kehormatan Klub *BRC-mc* ini diambil berdasarkan nama-nama Dewa Yunani Kuno dengan artian yang sudah disepakati oleh Klub *BRC-mc* yaitu:

1. ZEUS (Dewa dari dewa), Beliau adalah pendiri Klub *BRC-mc*
2. POSEIDON (Anak Mahkota), Beliau adalah perintis yang mendampingi Zeus membesarkan Klub *BRC-mc* sampai sekarang
3. HADES (Dewa Kematian), jenjang paling senior yang bisa didapat dengan keaktifan dan loyalitas kepada Klub *BRC-mc*, beliau adalah Garda terdepan untuk membawa Klub *BRC-mc* lebih besar dan solid agar eksis sampai akhir jaman
4. ARTEMIS, anggota dapat naik ke jenjang senior Klub *BRC-mc* melalui rekomendasi pengurus dan dewan jenjang dengan persetujuan HADES, karena keaktifan dan loyalitasnya terhadap Klub *BRC-mc*.
5. APOLLO, anggota dapat naik ke Artemis melalui rujukan pengurus ke dewan jenjang, karena keaktifan dan loyalitasnya terhadap Klub *BRC-mc*
6. HERMES, anggota sudah mengenakan colour, masa dimana dituntut keaktifan dan loyalitas terhadap Klub *BRC-mc*, agar karakter Klub *BRC-mc* muncul dengan tidak pamrih.
7. HERCULES, posisi Hercules dimana masa prospect anggota, bisa menggunakan colour Klub *BRC-mc* apabila sudah menjalani touring

sebanyak tiga kali, dan sering hadir di setiap pertemuan atau kopdar setiap malam minggu.

Jenjang atau kehormatan ini bukan paksaan tetapi penghargaan bagi setiap anggota Klub *BRC-mc* karena loyalitas dan keaktifan dengan tidak pamrih. Kedudukan jenjang atau kehormatan di mata Klub *BRC-mc* sama kecuali yang melanggar anggaran dasar rumah tangga (AD-ART) Klub *BRC-mc*.

Klub *BRC-mc* memiliki struktur organisasi kepengurusan yang telah disepakati oleh seluruh anggota Klub *BRC-mc* antara lain, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan seksi-seksi.



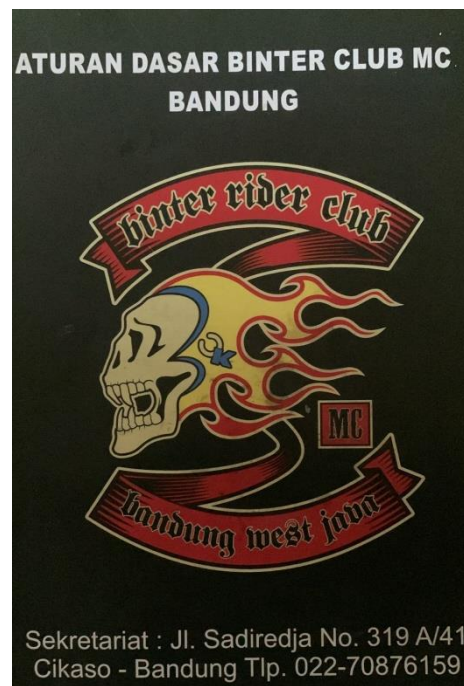
Gambar : 4.6 Struktur Organisasi Kepengurusan

Sumber : Kepengurusan Klub *BRC-mc*

Klub *BRC-mc* memiliki berbagai dewan kepengurusan dengan tugas dan kewenangan yang berbeda-beda antara lain :

1. Dewan pembina (Para Pendiri/Sesepuh), dewan pembina adalah para pendiri Klub *BRC-mc* dengan jenjang tertinggi dalam strata jenjang Klub *BRC-mc* yaitu Zeus, terdiri dari 10 (sepuluh) orang dengan kedudukan yang sama dalam dewan pembina.
2. Dewan Penasehat (Mantan ketua Klub *BRC-mc*), adalah mereka yang sebelumnya pernah menjabat sebagai ketua di dalam Klub *BRC-mc* dan menjadi penasehat terhadap keberlangsungan pengurus atau anggota Klub *BRC-mc* dalam mengambil keputusan.
3. Dewan Colour, terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan beberapa anggota yang memiliki kewenangan dalam mengatur penggunaan Colour dan Atribut Klub *BRC-mc* yang meliputi pembuatan, pemberian, pemasangan serta penarikan dan atau pencopotan Colour dan Atribut Klub *BRC-mc* dari anggota melalui rapat pengurus dan dewan Colour.
4. Dewan jenjang, terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan beberapa anggota yang memiliki kewenangan dalam menentukan jenjang setiap anggota sebagai penghargaan dari Klub *BRC-mc* yang diberikan pada setiap Ulang Tahun Klub *BRC-mc* atas loyalitas, dedikasi dan kontribusi kepada organisasi Klub *BRC-mc* melalui rapat dan musyawarah dewan jenjang dan pengurus.

5. Dewan Chapter, terdiri dari seorang ketua (minimal jenjang Poseidon/Hades) dan beberapa anggota (minimal 5 orang dengan jenjang minimal Poseidon, Hades) dengan tugas tanggung jawab sebagai berikut:
- 1) Sebagai pengawas dan pembina jalannya organisasi Chapter *BRC-mc* agar memiliki arah organisasi yang sama dengan Klub *BRC-mc* pusat
 - 2) Memberikan teguran dan atau pemanggilan terhadap koordinator Chapter apabila terjadi sesuatu dalam menjalankan organisasi Chapter yang tidak sesuai dengan AD-ART Klub *BRC-mc*
 - 3) Memiliki hak mengatur dan atau membubarkan organisasi Chapter yang tidak sesuai dengan AD-ART Klub *BRC-mc* melalui rapat musyawarah pengurus dengan Dewan Pembina
 - 4) Seluruh Colour dan Atribut Chapter mengacu pada Klub *BRC-mc* pusat dengan menambahkan lokasi Chapter berada yang dipasang pada rompi depan sebelah kiri bawah.



Gambar : 4.7 Sampul Buku AD-ART Klub *BRC-mc*

Sumber : Kepengurusan Klub *BRC-mc*

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berisikan uraian dan deskripsi data yang telah diperoleh dari sumber data. Pembahasan di dalam deskripsi penelitian ini menjabarkan mengenai rumusan masalah yang ada pada penelitian, yaitu mengenai Karakteristik responden, aspek gangguan kesehatan fisik, aspek perasaan dan aspek perilaku sosial terhadap Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kota Bandung.

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden yang dimaksud dalam hal ini merupakan anggota yang berusia 17 – 57 tahun yang memiliki ketentuan seperti anggota aktif Klub *BRC-mc* dari berbagai jenjang dari Prospect (anggota baru) hingga Zeus (Pendiri). Anggota Klub *BRC-mc* sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga peneliti perlu mengetahui karakteristik dari setiap anggota Klub *BRC-mc*. Karakteristik responden yang disajikan pada bagian ini meliputi karakteristik berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia, berdasarkan pendidikan, berdasarkan jenjang dalam Klub *BRC-mc*, serta pernah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai minuman keras. Responden yang ada di dalam penelitian ini berjumlah 36 responden yang

telah memenuhi kriteria menjadi responden. Penjelasan hasil penelitian mengenai karakteristik responden lebih lengkap akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Oktober 2022

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 36 | 100,0 |
| 2. | Perempuan | 0 | 0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden atau 36 anggota Klub *BRC-mc* yaitu laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia bulan Oktober 2022

| No | Rentang Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| 1. | 17 Tahun | 1 | 2,78 |
| 2. | 18 Tahun | 1 | 2,78 |
| 3. | 21 Tahun | 2 | 5,56 |
| 4. | 23 Tahun | 4 | 11,11 |
| 5. | 24 Tahun | 1 | 2,78 |
| 6. | 25 Tahun | 1 | 2,78 |
| 7. | 27 Tahun | 4 | 11,11 |
| 8. | 30 Tahun | 1 | 2,78 |
| 9. | 31 Tahun | 2 | 5,56 |
| 10. | 34 Tahun | 2 | 5,56 |
| 11. | 36 Tahun | 1 | 2,78 |
| 12. | 38 Tahun | 1 | 2,78 |
| 13. | 39 Tahun | 1 | 2,78 |
| 14. | 40 Tahun | 2 | 5,56 |

| | | | |
|--------|----------|----|-------|
| 15. | 44 Tahun | 1 | 2,78 |
| 16. | 45 Tahun | 1 | 2,78 |
| 17. | 47 Tahun | 1 | 2,78 |
| 18. | 48 Tahun | 4 | 11,11 |
| 19. | 49 Tahun | 1 | 2,78 |
| 20. | 50 Tahun | 1 | 2,78 |
| 21. | 51 Tahun | 1 | 2,78 |
| 22. | 54 Tahun | 1 | 2,78 |
| 23. | 57 Tahun | 1 | 2,78 |
| Jumlah | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Penelitian ini dikhususkan untuk para responden yang masih dalam kategori anggota klub *BRC-mc* berusia dari 16 tahun sampai dengan 57 tahun dan anggota klub *BRC-mc*, penentuan usia mengacu pada kebiasaan dan perilaku anggota yang dapat dilihat secara langsung.

3. Karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan status atau jenjang pendidikan saat ini atau terakhir setiap anggota *BRC-mc* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.3 karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1. | SMA | 2 | 5,6 |
| 2. | SMA / Sederajat | 20 | 55,6 |
| 3. | D1 | 1 | 2,8 |
| 4. | D2 | 1 | 2,8 |
| 5. | D3 | 3 | 8,3 |
| 6. | S1 | 9 | 25,0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas dari keseluruhan responden terdapat 2 orang responden yang masih menempuh jenjang pendidikan SMA (5,6%) dan mayoritas anggota *BRC-mc* yaitu lulusan SMA sederajat dengan jumlah 20 responden (55,6%), responden dengan jenjang pendidikan D1 sebanyak 1 orang responden (2,8%), jenjang pendidikan D2 sebanyak 1 orang responden (2,8%), responden dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 3 orang responden (8,3%) dan responden dengan lulusan sarjana S1 sebanyak 9 orang (25,0%).

Keanekaragaman status pendidikan ini terpengaruh dari kriteria responden yang dimana seluruh anggota yang memenuhi kriteria yang dijadikan responden yang berusia 17-57 tahun.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Keanggotaan di Klub *BRC-mc*

Tabel 4.4 karakter responden dalam jenjang keanggotaan di Klu *BRC-mc*
Oktober 2022

| No | Jenjang Keanggotaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Zeus | 1 | 2,8 |
| 2. | Poseidon | 2 | 5,6 |
| 3. | Hades | 11 | 30,6 |
| 4. | Apollo | 2 | 5,6 |
| 5. | Artemis | 2 | 5,6 |
| 6. | Hermes | 5 | 13,9 |
| 7. | Hercules | 3 | 8,3 |
| 8. | Prospect | 5 | 13,9 |
| 9. | Capros | 4 | 11,1 |
| 10. | Support | 2 | 5,6 |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Total | 36 | 100,0 |
|--------------|----|-------|

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober tahun 2022

Berdasarkan karakteristik responden dalam keikutsertaan organisasi di masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.4, sebanyak 1 orang responden berjenjang Zeus (pendiri) (2,8%), responden dengan jenjang Poseidon (perintis) sebanyak 2 orang (5,6%), responden dengan jenjang Hades sebanyak 11 orang responden (30,6%), responden dengan jenjang Apollo sebanyak 2 orang responden (5,6%), responden dengan jenjang Artemis sebanyak 2 orang responden (5,6%), responden dengan jenjang Hermes sebanyak 5 orang responden (13,9%), responden dengan jenjang Hercules 3 orang responden (8,3%), responden dengan jenjang Prospect sebanyak 5 orang responden (13,9%), responden dengan jenjang Capros atau Calon Prospect sebanyak 4 orang responden (5,6%) dan responden dengan jenjang Support sebanyak 2 orang responden (5,6%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mengikuti Penyuluhan Tentang Minuman Keras

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti penyuluhan tentang minuman keras Oktober 2022

| No | Mengikuti Penyuluhan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| 1. | Pernah mengikuti | 19 | 52.8 |
| 2. | Tidak pernah mengikuti | 17 | 47.2 |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Total | 36 | 100,0 |
|--------------|----|-------|

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober tahun 2022

Dalam karakteristik responden, peneliti ingin mengetahui terkait apakah responden pernah mengikuti penyuluhan terkait dengan minuman keras sebelumnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5, sebanyak 19 responden (52.8%) menyatakan pernah mengikuti kegiatan penyuluhan terkait dengan minuman beralkohol dan 17 responden (47.2%) yang menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang penggunaan minuman keras. Pernyataan ini diajukan kepada responden merujuk pada faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan minuman keras yaitu faktor internal, dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki responden terkait dengan minuman keras dan dampak yang dapat ditimbulkan dari bentuk perilaku penggunaan minuman keras.

4.2.2. Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung

Hasil penelitian terkait dengan dampak penggunaan minuman keras akan dijelaskan secara rinci berdasarkan setiap item pernyataan dan ketiga aspek yang ada pada aspek dampak. Penjelasan tersebut sesuai dengan sub problematika yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan dalam bab satu. Oleh karena itu, dalam pemaparan hasil penelitian dibawah ini akan dijawab “bagaimana dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku

anggota klub motor Binter Merzy di kelurahan Sukamaju kecamatan Cibeunying kidul kota bandung?” yang didasarkan pada setiap aspek dan item pernyataan yang telah disusun sebelumnya meliputi aspek gangguan kesehatan fisik, perasaan dan perilaku sosial.

Hasil penelitian untuk setiap item pernyataan pada masing-masing aspek. Aspek gangguan kesehatan fisik tersebut adalah sesuai dengan hasil pengisian angket serta didukung dengan hasil studi dokumentasi. Pemaparan hasil penelitian pada setiap item pernyataan masing-masing aspek yakni gangguan kesehatan fisik, perasaan, dan perilaku sosial yang akan diawali dengan perolehan skor pada setiap item pernyataan-pernyataan dan perhitungan melalui gambaran skor total keseluruhan responden dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengenai aspek gangguan kesehatan fisik tersebut diukur dan dianalisis dengan menguji 16 pernyataan dalam setiap aspeknya, tentang “bagaimana gangguan kesehatan fisik responden”, “bagaimana perasaan responden”, dan “bagaimana perilaku sosial responden”. Dalam rangkaian item pernyataan yang telah disusun peneliti sebelumnya, terdapat dua tipe pernyataan yang terdiri dari pernyataan favorable (positif) dan pernyataan unfavorable (negatif), dari hal tersebut maka akan terlihat kategori gangguan kesehatan fisik yang dimiliki oleh responden, apakah gangguan kesehatan fisik berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Untuk mengetahui gangguan kesehatan fisik responden tersebut maka sebelumnya perlu dilakukan perhitungan batas skor masing-masing di setiap aspek untuk keseluruhan responden. Penjelasan hasil gangguan kesehatan fisik responden baik

berdasarkan aspek gangguan kesehatan fisik, perasaan dan perilaku sosial akan di tambahkan dengan analisis pada setiap item pernyataan. Analisis tersebut digambarkan melalui tabel dari masing-masing item pernyataan, serta dilengkapi dengan kategori jawaban dan persentase responden. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil penelitian gangguan kesehatan fisik yang meliputi aspek gangguan kesehatan fisik, perasaan dan perilaku sosial.

4.2.2.1. Aspek gangguan Kesehatan Fisik Terhadap Anggota Klub *BRC-mc*

Gangguan kesehatan fisik adalah kemampuan tubuh untuk menjalankan fungsi tubuh secara efisien kemudian mempertahankan ke optimalannya dalam setiap kondisi, kemampuan tubuh untuk melakukan tugas sehari-hari dan hidup secara nyaman. Mampu mengantisipasi suatu kondisi melalui berbagai pertimbangan dalam segi kesehatan. Kemampuan individu dalam mengaitkan pengetahuan dari segi kesehatan untuk mengantisipasi penyalahgunaan minuman keras, Kemampuan individu dalam mengantisipasi keadaan fisik dengan pertimbangan positif. Mampu menafsirkan suatu kondisi yang berhubungan dengan gangguan kesehatan fisik melalui pertimbangan positif. Kemampuan individu dalam memberikan penilaian terhadap gangguan kesehatan penyalahgunaan minuman keras, Kemampuan individu dalam menafsirkan peristiwa yang terjadi terkait efek negatif penyalahgunaan minuman keras.

Pada aspek gangguan kesehatan fisik ini peneliti telah menyusun pernyataan yang terdiri dari 16 (enam belas) item pernyataan, hal ini ditunjukkan untuk dapat melihat dan menilai aspek gangguan kesehatan fisik responden

berdasarkan aspek gangguan kesehatan fisik terhadap minuman beralkohol. Maka penjelasan lebih rinci akan dibahas sebagai berikut :

1. Mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat memicu berbagai penyakit

Tabel 4.6 minuman beralkohol dapat memicu berbagai penyakit Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 21 | 58.3 |
| 2. | Setuju | 11 | 30.6 |
| 3. | Ragu-ragu | 0 | 0.0 |
| 4. | Tidak Setuju | 3 | 8.3 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan mayoritas memberikan respon positif terhadap pernyataan responden mengetahui bahwa minuman keras dapat memicu berbagai penyakit, dengan rincian 21 responden (58.3%) menjawab sangat setuju dan 11 responden (30.6%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden dapat mengantisipasi keadaan dengan mengaitkan perilaku menggunakan minuman keras dengan

pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengetahuan responden terhadap kesehatan secara kasar walaupun masih terdapat 3 responden (8.3%) yang menjawab tidak setuju, dan 1 responden (2.8%) menjawab sangat tidak setuju dengan hal tersebut.

2. Mengetahui meminum-minuman beralkohol dapat menyebabkan kelemahan pada otot

Tabel 4.7 meminum-minuman beralkohol dapat mengakibatkan kelemahan pada otot Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 19 | 52.8 |
| 2. | Setuju | 12 | 33.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8.3 |
| 4. | Tidak Setuju | 0 | 0.0 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| Total | | 36 | 100.0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.7 memperlihatkan mayoritas responden memberikan respon negatif yang menyatakan bahwa setelah mengonsumsi minuman beralkohol tidak menyebabkan kelemahan pada otot dengan rincian 19 responden

(52.8%) menjawab sangat setuju, 12 responden (33.3%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Sama dengan nomer 1 sebelumnya jawaban yang diberikan responden menjadikan gambaran bahwa responden tidak merasakan kelamahan pada otot setelah meminum-minuman beralkohol. Namun masih ada juga responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 responden (5.6%), 3 responden (8.3%) menjawab ragu-ragu.

3. Memilih untuk tetap mengonsumsi minuman beralkohol dibandingkan dengan menjaga kesehatan untuk memuaskan rasa terhadap efeknya

Tabel 4.8 memilih untuk tetap mengonsumsi minuman beralkohol dibandingkan dengan menjaga kesehatan untuk memuaskan rasa terhadap efeknya Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 6 | 16.7 |
| 2. | Setuju | 2 | 5.6 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 15 | 41.7 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 9 | 25.0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Dumber : data hasil bulan Oktober tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai pernyataan unfavorabel terkait dengan kemampuan individu dalam mengkaitkan pengetahuan untuk mengantisipasi menggunakan minuman keras dengan item pernyataan “memilih mengonsumsi minuman keras dibanding dengan menjaga kesehatan”. Dapat diketahui sebagian besar responden tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 15 responden (41.7%) menjawab tidak setuju dan 9 responden (25,0%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang menjaga kesehatan lebih baik dibandingkan dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban negatif dengan menyetujui hal tersebut dengan rincian 6 responden (16.7%) menjawab sangat setuju dan 2 responden (5.6%) menjawab setuju, sisanya sebanyak 4 responden (11,1%) memberikan jawaban ragu-ragu.

4. Bertambahnya kekuatan setelah mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.9 Bertambahnya kekuatan setelah mengonsumsi minuman beralkohol
Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5,6 |
| 2. | Setuju | 5 | 13.9 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8.3 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 4. | Tidak Setuju | 12 | 33.3 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.9 masih mengenai pernyataan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam mengaitkan kesehatan dengan penggunaan minuman beralkohol dengan item pernyataan “responden merasa kekuatan bertambah setelah meminum-minuman beralkohol”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memberikan respon tidak menyetujui pernyataan tersebut, dengan rincian 14 responden (38,9%) menjawab sangat tidak setuju dan 12 responden (33.3%) menjawab tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan yaitu hilangnya kekuatan dirinya. Walaupun masih ada responden yang memberikan kurang baik pada pernyataan tersebut dengan rincian 5 responden (13.9%) menjawab setuju dan 2 responden (5,6%) menjawab sangat setuju, sisanya sebanyak 3 responden (8.3%) menjawab ragu-ragu.

5. Menjauhi ajakan meminum minuman beralkohol untuk menghindari efek pada kesehatan

Tabel 4.10 Menjauhi ajakan meminum minuman beralkohol untuk menghindari efek pada kesehatan Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 11 | 30.6 |
| 2. | Setuju | 13 | 36.1 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13.9 |
| 4. | Tidak Setuju | 5 | 13.9 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.10 masih berkaitan dengan gangguan kesehatan fisik, peneliti ingin mengetahui terkait dengan kemampuan individu dalam mengantisipasi keadaan lingkungan dengan pertimbangan yang positif, hal ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan yang responden berikan bila dihadapkan dengan keadaan atau penerimaan lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan item pernyataan “responden Menjauhi ajakan meminum minuman beralkohol untuk menghindari efek pada kesehatan.” Hasilnya menunjukkan mayoritas responden memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 13 responden (36.1%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut dan 11 responden (30.6%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat mengantisipasi respon lingkungan dalam hal ini lingkup pertemanan, terhadap bentuk ajakan untuk mengonsumsi minuman beralkohol dengan pertimbangan yang positif. Walaupun masih ada jawaban yang tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 5 responden (13.9%) menjawab tidak setuju, 2 orang responden (5.6%) menjawab sangat tidak setuju dan sisanya sebanyak 5 responden (13.9%) menjawab ragu-ragu.

6. Berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan memulai hidup sehat

Tabel 4.11 Berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan memulai hidup sehat Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 17 | 47.2 |
| 2. | Setuju | 11 | 30.6 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8.3 |
| 4. | Tidak Setuju | 3 | 8.3 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, sebagian besar responden memberikan jawaban yang menyetujui dengan pernyataan responden berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan memulai hidup sehat. Dengan rincian 17 responden (47.2%) menjawab sangat setuju dan 11 responden (30,6%) menjawab setuju. Sama halnya dengan pernyataan no 5 sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat mengantisipasi respon lingkungan dalam hal ini individu dalam menjaga kesehatannya dengan pertimbangan yang positif. Namun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 3 responden (8.3%) dan jawaban tidak setuju sebanyak 2 responden (5.6%), sisanya sebanyak 3 responden (8.3%) menjawab ragu-ragu.

7. Karna merasa masih muda dan tidak ada efek buruk pada kesehatan maka akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.12 Karna merasa masih muda dan tidak ada efek buruk pada kesehatan maka akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5,6 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 14 | 38.9 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 13 | 36.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.12 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam mengantisipasi keadaan kesehatan dengan pertimbangan yang positif, dengan bentuk pernyataan “responden Karna merasa masih muda dan tidak ada efek buruk pada kesehatan maka akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol.” Hasilnya sebagian besar responden tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 14 responden (38.9%) menjawab tidak setuju dan 13 responden (36.1%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil ini menggambarkan bahwa responden dapat mengantisipasi suatu respon yang akan diberikan oleh lingkungan dengan pertimbangan yang positif. Walaupun masih ada yang memberikan jawaban negatif dengan rincian 2 responden (5.6%), 1 responden (2.8%) menjawab sangat setuju dan sisanya 6 responden (16.7%) menjawab ragu-ragu.

8. Tetap mengonsumsi minuman beralkohol selagi belum ada efek buruk pada kesehatan

Tabel 4.13 Tetap mengonsumsi minuman beralkohol selagi belum ada efek buruk pada kesehatan Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
|----|--------------------|-----------|----------------|

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 1. | Sangat Setuju | 4 | 11.1 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 13 | 36.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 12 | 33.3 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan pada tabel 4.13 pernyataan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam mengantisipasi kesehatan dengan pertimbangan yang positif, dengan item “pernyataan responden Tetap mengonsumsi minuman beralkohol selagi belum ada efek buruk pada kesehatan”. Hasilnya mayoritas responden menjawab tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 13 responden (36,1%) menjawab tidak setuju dan 12 responden (33.3%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa responden mampu mengantisipasi respon lingkungan dalam hal ini dihadapkan pada efek buruk pada kesehatan bila tetap mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban kurang baik pada pernyataan tersebut dengan rincian, 4 responden (11.1%) menjawab sangat setuju, 1 responden (2.8%) menjawab setuju sisanya sebanyak 6 responden (16.7%) menjawab ragu-garu.

9. Merasa mual hingga muntah setelah mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.14 Merasa mual hingga muntah setelah mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 13 | 36.1 |
| 2. | Setuju | 13 | 36.1 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.14 pernyataan terkait “responden Merasa mual hingga muntah setelah mengonsumsi minuman beralkohol”, hasilnya mayoritas menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 13 responden (36.1%) menjawab sangat setuju serta 13 responden (36.1%) menjawab setuju.

Hasil ini dapat menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah dapat memberikan penilaian yang positif terhadap efek yang ditimbulkan setelah mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 4

responden (11.1%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (5.6%) menjawab tidak setuju dan sisanya sebanyak 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

10. Mengalami kehilangan kekuatan ketika dibawah pengaruh minuman beralkohol

Tabel 4. 15 mengalami kehilangan kekuatan ketika dibawah pengaruh minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 8 | 22.2 |
| 2. | Setuju | 12 | 33.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 3 | 8.3 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.15 dengan pernyataan “responden mengalami kehilangan kekuatan ketika dibawah pengaruh minuman beralkohol”, hasilnya besar responden memberi jawaban positif pada pernyataan tersebut dengan rincian 12 responden (33.3%) menjawab setuju dan 8 responden (22.2%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan penilaian yang positif terhadap dampak buruk yang dirasa setelah mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak setuju pernyataan tersebut dengan rincian 4 responden (11.1%) menjawab tidak setuju, 3 responden (8,3%) menjawab sangat tidak setuju dan sisanya sebanyak 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

11. Merasa baik-baik saja setelah mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.16 Merasa baik-baik saja setelah mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 3 | 8.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 7 | 19.4 |
| 4. | Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 10 | 27.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.16, peneliti telah menyusun pernyataan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam memberikan penilaian terhadap

peristiwa mengonsumsi minuman keras, dengan item pertanyaan “responden yang merasa baik-baik saja setelah meminum-minuman keras”. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 14 responden (38.9%) menjawab tidak setuju dan 10 responden (27.8%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan mayoritas responden tidak dapat memberikan penilaian yang negatif terhadap peristiwa mengonsumsi minuman beralkohol, berkaitan dengan penelitian responden yang merasa baik-baik saja setelah mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 3 responden (8.3%) menjawab setuju, 2 responden (5.6%) menjawab sangat setuju dan sisanya sebanyak 7 responden (19.4%) menjawab ragu-ragu.

12. Bertambahnya kekuatan setelah mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.17 Bertambahnya kekuatan setelah mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 3 | 8.3 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 2 | 5.6 |
| 4. | Tidak Setuju | 15 | 41.7 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 15 | 41.7 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.17 masih mengenai pernyataan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam mengaitkan kesehatan dengan penggunaan minuman beralkohol dengan item pernyataan “responden merasa kekuatan bertambah setelah meminum-minuman beralkohol”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memberikan respon tidak menyetujui pernyataan tersebut, dengan rincian 15 responden (41.7%) menjawab tidak setuju dan 15 responden (41.7%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan yaitu hilangnya kekuatan dirinya. Walaupun masih ada responden yang memberikan kurang baik pada pernyataan tersebut dengan rincian 3 responden (8.3%) menjawab sangat setuju dan 1 responden (2.8%) menjawab setuju, sisanya sebanyak 2 responden (5.6%) menjawab ragu-ragu.

13. Lemah saat perkelahian setelah mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.18 Lemah saat perkelahian setelah mengonsumsi minuman beralkohol
Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
|----|--------------------|-----------|----------------|

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 1. | Sangat Setuju | 7 | 19.4 |
| 2. | Setuju | 21 | 58.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5,6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.18 masih dalam aspek kesehatan fisik, dengan bentuk pernyataan “responden merasa lemah sat perkelahian setelah mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 21 responden (58.3%) menjawab setuju dan sebanyak 7 responden (19.4%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini dapat menggambarkan kondisi responden setelah mengonsumsi minuman beralkohol membuat dirinya lemas. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 2 responden (5.6%) menjawab tidak setuju, 2 responden (5,6%) menjawab sangat setuju dan sisanya sebanyak 4 (11.1%) menjawab ragu-ragu.

14. Memilih untuk tidak berkendara pada saat dibawah pengaruh minuman beralkohol dari pada harus membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Tabel 4.19 Memilih untuk tidak berkendara pada saat dibawah pengaruh minuman beralkohol dari pada harus membahayakan diri sendiri dan orang lain Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 12 | 33,3 |
| 2. | Setuju | 14 | 38,9 |
| 3. | Ragu-ragu | 2 | 5.6 |
| 4. | Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.19 peneliti ingin mengetahui terkait dengan kemampuan individu dalam menafsirkan peristiwa terkait dengan mengonsumsi minuman keras, dengan bentuk pernyataan “responden mengetahui lebih memilih untuk tidak berkendara pada saat dibawah pengaruh minuman beralkohol dari pada harus membahayakan diri sendiri dan orang lain”. Hasilnya sebagian besar responden dapat menafsirkan secara positif dengan rincian 14 responden (38.9%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 12 responden (33.3%) menjawab setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa responden dapat menafsirkan bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dan memaksakan diri untuk berkendara dapat

membahayakan diri sendiri dan orang lain. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 4 responden (11.1%) menjawab tidak setuju, dan sebanyak 4 responden (11,1%) menjawab sangat tidak setuju dan 2 responden (5.6%) menjawab ragu-ragu.

15. Setelah mengonsumsi minuman beralkohol merasa lebih kuat dan jago dalam berkelahian

Tabel 4.20 Setelah mengonsumsi minuman beralkohol merasa lebih kuat dan jago dalam berkelahian Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 0 | 0,0 |
| 2. | Setuju | 2 | 5.6 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13.9 |
| 4. | Tidak Setuju | 16 | 44.4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 13 | 36.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.20 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait dengan kemampuan individu terkait dengan mengonsumsi minuman beralkohol, dengan item pernyataan “responden membayangkan setelah mengonsumsi

minuman beralkohol merasa lebih kuat dan jago dalam perkelahian”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban untuk tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44.4%) tidak setuju dan sebanyak 13 responden (36.1%) menjawab sangat tidak setuju hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat menafsirkan peristiwa dengan pandangan positif terkait dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 2 responden (5.6%) menjawab setuju, dan 5 responden (13.9%) menjawab ragu-ragu.

16. Meski dibawah pengaruh minuman beralkohol tetap berkendara karena merasa kuat dan sadar walaupun tidak dibenarkan oleh peraturan lalu lintas

Tabel 4.21 Meski dibawah pengaruh minuman beralkohol tetap berkendara karena merasa kuat dan sadar walaupun tidak dibenarkan oleh peraturan lalu lintas Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 2 | 5.6 |
| 3. | Ragu-ragu | 10 | 27.8 |
| 4. | Tidak Setuju | 10 | 27.8 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 12 | 33.3 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.21 pertanyaan unfavorable terkait dengan kemampuan individu terkait dengan mengonsumsi minuman beralkohol, dengan item pernyataan “responden Meski dibawah pengaruh minuman beralkohol tetap berkendara karena merasa kuat dan sadar walaupun tidak dibenarkan oleh peraturan lalu lintas”. Hasilnya mayoritas memberikan jawaban untuk tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 12 responden (33.3%) sangat tidak setuju dan sebanyak 10 responden (27.8%) menjawab tidak setuju hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat menafsirkan peristiwa dengan pandangan positif terkait dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 2 responden (5.6%) menjawab setuju, 2 responden (5.6%) sangat setuju dan 10 responden (27.8%) menjawab ragu-ragu.

Hasil perolehan dari 16 item pernyataan yang telah diajukan kepada responden, berkaitan dengan aspek gangguan kesehatan fisik responden terhadap Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dalam tabel 4.22 sebagai berikut :

| | | |
|--|--|-------------------|
| | | Alternatif |
|--|--|-------------------|

| No. | Pernyataan | Jawaban | | | | | | | | | |
|-----|------------------|---------------------|------|--------------|------|-------------|------|--------|------|---------------|------|
| | | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Ragu – Ragu | | Setuju | | Sangat Setuju | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. | Pernyataan No. 1 | 1 | 2.8 | 3 | 8.3 | 0 | 0.0 | 11 | 30.6 | 21 | 58.3 |
| 2. | Pernyataan No. 2 | 2 | 5,6 | 0 | 0.0 | 3 | 8.3 | 12 | 33,3 | 19 | 52.8 |
| 3. | Pernyataan No. 3 | 9 | 25.0 | 15 | 41.7 | 4 | 11.1 | 2 | 5.6 | 6 | 16.7 |
| 4. | Pernyataan No. 4 | 14 | 38.9 | 12 | 33.3 | 3 | 8.3 | 5 | 13.9 | 2 | 5,6 |
| 5. | Pernyataan No. 5 | 11 | 30.6 | 13 | 36.1 | 5 | 13.9 | 5 | 13.9 | 2 | 5.6 |
| 6. | Pernyataan No. 6 | 2 | 5.6 | 3 | 8.3 | 8 | 8.3 | 11 | 30.6 | 17 | 47.2 |
| 7. | Pernyataan No. 7 | 13 | 36.1 | 14 | 38.9 | 6 | 16.7 | 1 | 2.8 | 2 | 5,6 |
| 8. | Pernyataan No. 8 | 12 | 33.3 | 13 | 36.1 | 6 | 16.7 | 1 | 2.8 | 4 | 11.1 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|
| 9. | Pernyataan No. 9 | 4 | 11.1 | 2 | 5.6 | 4 | 11.1 | 13 | 36.1 | 13 | 36.1 |
| 10. | Pernyataan No. 10 | 3 | 8.3 | 4 | 11.1 | 4 | 11.1 | 12 | 33.3 | 8 | 22.2 |
| 11. | Pernyataan No.11 | 10 | 27.8 | 14 | 38.9 | 7 | 19.4 | 3 | 83 | 2 | 5.5 |
| 12. | Pernyataan No. 12 | 15 | 41.7 | 15 | 41.7 | 2 | 5.6 | 1 | 2.8 | 3 | 8.3 |
| 13. | Pernyataan No. 13 | 2 | 5.6 | 2 | 5.6 | 4 | 11.1 | 21 | 58.3 | 7 | 19.4 |
| 14. | Pernyataan No. 14 | 4 | 11.1 | 4 | 11.1 | 2 | 5.8 | 14 | 38,9 | 12 | 33.3 |
| 15. | Pernyataan No. 15 | 13 | 36.1 | 16 | 44.4 | 5 | 13.9 | 2 | 5.6 | 0 | 0,0 |
| 16. | Pernyataan No. 16 | 12 | 33.3 | 10 | 27.8 | 10 | 27.8 | 2 | 5.6 | 2 | 5.6 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober tahun 2022

Setelah membahas jawaban responden dari setiap item pernyataan, kemudian peneliti melakukan perhitungan untuk menentukan kelas interval terkait aspek gangguan kesehatan fisik responden terhadap penggunaan minuman keras, dengan rincian sebagai berikut :

Skor Maksimal = Nilai Tertinggi x Jumlah Soal

$$= 5 \times 16$$

$$= 80$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Soal}$$

$$= 1 \times 16$$

$$= 16$$

$$\text{Interval} = (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Banyak Kelas}$$

$$= (80-16) : 5$$

$$= 64 : 5$$

$$= 12,8 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka batas untuk setiap kelas interval adalah sebagai berikut :

16 – 29 : Sangat Rendah

30 – 43 : Rendah

44 – 57 : Sedang

58 – 71 : Tinggi

72 – 80 : Sangat Tinggi

Hasil perhitungan tersebut, dapat menjadi acuan peneliti untuk mengkategorikan frekuensi aspek gangguan kesehatan fisik responden terhadap

penggunaan minuman keras dari setiap responden, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.23 Kategori Aspek Gangguan Kesehatan Fisik terhadap Dampak Penggunaan Minuman Keras Oktober 2022

| No. | Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 72 – 80 | 4 | 11.1 |
| 2. | Tinggi | 58 – 71 | 21 | 58.3 |
| 3. | Sedang | 44 – 57 | 11 | 30.6 |
| 4. | Rendah | 30 – 43 | 0 | 0.0 |
| 5. | Sangat Rendah | 16 – 29 | 0 | 0,0 |
| Total | | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober Tahun 2022

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori yang dapat dikatakan relatif sedang dengan rincian 4 responden (10.5%) berada pada kategori sangat tinggi dan 21 responden (55.3%) berada pada kategori tinggi dan 11 responden (28.9%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian yang tinggi terhadap aspek kesehatan fisik dari dampak penggunaan minuman keras.

4.2.2.2. Aspek Perasaan Responden Terhadap Penggunaan Minuman Keras

Suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negative terhadap sesuatu hal yang akan maupun telah dilakukan, Perasaan hidup individu merupakan kesesuaian dari segala peristiwa yang dialami dengan apa yang menjadi harapan dan keinginan. Kemampuan individu dalam memilih keputusan terhadap penyalahgunaan minuman keras, Kemampuan individu memilih keputusan di saat memiliki kebebasan penyalahgunaan minuman keras.

Perasaan sebagai suatu emosi positif yang memiliki kategori berdasarkan waktu, yaitu kepuasan masa lalu, optimis akan masa depan dan masa sekarang. Kemampuan individu dalam mengontrol keputusan dalam menentukan keinginan, Kemampuan individu dalam mengontrol keputusan yang diyakini di saat ada kesempatan penyalahgunaan minuman keras.

Aspek perasaan ini terdiri dari 16 item pernyataan guna menilai dan melihat bagaimana aspek perasaan responden terhadap penggunaan minuman keras, maka butir-butir dari setiap item pernyataan akan berhubungan dengan aspek Perasaan responden terhadap penggunaan minuman keras seperti yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1) Mengetahui jika mencoba minuman beralkohol maka akan melanggar norma sosial yang berlaku.

Tabel 4.24 Mengetahui jika mencoba minuman beralkohol maka akan melanggar norma sosial yang berlaku Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 9 | 25.5 |
| 2. | Setuju | 16 | 44.4 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13,9 |
| 4. | Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5,6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.24 penelitian penyusun pernyataan terkait dengan kemampuan individu dalam menyetujui keputusan berdasarkan kemungkinan yang ada terhadap penggunaan minuman keras, dengan bentuk item pernyataan responden mengetahui jika mencoba minuman beralkohol maka akan melanggar norma sosial yang berlaku. Hasilnya mayoritas responden memberikan jawaban yang positif dengan rincian 16 responden (44.4%) menjawab setuju dan 9 responden (25.0%) menjawab setuju.

Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 4 responden (11,1%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (5,6%) menjawab sangat tidak setuju dan sisanya sebanyak 5 responden (13,9%) menjawab ragu-ragu.

2) Mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan

Tabel 4.25 mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 11 | 30.6 |
| 2. | Setuju | 19 | 52.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8.3 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 | 5,6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.25 masih terkait dengan kemampuan individu dalam menyetujui keputusan berdasarkan kemungkinan yang ada terhadap penggunaan minuman keras, dengan bentuk item pernyataan “responden mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan”. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 19 responden (52.8%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 11 responden (30.6%) menjawab setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui jawaban tersebut, dengan rincian 4 responden (11.1%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju dan sisanya sebanyak 5 responden (13.3%) menjawab ragu-ragu

3. Tidak memikirkan aturan yang melarang untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.26 Tidak memikirkan aturan yang melarang untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 1 | 2,8 |
| 2. | Setuju | 8 | 22.2 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13.9 |
| 4. | Tidak Setuju | 12 | 33.3 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 10 | 27.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.26 peneliti pun menyusun pertanyaan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam menyetujui berdasarkan kemungkinan yang ada terhadap penggunaan minuman beralkohol, dengan bentuk pernyataan “responden Tidak memikirkan aturan yang melarang untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawab tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 12 responden (33.3%) menjawab tidak setuju dan sebanyak 10 responden (27.8%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa responden dapat memilih dan menyetujui keputusan yang positif walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 8 responden (22.2%) menjawab setuju, 1 responden (2.8%) menjawab sangat setuju dan sisanya sebanyak 5 responden (13.9%) menjawab ragu-ragu.

4. Tetap mengonsumsi minuman beralkohol meskipun berdampak buruk bagi kesehatan

Tabel 4. 27 Tetap mengonsumsi minuman beralkohol meskipun berdampak buruk bagi kesehatan Oktober 2022.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 3 | 8.3 |
| 2. | Setuju | 2 | 5.6 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 3. | Ragu-ragu | 7 | 19.4 |
| 4. | Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 10 | 27.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.27 peneliti menyusun pertanyaan unfavorable terkait dengan kemampuan individu dalam menyetujui berdasarkan kemungkinan yang ada terhadap penggunaan minuman beralkohol, dengan bentuk pernyataan “responden Tetap mengonsumsi minuman beralkohol meskipun berdampak buruk bagi kesehatan”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawab tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 14 responden (38.9%) menjawab tidak setuju dan sebanyak 10 responden (27.8%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa responden dapat memilih dan menyetujui keputusan yang positif walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 3 responden (8.3%) menjawab sangat setuju, 2 responden (5.6%) menjawab setuju dan sisanya sebanyak 7 responden (19.4%) menjawab ragu-ragu.

5. Merasa akan dijauhi teman apabila mereka mengetahui saya mengonsumsi minuman keras

Tabel 4.28 Merasa akan dijauhi teman apabila mereka mengetahui saya mengonsumsi minuman keras Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 12 | 33.3 |
| 2. | Setuju | 12 | 33.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 6 | 16.7 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.28 masih dalam aspek perasaan, peneliti ingin mengetahui terkait dengan kemampuan individu dalam hal pertemanan terhadap dampak menggunakan minuman keras dengan bentuk pernyataan “responden Merasa akan dijauhi teman apabila mereka mengetahui saya mengonsumsi minuman keras”, hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 12 responden (33.3%) menjawab sangat setuju dan 12 responden (33.3%) menjawab setuju.

Walaupun masih ada responden yang memberikan jawab tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 6 responden (16.7%) menjawab tidak setuju, 2

responden (5.6%) menjawab sangat tidak setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu

6. Mengetahui bisa mengonsumsi minuman beralkohol membuat orang tua dan keluarga kecewa

Tabel 4.29 Mengetahui bisa mengonsumsi minuman beralkohol membuat orang tua dan keluarga kecewa Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 14 | 38.9 |
| 2. | Setuju | 14 | 38.9 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 0 | 0.0 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.29 masih terkait kemampuan individu dalam mengontrol perasaan yang di sangkutkan dengan orang tua dan keluarga terhadap dampak penggunaan minuman keras, dengan bentuk pernyataan “Mengetahui bisa mengonsumsi minuman beralkohol membuat orang tua dan keluarga kecewa”. Hasilnya mayoritas responden memberikan jawaban positif dengan menyetujui

pernyataan dengan rincian 14 responden (38.9%) memberikan jawaban setuju dan 14 responden (38.9%) menjawab sangat setuju.

Hal ini menggambarkan mayoritas responden dapat memilih keputusan dengan baik perihal perasaan yang di sangkutkan dengan orang tua dan keluarga. Namun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 4 responden (11,1%) menjawab sangat tidak setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

7. Tidak memperdulikan pandangan orang lain di saat mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.30 Tidak memperdulikan pandangan orang lain di saat mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 4 | 11.1 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 17 | 47.2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 9 | 25.0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.30 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Tidak memperdulikan pandangan orang lain di saat mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui yaitu dengan rincian 17 responden (47.2%) menjawab tidak setuju dan 9 responden (25.0%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas tidak memperdulikan pandangan orang lain melihat lingkungan responden yang mayoritas mengonsumsi minuman keras. Namun masih ada responden yang memberikan jawaban setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 4 responden (11.1%) menjawab setuju, 2 responden (5.6%) menjawab sangat setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

8. Akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan keluarga

Tabel 4.31 Akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan keluarga Oktober 2022.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 3 | 3.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 4. | Tidak Setuju | 15 | 41.7 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 12 | 33.3 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.31 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan keluarga”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban tidak menyetujui dengan pernyataan tersebut dengan rincian 15 responden (41.7%) menjawab tidak setuju dan 12 responden (33.3%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan, mayoritas responden dapat mengontrol perasaan orangtua dan keluarga dengan baik. Namun masih ada responden yang memberikan jawaban setuju terhadap aspek tersebut dengan rincian 3 responden (8.3%) menjawab setuju, 2 responden (5.6%) menjawab sangat setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

9. Mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan kehilangan kesadaran

Tabel 4.32 Mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan kehilangan kesadaran Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 16 | 44.4 |
| 2. | Setuju | 15 | 41.7 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8,3 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.32 masih pada aspek perasaan, peneliti ingin mengetahui terkait kemampuan individu dalam memilih keputusan berdasarkan kemungkinan terhadap dampak penggunaan minuman keras, dengan bentuk pernyataan “responden Mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan kehilangan kesadaran”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44.%) memberikan jawaban sangat setuju 15responden (41.7%) memberikan jawaban setuju.

Hasil ini menunjukkan mayoritas responden mengetahui akan dampak dari minuman beralkohol secara baik, walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 1

responden (2,8%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju dan 3 responden (8,3%) menjawab ragu-ragu.

10. Merasa akan menyesal di kemudian hari apabila tetap mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.33 Merasa akan menyesal di kemudian hari apabila tetap mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 10 | 27,8 |
| 2. | Setuju | 18 | 50,0 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11,1 |
| 4. | Tidak Setuju | 3 | 8,3 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.33 masih pada aspek perasaan, peneliti ingin mengetahui terkait kemampuan individu dalam memilih keputusan berdasarkan kemungkinan terhadap dampak penggunaan minuman keras, dengan bentuk pernyataan “responden Merasa akan menyesal di kemudian hari apabila tetap mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya sebagian besar responden

memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 18 responden (50.0%) menjawab setuju dan 10 responden (27.8%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dibandingkan menyesal dikemudian hari dikarenakan dampak dari alkohol itu sendiri. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 3 responden (8.3%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju dan 4 responden (11,1%) menjawab ragu-ragu.

11. Merasa sudah dewasa maka boleh mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.34 Merasa sudah dewasa maka boleh mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 4 | 11.1 |
| 2. | Setuju | 3 | 8.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 9 | 25.0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.34 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Merasa sudah dewasa maka boleh mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 14 responden (38,9%) menjawab tidak setuju dan 9 responden (25.0%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban bahwa umur yang sudah matang atau dewasa bukan menjadi satu pengecualian untuk melegalkan diri mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian responden (27,8%) menjawab tidak setuju dan 9 responden (25,0%) menjawab ragu-ragu

12. Berpikir bahwa kehidupan akan baik-baik saja walau mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.35 Berpikir bahwa kehidupan akan baik-baik saja walau mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 2 | 5.6 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.0 |
| 4. | Tidak Setuju | 17 | 47.2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 9 | 25.0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.35 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Berpikir bahwa kehidupan akan baik-baik saja walau mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 17 responden (47.2%) menjawab tidak setuju dan 9 responden (25.0%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden berpikiran jauh ke depan dengan apa yang mereka lakukan saat ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 2 responden (5.6%) menjawab tidak setuju dan 2 responden (5.6%) menjawab sangat tidak setuju dan 6 responden (16.7%) menjawab ragu-ragu.

13. Akan menggunakan kebebasan dari orang tua dan keluarga untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.36 Akan menggunakan kebebasan dari orang tua dan keluarga untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 14 | 38.9 |
| 2. | Setuju | 17 | 47.2 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8.3 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2,8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.36 masih pada aspek perasaan, peneliti ingin mengetahui terkait kemampuan individu dalam memilih keputusan berdasarkan kemungkinan terhadap dampak penggunaan minuman keras, dengan bentuk pernyataan “responden Akan menggunakan kebebasan dari orang tua dan keluarga untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 17 responden (47.2%) menjawab setuju dan 14 responden (38.9%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol dan menggunakan kebebasan yang diberikan

dengan sebaik mungkin. Walaupun masih ada responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 1 responden (2.8%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju dan 3 responden (8.3%) menjawab ragu-ragu.

14. Saya akan membatasi pergaulan dengan teman yang mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.37 Saya akan membatasi pergaulan dengan teman yang mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 15 | 41.7 |
| 2. | Setuju | 8 | 22.2 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 3 | 8.3 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.37 terkait individu memilih keputusan untuk memilih teman dengan bentuk pernyataan “responden Saya akan membatasi pergaulan dengan teman yang mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya sebagian besar

memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 15 responden (41.7%) menjawab sangat setuju dan 8 responden (22.2%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menggambarkan mayoritas responden dapat memilih keputusan untuk membatasi pergaulan dengan teman yang mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada beberapa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 4 responden (11.1%) menjawab tidak setuju, 3 responden (8.3%) menjawab sangat tidak setuju dan 6 responden (16.7%) menjawab ragu-ragu.

15. Memutuskan untuk mengonsumsi minuman beralkohol dengan kebebasan yang dimiliki

Tabel 4.38 Memutuskan untuk mengonsumsi minuman beralkohol dengan kebebasan yang dimiliki Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 1 | 2.8 |
| 2. | Setuju | 3 | 8.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13.9 |
| 4. | Tidak Setuju | 16 | 44.4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 11 | 30.6 |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Total | 36 | 100,0 |
|--------------|----|-------|

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.38 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Memutuskan untuk mengonsumsi minuman beralkohol dengan kebebasan yang dimiliki”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44,4%) menjawab tidak setuju dan 11 responden (30,6%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden memanfaatkan kebebasan yang dimiliki dengan kendali setiap individu untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 3 responden (8,3%) menjawab setuju, 1 responden (2,8%) menjawab sangat tidak setuju dan 5 responden (13,9%) menjawab ragu-ragu.

16. Tidak mampu menolak ajakan teman untuk mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4. 39 Tidak mampu menolak ajakan teman untuk mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|-----------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| 1. | Sangat Setuju | 0 | 0.0 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 2. | Setuju | 3 | 8.3 |
| 3. | Ragu-ragu | 8 | 22.2 |
| 4. | Tidak Setuju | 11 | 30.6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.39 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasan dengan bentuk pernyataan “responden Tidak mampu menolak ajakan teman untuk mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 14 responden (38,9%) menjawab sangat tidak setuju dan 11 responden (30.6%) menjawab tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden mampu menolak pemberian atau tawaran minuman beralkohol dari teman. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 3 responden (8.3%) menjawab setuju dan 8 responden (22.2%) menjawab ragu-ragu.

Hasil perolehan jawaban dari 16 item pernyataan yang telah diajukan kepada responden, berkaitan dengan aspek perasaan tentang dampak penggunaan

minuman keras terhadap anggota klub motor Binter Merzy di kelurahan Sukamaju kecamatan Cibeunying kidul telah direkap dalam tabel 4.44 sebagai berikut :

Tabel 4.40 Rekapitulasi skor aspek perasaan responden terhadap aspek perasaan dampak penggunaan minuman keras Oktober 2022.

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | | | | | | |
|-----|------------------|---------------------|------|--------------|------|-------------|------|--------|------|---------------|------|
| | | Sangat Tidak Setuju | | Tidak Setuju | | Ragu – Ragu | | Setuju | | Sangat Setuju | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. | Pernyataan No. 1 | 2 | 5,6 | 4 | 11.1 | 5 | 13,9 | 16 | 44.4 | 9 | 25.0 |
| 2. | Pernyataan No. 2 | 1 | 2,8 | 2 | 5,6 | 3 | 8.3 | 19 | 42.8 | 11 | 30.6 |
| 3. | Pernyataan No. 3 | 10 | 27.8 | 12 | 33.3 | 5 | 13.9 | 8 | 22.2 | 1 | 2.8 |
| 4. | Pernyataan No. 4 | 10 | 27.8 | 14 | 38.9 | 7 | 19.4 | 2 | 5.6 | 3 | 8.3 |
| 5. | Pernyataan No. 5 | 2 | 5.6 | 6 | 16.7 | 4 | 11.1 | 12 | 33.3 | 12 | 33.3 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------|----|------|----|------|---|------|----|------|----|------|
| 6. | Pernyataan No. 6 | 4 | 11.1 | 0 | 0.0 | 4 | 11.1 | 14 | 38.9 | 14 | 38.9 |
| 7. | Pernyataan No. 7 | 9 | 25.0 | 17 | 47.2 | 4 | 11.1 | 4 | 11.1 | 2 | 5.6 |
| 8. | Pernyataan No. 8 | 12 | 33.3 | 15 | 41.7 | 4 | 11.1 | 3 | 8.3 | 2 | 5.6 |
| 9. | Pernyataan No. 9 | 1 | 2.8 | 1 | 2.8 | 3 | 8,3 | 15 | 41.7 | 16 | 44.4 |
| 10. | Pernyataan No. 10 | 1 | 2.8 | 3 | 8.3 | 4 | 11.1 | 18 | 50.0 | 10 | 27.8 |
| 11. | Pernyataan No.11 | 9 | 25.0 | 14 | 38.9 | 6 | 16.7 | 3 | 8.3 | 4 | 11.1 |
| 12. | Pernyataan No. 12 | 9 | 25.0 | 17 | 47.2 | 6 | 16.7 | 2 | 5.6 | 2 | 5.6 |
| 13. | Pernyataan No. 13 | 1 | 2,8 | 1 | 2.8 | 3 | 8.3 | 17 | 47.2 | 14 | 38.9 |
| 14. | Pernyataan No. 14 | 3 | 8.3 | 4 | 11.1 | 6 | 16.7 | 8 | 22.2 | 15 | 41.7 |
| 15. | Pernyataan No. 15 | 11 | 30.6 | 16 | 44.4 | 5 | 13.9 | 3 | 8.3 | 1 | 2.8 |
| 16. | Pernyataan No. 16 | 14 | 38.9 | 11 | 30.6 | 8 | 22.2 | 3 | 8.3 | 0 | 0.0 |

Sumber : data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Setelah membahas jawaban responden dari setiap item pernyataan, kemudian peneliti melakukan perhitungan untuk menentukan kelas interval terkait aspek perasaan responden terhadap penggunaan minuman keras, dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 5 \times 16 \\ &= 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 16 \\ &= 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Banyak Kelas} \\ &= (80-16) : 5 \\ &= 64 :5 \\ &= 12,8 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka batas untuk setiap kelas interval adalah sebagai berikut :

16 – 29 : Sangat Rendah

- 30 – 43 : Rendah
- 44 – 57 : Sedang
- 58 – 71 : Tinggi
- 72 – 80 : Sangat Tinggi

Hasil perhitungan terbut, dapat menjadi acuan peneliti untuk mengkategorikan frekuensi aspek perasaan responden terhadap penggunaan minuman keras dari setiap responden, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.41 Kategori Aspek Perasaan terhadap dampak penggunaan minuman keras Oktober 2022

| No. | Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 72 – 80 | 4 | 11.1 |
| 2. | Tinggi | 58 – 71 | 23 | 63.9 |
| 3. | Sedang | 44 – 57 | 8 | 22.2 |
| 4. | Rendah | 30 – 43 | 1 | 2.8 |
| 5. | Sangat Rendah | 16 – 29 | 0 | 0,0 |
| Total | | | 36 | 100,0 |

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Oktober 2022

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori yang dapat dikatakan relatif tinggi dengan rincian 23 responden (63.9%) berada pada kategori tinggi, 4 responden (11.1%) berada pada

kategori sangat tinggi. Walaupun masih ada responden berada di kategori rendah dengan rincian 1 responden (2.8%) berada di kategori rendah dan 8 responden (22.2%) berada pada kategori sedang . Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap aspek perasaan dari dampak penggunaan minuman keras.

4.2.2.3. Aspek Perilaku Sosial Dampak Penggunaan Minuman Keras

Aspek Perilaku Sosial Seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku social seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya. Kecenderungan perilaku individu dalam hubungan social, Perilaku yang dapat diterima atau di tolak oleh orang lain, suka bergaul dan tidak suka bergaul, perilaku ramah dan tidak ramah, simpatik dan tidak simpatik. Kecenderungan individu dalam perilaku ekspresif, perilaku suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama), sifat agresif dan tidak agresif, Perilaku tenang secara social dan perilaku suka pamer atau menonjolkan diri.

Aspek Perilaku Sosial ini terdiri dari 16 pernyataan guna menilai dan melihat bagaimana keputusan responden terhadap dampak penggunaan minuman keras terhadap lingkungan sosialnya, maka butir-butir setiap item pernyataan akan berhubungan dengan aspek perilaku sosial terhadap dampak penggunaan minuman keras yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat menahan diri untuk tidak ikut ajakan teman meminum-minuman beralkohol

Tabel 4.42 Dapat menahan diri untuk tidak ikut ajakan teman meminum-minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 16 | 44.4 |
| 2. | Setuju | 9 | 25.0 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16,7 |
| 4. | Tidak Setuju | 4 | 11.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.42 peneliti menyusun pernyataan terkait dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku sosial terhadap penggunaan minuman keras, dengan bentuk item pernyataan “responden Dapat menahan diri untuk tidak ikut ajakan teman meminum-minuman beralkohol”. Hasilnya mayoritas setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44.4%) menjawab sangat setuju dan 9 responden (25.0%) menjawab setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat mengontrol perilakunya dengan menahan diri untuk menolak ajakan teman mengonsumsi minuman beralkohol. Namun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak setuju dengan rincian, 4 responden (11.1%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2.8%) menjawab sangat tidak setuju dan 6 responden (16,7%) menjawab ragu-ragu.

2. Mampu untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol ketika sedang ada masalah

Tabel 4.43 Mampu untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol ketika sedang ada masalah Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 10 | 27.8 |
| 2. | Setuju | 14 | 38.9 |
| 3. | Ragu-ragu | 8 | 22.2 |
| 4. | Tidak Setuju | 3 | 8.3 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.3 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan “responden Mampu untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol ketika sedang ada masalah “. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 14 responden (38.9%) menjawab setuju dan 10 responden (27.8%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini dapat menggambarkan bahwa mayoritas responden dapat mengontrol perilakunya untuk tetap tenang walau sedang memiliki masalah dengan tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 3 responden (8.3%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2.8%) menjawab sangat tidak setuju dan 8 responden (22.2%) menjawab ragu-ragu.

3. Menerima tawaran teman meminum-minuman beralkohol

Tabel 4.44 Menerima tawaran teman meminum-minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 3 | 8.3 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 4. | Tidak Setuju | 16 | 44.4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.44 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden akan Menerima tawaran teman meminum-minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44,4%) menjawab tidak setuju dan 14 responden (38.9%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini dapat menggambarkan bahwa mayoritas responden memilih untuk menolak tawaran minuman beralkohol dengan kehendak yang dia kuasai. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 2 responden (5.6%) menjawab sangat setuju, 1 responden (2,8%) menjawab setuju dan 3 responden (8.3%) menjawab ragu-ragu.

4. Meminum-minuman beralkohol untuk menenangkan pikiran

Tabel 4.45 Meminum-minuman beralkohol untuk menenangkan pikiran Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
|----|--------------------|-----------|----------------|

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13.9 |
| 4. | Tidak Setuju | 15 | 41.7 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 13 | 36.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.45 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasan dengan bentuk pernyataan “Meminum-minuman beralkohol untuk menenangkan pikiran”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 15 responden (41,7%) menjawab tidak setuju dan 13 responden (36.1%) menjawab sangat tidak setuju.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa responden tidak menjadikan minuman keras sebagai alat untuk mengalihkan suatu kondisi dengan alasan menenangkan pikiran. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 2 responden (5.6%) menjawab sangat setuju dan 1 responden (2.8%) menjawab setuju dan 5 responden (13.9%) menjawab ragu-ragu.

5. Akan menerima minuman yang diberikan teman tetapi tidak diminum sebagai bentuk menghargai

Tabel 4.46 Akan menerima minuman yang diberikan teman tetapi tidak diminum sebagai bentuk menghargai Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 10 | 27.8 |
| 2. | Setuju | 18 | 50.0 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.46 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan “responden Akan menerima minuman yang diberikan teman tetapi tidak diminum sebagai bentuk menghargai“. Hasilnya sebagian besar responden memberikan respon menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 18 responden (50.0%) menjawab setuju dan 10 responden (27.8%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden lebih menghargai tawaran dengan menerima minuman tersebut tetapi tidak di minum melainkan di buang atau di simpan. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban

tidak dengan pernyataan tersebut dengan rincian 2 responden (5.6%) menjawab tidak setuju dan 6 responden (16.7%) menjawab ragu-ragu.

6. Akan menegur jika ada teman yang meminum-minuman beralkohol di hadapan saya

Tabel 4.47 Akan menegur jika ada teman yang meminum-minuman beralkohol di hadapan saya Oktober 2022.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 13 | 36.1 |
| 2. | Setuju | 16 | 44.4 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0.0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.47 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan “responden Akan menegur jika ada teman yang meminum-minuman beralkohol di hadapan saya “. Hasilnya sebagian besar responden memberikan respon positif dengan menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 16

responden (44.4%) menjawab setuju dan 13 responden (36.1%) menjawab sangat setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden akan menegur jika melihat teman yang meminum minuman keras di depannya. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 1 responden (2.8%) menjawab tidak setuju dan 6 responden (16.7%) menjawab ragu-ragu.

7. Akan menerima dan meminum tawaran minuman beralkohol sebagai bentuk menghargai teman

Tabel 4.48 Akan menerima dan meminum tawaran minuman beralkohol sebagai bentuk menghargai teman Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 1 | 2,8 |
| 2. | Setuju | 0 | 0.0 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 18 | 50.0 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 13 | 36.1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.48 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasan dengan bentuk pernyataan “responden Akan menerima dan meminum tawaran minuman beralkohol sebagai bentuk menghargai teman”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 18 responden (50,0%) menjawab tidak setuju dan 13 responden (36.1%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden masih bisa menghargai meski tidak meminum minuman tersebut. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 1 responden (2.8%) menjawab sangat setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

8. Membiarkan teman-teman saya meminum minuman beralkohol tanpa berusaha menegurnya

Tabel 4.49 Membiarkan teman-teman saya meminum minuman beralkohol tanpa berusaha menegurnya Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 0 | 0.0 |
| 2. | Setuju | 0 | 0.0 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 4. | Tidak Setuju | 14 | 38.9 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 16 | 44.4 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.49 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasan dengan bentuk pernyataan “responden akan Membiarkan teman-teman saya meminum minuman beralkohol tanpa berusaha menegurnya Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44.4%) menjawab sangat tidak setuju dan 14 responden (38.9%) menjawab tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden tidak akan membiarkan anggota lain meminum-minuman beralkohol meskipun tidak secara langsung dan sedikit demi sedikit menegur atau mengingatkan satu sama lain. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban ragu-ragu sebanyak 6 responden (16.7%)

9. Tidak meminum minuman beralkohol karena membuat tidak bisa berkerja sama dalam kelompok dan menganggap teman sebagai lawan yang harus dikalahkan

Tabel 4.50 Tidak meminum minuman beralkohol karena membuat tidak bisa berkerja sama dalam kelompok dan menganggap teman sebagai lawan yang harus dikalahkan Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 14 | 38.9 |
| 2. | Setuju | 14 | 38.9 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.50 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan “responden Tidak meminum minuman beralkohol karena membuat tidak bisa berkerja sama dalam kelompok dan menganggap teman sebagai lawan yang harus dikalahkan “. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 14 responden (38.9%) menjawab setuju dan 14 responden (38.9%) menjawab sangat setuju.

Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut degan rincian 2 responden (5.6%) menjawab tidak setuju, 2 responden (5.6%) menjawab sangat tidak setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

10. Tidak meminum-minuman beralkohol karena saat dibawah pengaruh minuman beralkohol saya mudah terpancing emosi dan menyebabkan kerusuhan.

Tabel 4.51 Tidak meminum-minuman beralkohol karena saat dibawah pengaruh minuman beralkohol saya mudah terpancing emosi dan menyebabkan kerusuhan Oktober 2022.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 11 | 30.6 |
| 2. | Setuju | 15 | 41.7 |
| 3. | Ragu-ragu | 5 | 13.9 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 4 | 11,1 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.51 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan “responden Tidak meminum-minuman beralkohol karena saat dibawah pengaruh minuman beralkohol saya mudah terpancing emosi dan menyebabkan kerusuhan”. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut

dengan rincian, 15 responden (41.7%) menjawab setuju dan 11 responden (30.6%) menjawab sangat setuju.

Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 4 responden (11.1%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 responden (2.8%) menjawab tidak setuju dan 5 responden (13.9%) menjawab ragu-ragu.

11. Bisa berkerja sama dengan kelompok ketika sedang berada dibawah pengaruh minuman beralkohol

Tabel 4.52 Bisa berkerja sama dengan kelompok ketika sedang berada dibawah pengaruh minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 2 | 5.6 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 6 | 16.7 |
| 4. | Tidak Setuju | 16 | 44.4 |
|]] | Sangat Tidak Setuju | 11 | 30.6 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.52 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Bisa berkerja sama dengan kelompok ketika sedang berada dibawah pengaruh minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 16 responden (44.4%) menjawab tidak setuju dan 11 responden (30.6%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan mayoritas responden kehilangan fokus dan tidak dapat bekerjasama dalam kelompok atau lingkungannya. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 2 responden (5.6%) menjawab sangat setuju, 1 responden (2.8%) menjawab setuju dan 6 responden (16.7) menjawab ragu-ragu.

12. Meminum minuman beralkohol untuk melawan orang lain yang membuat saya kesal

Tabel 4.53 Meminum minuman beralkohol untuk melawan orang lain yang membuat saya kesal Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 1 | 2.8 |
| 2. | Setuju | 0 | 0.0 |
| 3. | Ragu-ragu | 2 | 5.6 |

| | | | |
|--------------|---------------------|----|-------|
| 4. | Tidak Setuju | 17 | 47.2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 16 | 44.4 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.53 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasan dengan bentuk pernyataan “responden Meminum minuman beralkohol untuk melawan orang lain yang membuat saya kesal”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 17 responden (47.2%) menjawab tidak setuju dan 16 responden (44.4%) menjawab sangat tidak setuju.

Hasil ini menunjukkan mayoritas responden tidak mengonsumsi minuman alkohol untuk menyerang atau melawan orang lain melainkan untuk bersenang-senang saja. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 1 responden (2.8%) menjawab sangat setuju dan 2 responden (5.6%) menjawab ragu-ragu.

13. Memilih untuk menyendiri dan merasa tidak nyaman di tengah kerumunan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.54 Memilih untuk menyendiri dan merasa tidak nyaman di tengah kerumunan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022.

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 20 | 55.6 |
| 2. | Setuju | 10 | 27.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 1 | 2.8 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.54 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan “responden Memilih untuk menyendiri dan merasa tidak nyaman di tengah kerumunan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya sebagian besar responden menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 20 responden (55.6%) menjawab sangat setuju dan 10 responden (27.8%) menjawab setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih menyendiri dan menghindari dari anggota lain yang sedang mengonsumsi minuman keras. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut dengan rincian 1 responden (2.8%) menjawab tidak

setuju, 1 responden (2.8%) menjawab sangat tidak setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

14. Tidak suka mencari pengakuan dan berperilaku aneh untuk menjadi pusat perhatian orang lain

Tabel 4.55 Tidak suka mencari pengakuan dan berperilaku aneh untuk menjadi pusat perhatian orang lain Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 17 | 47.2 |
| 2. | Setuju | 15 | 41.7 |
| 3. | Ragu-ragu | 2 | 5.6 |
| 4. | Tidak Setuju | 2 | 5.6 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0,0 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.55 masih terkait kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku terhadap penggunaan minuman beralkohol dengan bentuk pernyataan, dengan bentuk pernyataan “Tidak suka mencari pengakuan dan berperilaku aneh untuk menjadi pusat perhatian orang lain”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban menyetujui pernyataan tersebut

dengan rincian, 17 responden (47,2%) memberikan jawaban sangat setuju dan 15 responden (41.7%) memberikan jawaban setuju.

Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden tidak suka mencari pengakuan dan berperilaku aneh untuk menjadi pusat perhatian orang lain”. Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian, 2 responden (5.6%) menjawab tidak setuju, dan 2 responden (5.6%) memberikan jawaban ragu – ragu.

15. Senang berada dilingkungan temman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol

Tabel 4.56 Senang berada dilingkungan temman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 0 | 0.0 |
| 2. | Setuju | 4 | 11.1 |
| 3. | Ragu-ragu | 4 | 11.1 |
| 4. | Tidak Setuju | 13 | 36.1 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 15 | 41.7 |
| Total | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.56 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “responden Senang berada di lingkungan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol”. Hasilnya responden memberikan jawaban tidak menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 15 responden (41.7%) menjawab sangat tidak setuju dan 13 responden (36.1%) menjawab tidak setuju.

Walaupun masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut dengan rincian 4 responden (11.1%) menjawab setuju dan 4 responden (11.1%) menjawab ragu-ragu.

16. Mengonsumsi minuman beralkohol untuk mencari pengakuan dan menjadi pusat perhatian orang lain

Tabel 4.57 Mengonsumsi minuman beralkohol untuk mencari pengakuan dan menjadi pusat perhatian orang lain Oktober 2022

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|---------------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Setuju | 0 | 0,0 |
| 2. | Setuju | 1 | 2.8 |
| 3. | Ragu-ragu | 2 | 5.6 |
| 4. | Tidak Setuju | 15 | 41.7 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | 18 | 50.0 |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Total | 36 | 100,0 |
|--------------|----|-------|

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.57 peneliti menyusun pernyataan unfavorable terkait aspek perasaan dengan bentuk pernyataan “Mengonsumsi minuman beralkohol untuk mencari pengakuan dan menjadi pusat perhatian orang lain”. Hasilnya sebagian besar responden memberikan jawaban tidak menyetujui dengan pernyataan tersebut dengan rincian, 18 responden (50.0%) menjawab sangat tidak setuju dan 15 responden (41.7%) menjawab tidak setuju. Walaupun masih ada responden yang menyetujui pernyataan tersebut dengan rincian 1 responden (2.8%) menjawab setuju dan 2 responden (5.6%) memberikan jawaban ragu-ragu.

Hasil perolehan jawaban dari 16 item pernyataan yang telah diajukan kepada responden, berkaitan dengan aspek perilaku sosial responden terhadap dampak penggunaan minuman beralkohol terhadap anggota klub motor binter merzy di kelurahan sukamaju kecamatan cibeunying kidul kota bandung yang telah direkap dalam tabel 4. 58 sebagai berikut :

Tabel 4.58 Rekapitulasi jawaban aspek perilaku sosial responden terhadap dampak penggunaan minuman beralkohol Oktober 2022

| No. | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|------------|--------------------|-------------|-----------|--------|--------------|
| | | Sangat Tidak | Tidak Setuj | Ragu Ragu | Setuju | Sangat Setuj |
| | | | | | | |

| | | Setuju | | u | | | | | | u | |
|-----|---------------------|--------|------|----|------|---|------|----|------|----|------|
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1. | Pernyataan No. 1 | 1 | 2.8 | 4 | 11.1 | 6 | 16.7 | 9 | 25.0 | 16 | 44.4 |
| 2. | Pernyataan No. 2 | 1 | 2.8 | 3 | 8.3 | 8 | 22.2 | 14 | 38.9 | 10 | 27.8 |
| 3. | Pernyataan No. 3 | 14 | 38.9 | 16 | 44.4 | 3 | 8.3 | 1 | 2.8 | 2 | 5.6 |
| 4. | Pernyataan No. 4 | 13 | 36.1 | 15 | 41.7 | 5 | 13.9 | 1 | 2.8 | 2 | 5.6 |
| 5. | Pernyataan No. 5 | 0 | 0.0 | 2 | 5.6 | 6 | 16.7 | 18 | 50.0 | 10 | 27.8 |
| 6. | Pernyataan No. 6 | 0 | 0.0 | 1 | 2.8 | 6 | 16.7 | 16 | 44.4 | 13 | 36.1 |
| 7. | Pernyataan No. 7 | 13 | 36.1 | 18 | 50.0 | 4 | 11.1 | 0 | 0.0 | 1 | 2.8 |
| 8. | Pernyataan No. 8 | 16 | 44.4 | 14 | 38.9 | 6 | 16.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9. | Pernyataan No. 9 | 2 | 5.6 | 2 | 5.6 | 4 | 11.1 | 14 | 38.9 | 14 | 38.9 |
| 10. | Pernyataan | 4 | 11.1 | 1 | 2.8 | 5 | 13.9 | 15 | 41.7 | 11 | 30.6 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------|----|------|----|------|---|------|----|-----|----|------|
| | No. 10 | | | | | | | | 7 | | |
| 11. | Pernyataan No.11 | 11 | 30.6 | 16 | 44.4 | 6 | 16.7 | 1 | 2.8 | 2 | 5.6 |
| 12. | Pernyataan No. 12 | 16 | 44.4 | 17 | 47.2 | 2 | 5.6 | 0 | 0.0 | 1 | 2.8 |
| 13. | Pernyataan No. 13 | 1 | 2.8 | 1 | 2.8 | 4 | 11.1 | 10 | 27. | 20 | 55.6 |
| 14. | Pernyataan No. 14 | 0 | 0,0 | 2 | 5.6 | 2 | 5.6 | 15 | 41. | 17 | 47.2 |
| 15. | Pernyataan No. 15 | 15 | 41.7 | 13 | 36.1 | 4 | 11.1 | 4 | 11. | 0 | 0.0 |
| 16. | Pernyataan No. 16 | 18 | 50.0 | 15 | 41.7 | 2 | 5.6 | 1 | 2.8 | 0 | 0,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Setelah membahas jawaban responden dari setiap item pernyataan, kemudian peneliti melakukan perhitungan untuk menentukan kelas interval terkait aspek perilaku sosial responden terhadap penggunaan minuman keras, dengan rincian sebagai berikut :

Skor Maksimal = Nilai Tertinggi x Jumlah Soal

= 5 x 16

= 80

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Nilai Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 16 \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Banyak Kelas} \\ &= (80-16) : 5 \\ &= 64 : 5 \\ &= 12,8 \text{ (dibulatkan menjadi 13)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka batas untuk setiap kelas interval adalah sebagai berikut :

| | |
|---------|-----------------|
| 16 – 29 | : Sangat Rendah |
| 30 – 43 | : Rendah |
| 44 – 57 | : Sedang |
| 58 – 71 | : Tinggi |
| 72 – 80 | : Sangat Tinggi |

Hasil perhitungan terbut, dapat menjadi acuan peneliti untuk mengkategorikan frekuensi aspek perilaku sosial responden terhadap penggunaan minuman keras dari setiap responden, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 59 Kategori Aspek Perilaku Sosial terhadap dampak penggunaan minuman keras Oktober 2022

| No. | Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|-----------|----------------|
| 1. | Sangat Tinggi | 72 – 80 | 4 | 11.1 |
| 2. | Tinggi | 58 – 71 | 30 | 83.3 |
| 3. | Sedang | 44 – 57 | 2 | 5.6 |
| 4. | Rendah | 30 – 43 | 0 | 0.0 |
| 5. | Sangat Rendah | 16 - 29 | 0 | 0,0 |
| Total | | | 36 | 100,0 |

Sumber : Data hasil penelitian bulan Oktober 2022

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori yang dapat dikatakan relatif tinggi dengan rincian 30 responden (83.3%) berada pada kategori tinggi, 4 responden (11.1%) berada pada kategori sangat tinggi. Walaupun masih ada responden berada di kategori sedang dengan rincian 2 responden (5.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap aspek perilaku sosial dari dampak penggunaan minuman keras.

4.3. Pembahasan

Sub bab selanjutnya merupakan pembahan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Bagaimana Penggunaan Minuman Keras Terhadap Gangguan Kesehatan Fisik Anggota Klub BRC-mc Penggunaan Minumam Keras?” Selanjutnya peneliti juga akan menganalisa terkait hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan, serta analisa sistem sumber yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut;

4.3.1. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dampak penggunaan minuman keras terhadap anggota Klub *BRC-mc* yang dilihat pada aspek gangguan kesehatan fisik yang terdapat pada dampak penggunaan minuman keras sesuai dengan yang di jelaskan menurut Martono tahun (2006) dampak penyalahgunaan minuman keras antara lain adalah gangguan kesehatan fisik, perasaan dan perilaku sosial. Maka dapat diketahui rekapitulasi pengkategorian dari setiap aspek tersebut pada tabel 4.60 sebagai berikut :

Tabel 4.60 Rekapitulasi Pengkategorian Dampak Penggunaan Minuman Keras dari setiap aspek Oktober 2022

| No. | Aspek | Kategori | | | | |
|-----|-------|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| | | Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
| | | | | | | |

| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
|----|--------------------------|---|-----|----|-----|----|-----|---|-----|---|-----|
| 1. | Gangguan Kesehatan Fisik | 4 | 11. | 21 | 58. | 11 | 30. | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | | | 1 | | 3 | | 6 | | | | |
| 2. | Perasaan | 4 | 11. | 23 | 63. | 8 | 22. | 1 | 2.8 | 0 | 0.0 |
| | | | 1 | | 9 | | 2 | | | | |
| 3. | Perilaku Sosial | 4 | 11. | 30 | 83. | 2 | 5.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |
| | | | 1 | | 3 | | | | | | |

Sumber : Data Hasil Penelitian Bulan Oktober 2022

Berdasarkan hasil yang didapatkan sesuai dengan tabel 4.60 diatas, maka dapat terlihat bahwa dampak penggunaan minuman keras dari setiap aspek yang diteliti berada pada rentang sangat rendah hingga sangat tinggi. Sebagaimana menurut menurut Martono tahun (2006) dampak penyalahgunaan minuman keras antara lain adalah gangguan kesehatan fisik, perasaan dan perilaku sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dampak penggunaan minuman keras terhadap responden yang meliputi aspek gangguan kesehatan fisik, aspek perasaan dan aspek perilaku sosial, dapat diketahui pada tabel 4.60 bahwa persentase tertinggi dari setiap aspeknya.

Pernyataan dalam angket yang telah disebar dan diisi oleh responden telah mencakup aspek yang ada dalam dampak penggunaan minuman keras dan di dapatkan hasil yang telah di olah dalam setiap tabel dari setiap pernyataan yang ada. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada sub bab hasil penelitian,

mengenai dampak penggunaan minuman keras sebagian besar jawaban responden di setiap item pernyataan memberikan jawaban atau respon yang positif yang artinya responden terhadap dampak penggunaan minuman keras sudah dalam kategori yang relatif baik. Walaupun masih terdapat beberapa respon di setiap tabel pembahasan hasil penelitian yang memberikan respon yang mengarah kepada bentuk menerima dari dampak minuman keras. Hasil tersebut menggambarkan bahwa masih ada responden yang kurang mampu mengontrol dirinya terhadap dampak penggunaan minuman keras.

4.3.1.1. Analisa Minuman keras Dapat Merusak Kesehatan

Dampak penggunaan minuman keras terhadap gangguan kesehatan fisik dari anggota klub pengguna minuman keras tergolong tinggi. Jumlah pengguna minuman keras dalam klub *BRC-mc* hanya 36 orang saja namun jumlah yang tidak terlalu banyak tersebut seharusnya masing-masing dari pihak keluarga, teman, maupun internal klub membantu untuk mengurangi dampak minuman keras terhadap kesehatan fisik yang dialami oleh responden agar dapat meningkatkan kesejahteraan menjadi lebih baik lagi dan meminimalisir dampak penggunaan minuman keras terhadap gangguan kesehatan fisik.

Dampak kesehatan fisik ini dapat dilihat setelah meminum minuman keras responden merasa sering mual, muntah, sakit perut, pusing dan juga mengalami kelemahan otot. Kejadian tersebut membuat responden mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-harinya. Kejadian ini berulang kali dialami oleh responden. Akan tetapi, responden tersebut masih saja melakukannya karena

belum adanya pemahaman yang benar tentang dampak minuman keras serta belum adanya kesadaran diri dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada aspek gangguan kesehatan fisik ini mayoritas berada pada kategori tinggi sesuai pada tabel 4.23 sebelumnya. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengantisipasi suatu kondisi melalui berbagai pertimbangan positif terhadap bentuk dari dampak penggunaan minuman keras. Hasil tersebut dapat terlihat pada jawaban atau respon positif yang diberikan oleh responden pada beberapa item pernyataan seperti pada tabel 4.6 dengan item pernyataan “responden mengetahui minuman beralkohol dapat memicu berbagai penyakit” sebanyak 21 responden (58.3%) memberikan jawaban sangat setuju pada pernyataan tersebut. Kemudian respon positif lainnya seperti pada tabel 4.11 dengan item pernyataan “responden berhenti mengonsumsi minuman keras dan memulai hidup sehat”. Hasilnya sebanyak 17 responden (47.2%) memberikan jawaban sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Masih dalam aspek gangguan kesehatan, sebagian besar responden pun telah mampu menafsirkan dan memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa atau keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. Hasil tersebut dapat terlihat pada jawaban atau respon positif yang diberikan oleh responden pada beberapa item pernyataan seperti pada tabel 4.15 “responden mengalami kehilangan kekuatan ketika di bawah pengaruh minuman beralkohol” sebanyak 12 responden (33.3%) menjawab setuju. Kemudian respon positif lainnya terlihat pada tabel 4.19 “responden memilih untuk tidak berkendara pada

saat di bawah pengaruh minuman beralkohol dari pada harus membahayakan diri sendiri dan orang lain” sebanyak 14 responden (38,9%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dalam rangkaian pernyataan pada aspek gangguan kesehatan fisik, masih terdapat responden yang menerima resiko gangguan kesehatan fisik terhadap dampak penggunaan minuman keras. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 “responden merasa bertambah kekuatan setelah mengonsumsi minuman beralkohol” sebanyak 5 responden (13.9%) memberikan jawaban setuju.

Berdasarkan kejadian di atas terkait dampak kesehatan fisik anggota yang disebabkan oleh minuman keras maka dapat disimpulkan bahwa minuman keras memiliki dampak yang tinggi bagi kesehatan fisik anggota klub pengguna minuman keras.

4.3.1.2. Analisa Minuman Keras Dapat Mengganggu Perasaan

Dampak penggunaan miras yang terjadi pada perasaan anggota klub penggunaan minuman keras sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari dalam menjalankan keberfungsian sosialnya. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak penggunaan minuman keras terhadap perasaan responden tergolong sedang menunjukkan perasaan responden tinggi akan dampak penggunaan minuman keras.

Anggota klub pengguna minuman keras dalam kemampuan mengontrol dan mengatasi perasaan-perasaan negatif yang di rasakan sangat kurang juga di bentuk oleh kondisi psikologis yang tidak prima akibat minuman keras. Hal

tersebut terlihat dari adanya gejala-gejala takut, mudah tersinggung, cepat marah dan juga cemas yang berlebihan selama anggota pengguna minuman keras melakukan berbagai rutinitasnya sehari-hari. Berdasarkan analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dampak penggunaan minuman keras mempengaruhi perasaan anggota klub.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah mampu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, dalam hal ini berkaitan dengan keputusan yang baik terhadap bentuk dampak penggunaan minuman keras. Hasil tersebut dapat terlihat pada jawaban atau respon positif yang diberikan oleh responden pada beberapa item pernyataan seperti pada tabel 4.24 “responden mengetahui jika mencoba minuman beralkohol maka akan melanggar norma sosial yang berlaku” sebanyak 16 responden (44.%) setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian respon positif lainnya terdapat pada tabel 4.25 “responden mengetahui mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan “ sebanyak 19 responden (52.2%) setuju dengan pernyataan tersebut. Respon pada jawaban diberikan pada kedua item pernyataan tersebut menunjukkan bahwa responden sudah dapat memberikan jawaban dengan baik di dalam mengontrol perasaannya yang di libatkan dengan sosial terhadap dampak penggunaan minuman keras.

Berdasarkan hasil penelitian dalam rangkaian item pernyataan pada aspek perasaan masih terdapat jawaban atau respon yang diberikan responden yang negatif dalam mengontrol perasaannya terhadap dampak penggunaan minuman keras. Hasil ini dapat terlihat pada tabel 4.30 dengan item pernyataan “responden

tidak memperdulikan pandangan orang lain di saat mengonsumsi minuman beralkohol” terdapat 4 responden (11.1%) memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut. Kemudian pada tabel 4.31 dengan item pernyataan “responden akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan keluarga” sebanyak 3 responden (3.3%) memberikan jawaban setuju akan pernyataan tersebut. Hasil dari beberapa item tersebut menunjukkan masih ada responden yang kurang mampu dalam pengontrol perasaan lingkungan sosial dan keluarganya terhadap dampak penggunaan minuman keras.

Hasil penelitian ini menunjukkan di saat individu kurang mampu mengontrol perasaannya akan berpengaruh kepada resiko dari dampak yang akan terjadi karena penggunaan minuman keras, hal ini sesuai dengan pendapat Averill (Ghufron & Risnawati, 2012) yang menjelaskan bahwa seseorang anggota memiliki kontrol terhadap perasaannya tinggi maka kecenderungan individu tersebut akan lebih berhati-hati dan akan lebih bijak saat bertindak. Dan sebaliknya jika individu yang memiliki kontrol terhadap perasaan rendah ia akan mudah bertindak ceroboh serta salah di dalam mengambil keputusan.

Teori tersebut menunjukkan bahwa ketika individu kurang mampu di dalam mengontrol keputusan akan perasaannya makan akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri serta mengarahkan pada bentuk perilaku yang berkonsekuensi yang negatif, seperti halnya dengan dampak penggunaan minuman keras.

4.3.1.3. Analisa Minuman Keras Dapat Mengganggu Perilaku Sosial

Aspek perilaku sosial merupakan kesiapan terjadinya sesuatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu kejadian atau keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua yaitu pelaksanaan dan kemampuan modifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada aspek perilaku sosial, mayoritas berada pada kategori tinggi sesuai pada tabel 4.60 sebelumnya, hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengontrol perilaku sosialnya. Hasil ini dapat dilihat dengan jawaban responden atau respon positif yang diberikan responden pada beberapa item pernyataan yang mengarah pada hal yang negatif, seperti pada tabel 4.45 dengan item pernyataan “responden meminum-minuman beralkohol untuk menenangkan pikiran” sebanyak 15 responden (41.7%) memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian pada tabel 4.49 dengan item pernyataan “responden membiarkan teman-teman saya meminum minuman beralkohol tanpa berusaha menegurnya” sebanyak 16 responden (44.4%) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian masih dalam aspek perilaku sosial, sebagian besar responden pun telah mampu dalam mengontrol dan memodifikasi stimulus. Hasil ini dapat terlihat dari respon yang diberikan dalam beberapa item

pernyataan, seperti pada tabel 4.56 dengan item pernyataan “responden senang berada dilingkungan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol” sebanyak 15 responden (41.7%) memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian pada tabel 4.57 dengan item pernyataan “responden mengonsumsi minuman beralkohol untuk mencari pengakuan dan menjadi pusat perhatian orang lain” sebanyak 18 responden (50.0%) memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Keempat respon jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa responden telah dapat melakukan aspek perilaku sosial dengan baik. Setiap item pernyataan tersebut menggambarkan bahwa responden telah siap merespon secara langsung suatu keadaan atau kondisi yang tidak menyenangkan dengan memodifikasi atau stimulus yang tidak menyenangkan dengan memodifikasi atau stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi dengan suatu perilaku yang memiliki konsekuensi positif. Karena menurut averill (Ghufroon & Risnawati, 2012) menggambarkan bahwa perilaku yang baik yaitu apabila seseorang dapat mengatur pelaksanaan dan mampu memodifikasi stimulus, serta perilaku yang dimunculkan merupakan perilaku yang dapat diterima secara sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian rangkaian item pernyataan pada aspek perilaku sosial masih terdapat jawaban atau respon yang diberikan oleh individu mengarah kurang mampu dalam mengontrol perilaku sosialnya terhadap dampak penggunaan minuman keras. Seperti pada tabel 4.44 dengan item pernyataan “responden akan menerima tawaran teman meminum-minuman beralkohol” sebanyak 2 responden (5.6%) memberikan jawaban sangat setuju dengan

pernyataan tersebut. Kemudian pada tabel 4.56 dengan item pernyataan “responden senang berada dilingkungan teman-teman yang mengonsumsi minuman beralkohol” terdapat 4 responden (11.1%) memberikan jawaban setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menggambarkan kurang mempunyai responden memodifikasi stimulus dari kondisi yang tidak dikehendaki. Sedangkan kemampuan di dalam mengontrol perilaku sosialnya serta mampu memodifikasi suatu keadaan dengan baik akan membuat individu tersebut memiliki kontrol yang baik.

Hasil dari respon jawaban yang diberikan oleh responden pada beberapa item pernyataan diatas dapat menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah dapat mengontrol perilaku sosialnya dan memodifikasi stimulus yang mengarah pada dampak dari penggunaan minuman keras secara baik. Namun berkaitan dengan masih adanya respon negatif yang di berikan pada aspek perilaku sosial ini, dapat terjadi karena aspek perilaku sosial ini muncul karena adanya suatu pemahaman atau penafsiran dari suatu keadaan, yang kemudian dilanjutkan pada pengambilan keputusan oleh responden dengan menampilkan sebuah perilaku seseorang, hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Averill (Ghufron & Risnawati, 2012) bahwa kemampuan untuk mengontrol perilaku sosial yang ditandai dengan kemampuan menghadapi situasi yang tidak di inginkan dengan cara mencegah atau menjauhi situasi tersebut, serta mampu mengatasi suatu tekanan yang sedang dihadapi. Maka diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu keadaan agar bisa

memunculkan perilaku yang baik dan dapat di terima secara sosial serta terhindar dari bahaya dampak penggunaan minuman keras.

4.3.2. Analisa Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Suatu masalah perlu diselesaikan dengan menyelesaikan suatu hal agar dapat sesuai dengan hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa responden yang masih berada pada kategori rendah dan sedang di setiap aspeknya. Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan aspek pada dampak penggunaan minuman keras yaitu aspek gangguan kesehatan fisik, aspek perasaan dan aspek perilaku sosial. Artinya masih ada sebagian responden yang kurang mampu mengontrol perilakunya terhadap dampak penggunaan minuman keras dan memiliki kecenderungan untuk tetap mengonsumsi minuman beralkohol tanpa melihat dampak dari penggunaan minuman tersebut.

Berdasarkan penjelasan hasil analisa masalah diatas dapat diketahui bahwa pada aspek kesehatan fisik, aspek perasaan, aspek perilaku sosial masih terdapat beberapa respon negatif yang mana perilaku dan keputusan yang dipilih oleh anggota klub motor Binter Merzy masih memunculkan respon yang mengarah kepada bentuk perilaku penggunaan minuman keras. Dalam dampak penggunaan minuman keras individu tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek saja melainkan memiliki keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Aspek kesehatan fisik yang merupakan hasil pemahaman serta penafsiran terhadap suatu keadaan

yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan, akan memiliki korelasi dengan keputusan yang akan ditetapkan oleh seorang individu, yang kemudian akan diimplementasikan ke dalam bentuk perilaku. Maka dari itu ketika di dalam aspek gangguan kesehatan fisik individu memiliki permasalahan pada salah satu aspek maka akan mempengaruhi aspek yang lainnya.

Menurut Ghufron & Risnawati (2012, hal.32) menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol seorang individu yaitu faktor internal (dari diri individu) dan juga faktor eksternal (lingkungan individu). Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang tersebut. Selain faktor internal, adapula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu. Faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan sosialnya dimana dalam hal ini adalah klub motor yang mana sangat dekat dengan perilaku negatif, teman atau lingkungan sosial sangat berperan aktif dalam pembentukan individu. Maka dari itu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku positif pada individu harus dilakukan secara menyeluruh pada setiap aspek yang ada serta mengacu pada faktor eksternal dan internal.

4.3.3. Analisa Kebutuhan

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessment*), menurut Edi Suharto (2005:41) kebutuhan dapat di definisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asesmen kebutuhan dapat di artikan sebagai penentuan dasar atau luasnya suatu kondisi

dalam suatu populasi yang ingin di perbaiki atau penentuan kekurangan kondisi yang ingin di perbaiki atau penentuan kekurangan kondisi yang ingin di realisasikan. Berdasarkan uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah hal yang di lakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat menjalankan peran dan fungsi dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub *BRC-mc* teridentifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh responden pengguna minuman keras. Kebutuhan tersebut antara lain perlunya tindakan perubahan perilaku dan juga penanggulangan minuman keras. Merujuk pada kebutuhan dari anggota klub *BRC-mc* pengguna minuman keras maka diperlukan suatu program yang dapat membantu remaja untuk merubah perilaku remaja dan juga untuk menanggulangi penggunaan minuman keras.

Dengan melakukan program tersebut anggota dengan cepat dapat terhindar dari minuman keras dan juga perilaku anggota akan menjadi lebih baik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkelompok maka seluruh anggota adalah merupakan anggota klub *BRC-mc* pengguna minuman keras. Kelompok tersebut juga diharapkan akan menumbuhkan rasa senasib sepenanggungan serta saling membutuhkan dan menghargai antar anggota yang akhirnya dapat saling menguatkan satu sama lain dalam proses perubahan perilakunya ke arah yang lebih baik. Peningkatan kapasitas anggota yang diperoleh melalui kelompok tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak

penggunaan minuman keras, kemampuan mengendalikan diri, kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan membentuk pola pikir yang lebih baik atau dalam hal ini dapat menanggulangi permasalahan kecanduan terhadap minuman keras.

4.3.4. Analisis Sistem Sumber

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis masalah, serta analisa kebutuhan. Maka diperlukan sistem sumber agar dapat membantu dalam memecahkan permasalahan. Sistem sumber kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai sumber atau potensi yang dapat dimanfaatkan dalam usaha untuk mendorong kesejahteraan sosial dapat tercapai.

Adapun penggolongan sistem sumber menurut Max Siporin (Dwi Heru Sukoco, 1998) yaitu sistem sumber internal dan juga eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Internal

Sumber internal adalah sumber-sumber yang berada pada diri individu itu sendiri. Sumber internal dapat berupa kemampuan intelektual, kreativitas, motivasi, kegairahan, karakter moral, kekuatan dan ketahanan fisik, stamina serta pengetahuan yang dapat dikembangkan. Sistem sumber internal yang dapat dimanfaatkan dalam mengatasi hambatan yang terjadi adalah:

- 1) Rasa keingintahuan yang tinggi
- 2) Potensi yang dimiliki
- 3) Daya tahan fisik yang dimiliki yang masih relatif baik

4) Motivasi dalam diri untuk terus berkembang dan berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Sumber Eksternal

Sumber eksternal yang berada di luar individu, dapat berupa harta kekayaan, *practice*, pekerjaan, keahlian, keluarga yang memiliki materi, teman, serta hak-hak dan jaminan yang diperoleh oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sistem eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam menangani permasalahan yang terjadi adalah :

- 1) Orang tua yang membimbing kepada hal positif
- 2) Teman yang memberikan dorongan untuk melakukan hal-hal positif
- 3) Kegiatan-kegiatan positif untuk mengembangkan kreatifitas
- 4) Dorongan stakeholder seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan anggota klub satu sama lain serta instansi yang ahli di bidangnya, fungsi dan peran untuk dapat mengembangkan dan memberi arahan kepada anggota klub untuk berhenti dan mencegah penggunaan minuman keras terhadap generasi penerus.

BAB V

USULAN PROGRAM

5.1. Dasar Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub motor binter merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung maka diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dialami anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras.

Hasil yang diperoleh peneliti terhadap Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras belum mengetahui dampak penggunaan minuman keras. Hal itu dapat ditinjau dari tiga aspek penelitian mengenai dampak pengguna minuman keras yaitu kesehatan fisik, perasaan, dan perilaku sosial remaja pengguna minuman keras.

Adanya dampak dari tiga aspek penelitian mengenai dampak penggunaan minuman keras berakibat pada kesehatan fisik remaja, perasaan remaja dan juga perilaku sosial remaja. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya berbagai permasalahan yang dialami oleh Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras, yakni sering muntah, cepat tersinggung, tidak menghargai orang lain, dan juga melanggar norma-norma yang ada.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk mencegah dampak yang terjadi pada anggota Klub *BRC-mc*. Kebutuhan tersebut meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak penggunaan minuman keras dan cara penanggulangannya.

Kebutuhan tersebut muncul sebagai hasil analisis dari hasil penelitian pada aspek kesehatan fisik, perasaan dan juga perilaku sosial remaja pengguna minuman keras. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut sebagai langkah pemecahan masalah maka diperlukan suatu program kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak penggunaan minuman keras dan cara menanggulangnya.

5.2. Nama Program

Berdasarkan dasar pemikiran diatas terkait dengan permasalahan yang dialami oleh anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, maka peneliti merancang sebuah program yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga para anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras mampu memahami dampak minuman keras serta mampu menghentikan kebiasaan meminum minuman keras. Adapun nama program yang diusulkan peneliti adalah " Spirit Of Burning Skull Peningkatan Pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap Dampak Minuman Keras dan Cara Menanggulangi Minuman Keras" nama program tersebut menyesuaikan dengan akan berlangsungnya Anniversary ke 28 tahun Binter Rider Club atas persetujuan pihak kepengurusan klub *BRC-mc*. Program ini bekerja sama dengan

kepengurusan yang berada di klub motor Binter Merzy yang mana program ini bertujuan untuk membuat perubahan menjadi lebih baik lagi dengan mendukung keberlangsungan klub di tahun ke 28 membuat anggotanya lebih solid, lebih mengarah ke arah positif dan mengubah stigma masyarakat tentang klub motor yang negatif. Program ini secara tidak langsung menjadi program baru klub *BRC-mc* di ulang tahun ke 28 Binter Rider Club dengan tujuan memajukan nama besar klub, membawa anggota ke arah lebih baik, meningkatkan kesadaran pada diri sendiri dan anggota yang lain mengenai bahaya dari minuman beralkohol agar tidak ada lagi yang terjerumus dan membuat anggota aktif mengonsumsi minuman keras sedikit demi sedikit mulai meninggalkan minuman keras dan memberikan efek positif kepada masyarakat tentang klub motor.

5.3. Tujuan Program

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dengan program ini adalah meningkatnya pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap dampak minuman keras dan cara menanggulangnya meliputi :

- 1) Tercapainya Kondisi Kesehatan Fisik yang baik bagi remaja pengguna minuman keras.
- 2) Tercapainya Perasaan yang stabil bagi remaja pengguna minuman keras.
- 3) Tercapainya Perilaku Sosial yang baik bagi anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras.

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan proses dari program ini adalah :

- 1) Terbentuknya kelompok bantu diri yang beranggotakan anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras.
- 2) Melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) kepada anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras
- 3) Melaksanakan Terapi Realitas yang melibatkan anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras

5.4. Sasaran Program

Sasaran dalam program ini pihak penerima pelayanan adalah anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras yang didampingi oleh pekerja sosial. Pemberian pelayanan menggunakan pertemuan-pertemuan kelompok melalui self help group untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap dampak minuman keras. Kelompok dapat memberikan solusi dari masalah anggotanya, mengalokasikan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan. Dalam kelompok juga akan terjadi pertukaran pendapat antar anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras untuk menemukan solusi terbaik dan mengubah perilaku masing-masing berdasarkan solusi yang muncul dari anggota kelompok. Selanjutnya interaksi yang terjalin dalam kelompok akan melatih anggota Klub *BRC-mc* pengguna minuman keras dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

5.5. Sasaran Program

Sasaran program yang menjadi target dalam program " Spirit Of Burning Skull Peningkatan Pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap Dampak Minuman Keras dan Cara Menanggulangi Minuman Keras"

5.6. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini dibutuhkan adanya sistem partisipan dan pengorganisasian. Adapun penjelasan tentang penjelasan sistem partisipan dan pengorganisasian sebagai berikut :

1. Sistem Partisipan

Pelaksanaan berbagai kegiatan di dalam program ini tentunya akan melibatkan berbagai pihak yang saling bersinergi dan bekerja sama guna mewujudkan tujuan utamanya. Hal yang menjadi sistem sumber yang paling dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut yaitu sumber daya manusia. Adapun yang akan terlibat dalam program ini adalah pihak Binter Rider Club, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dan Pekerja Sosial.

2. Pengorganisasian Program

Setelah sistem partisipan telah menyatakan bersedia ikut berkontribusi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Unsur-unsur dalam keorganisasian memerlukan mekanisme kerja dari tiap-tiap bagian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini dimulai dari susunan tertinggi sampai pada

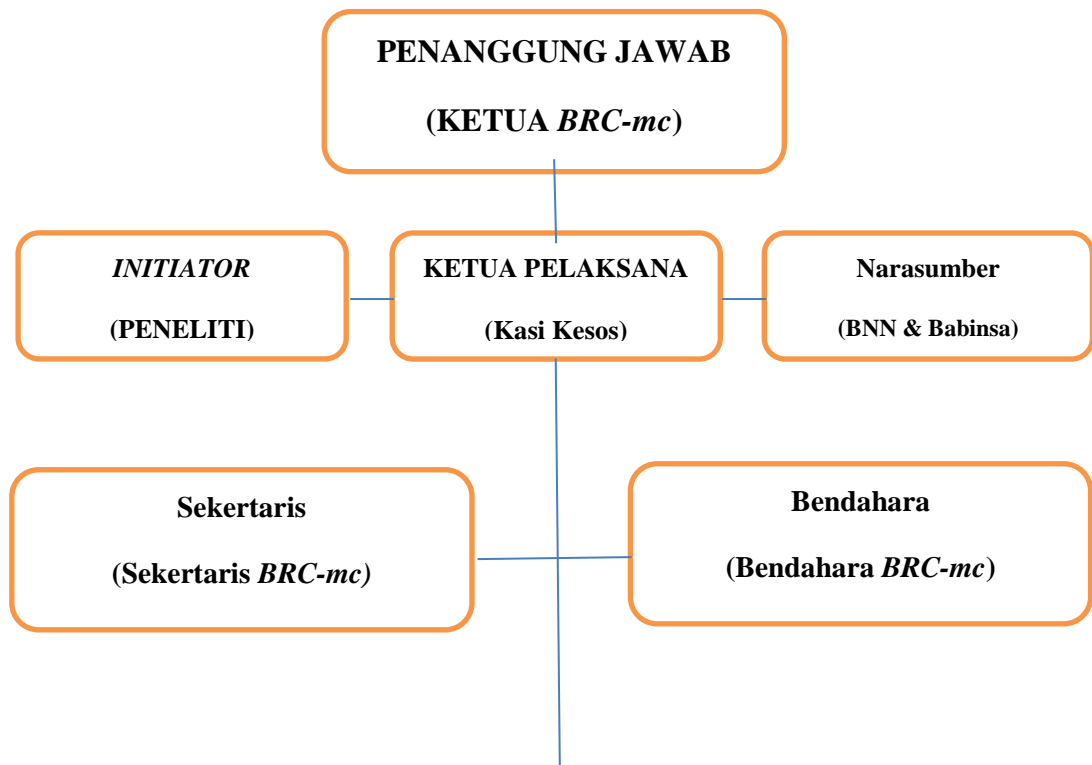
tingkat paling bawah atau tatanan pelaksana. Adapun uraian pelaksana tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penanggung jawab, Penanggung jawab dalam program ini adalah ketua klub *BRC-mc* tugas dan fungsi dari penanggung jawab pada program ini adalah memberikan masukan dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Penanggung jawab pun akan bertanggung jawab penuh atas keseluruhan rangkaian kegiatan dan program.
- 2) Ketua pelaksana, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM yaitu pendiri dari klub *BRC-mc* dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Memiliki tugas untuk memimpin proses pelaksanaan program, mengatur dan membantu jalannya proses pendistribusian tugas kepada para divisi lainnya, serta mengambil segala keputusan terkait dengan proses pelaksanaan program.
- 3) Sekretaris dan bendahara program, Sekretaris dan bendahara dalam hal ini yaitu anggota kepengurusan klub *BRC-mc*. Sekretaris bertugas membantu ketua pelaksana dalam proses pemenuhan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, bendahara bertugas untuk mengatur keuangan dalam proses jalannya pelaksanaan program. Sekretaris dan bendahara dipilih atas dasar pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya
- 4) Seksi acara, Seksi acara memiliki tugas dalam membantu ketua pelaksana dalam menyusun rencana kegiatan serta proses pelaksanaan kegiatan program. Rincian tugas seksi acara meliputi penentuan jadwal acara, mengatur proses dari setiap alur program, berkoordinasi dengan pihak

narasumber di saat berlangsungnya kegiatan program. Seksi acara dalam hal ini yaitu anggota klub *BRC-mc*.

- 5) Seksi Logistik, Seksi logistik dalam program ini yaitu berasal dari anggota klub *BRC-mc*. Seksi logistik atau perlengkapan bertugas untuk merencanakan dan mendata kebutuhan serta perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.
- 6) Seksi Dokumentasi, Seksi dokumentasi dalam program ini yaitu berasal dari anggota klub *BRC-mc*. Seksi dokumentasi bertugas untuk mengabadikan keseluruhan rangkaian pelaksanaan program melalui foto maupun video sebagai bahan laporan pertanggungjawaban diakhir kegiatan pelaksanaan program

Berikut adalah struktur organisasi pelaksanaan program :





Gambar 5.1 Struktur Kepanitiaan Program

Sumber : hasil penelitian bulan Oktober 2022

5.7. Metode dan Teknik

Metode dan teknik yang digunakan dalam program peningkatan pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap dampak penggunaan minuman keras dan cara menanggulangnya melalui kelompok bantu diri (self-help group) adalah:

1) Metode

Metode pekerjaan sosial yang digunakan dalam pelaksanaan program pemecahan masalah ini adalah social group work, yaitu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman kelompok yang bertujuan dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley 1992).

Metode ini juga bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mengatasi masalah-masalah personal dan sosial melalui metode ini anggota kelompok dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan tingkat partisipasi dalam kegiatan peningkatan

pemahaman tentang dampak penggunaan minuman keras dan cara menanggulangnya.

2) Teknik

Teknik yang digunakan dalam program ini disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Penyuluhan

Teknik yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini terdiri dari dua teknik yaitu:

1) Teknik Informatif (Ceramah)

Teknik komunikasi informatif adalah penyampaian pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis di dalam proses penyuluhan atau pemberian materi.

2) Teknik Persuasif (Diskusi)

Teknik persuasi merupakan suatu cara untuk mengajak, membujuk, atau meyakinkan peserta. Melalui teknik ini pemateri mencoba untuk mempengaruhi kognisi penerima, sehingga secara sengaja mengubah sikap atau perilaku sesuai yang diinginkan oleh pemateri.

2. Self Help Group

Untuk upaya penanganan peminum minuman keras agar bisa menghentikan kebiasaannya tersebut maka digunakan media self help group untuk menangani permasalahannya. Adapun teknik yang digunakan dalam media ini sebagai berikut:

1) Forum Group Discussion (FGD)

Teknik ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anggota klub *BRC-mc* pengguna minuman keras melalauinya seorang roll model. Hal ini dimaksudkan agar anggota klub *BRC-mc* pengguna minuman keras memiliki motivasi untuk berubah dan berhenti meminum minuman keras.

2) Terapi Realitas

Teknik ini digunakan untuk memberikan penyadaran kepada remaja pengguna minuman keras tentang dampak yang bisa ditimbulkan oleh minuman keras berdasarkan realita atau kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya.

5.8. Langkah-langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilakukan oleh sebuah tim kerja bersama dengan pekerja sosial profesional. Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan kedua kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan in terdiri dari beberapa agenda kegiatan yaitu:

- i. Membentuk tim kerja (team work) sebagai panitia penyelenggara.
- ii. Kegiatan administrasi yaitu mendata dan menyeleksi anggota klub *BRC-mc* yang akan mengikuti program.
- iii. Sosialisasi program yang di tunjukan kepada anggota klub *BRC-mc* melalu pendekatan personal dan pemuatan brosur/pamflet. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan proram serta maksud dan tujuannya kepada anggota klub *BRC-mc*. Dalam proses sosialisasi ini memerlukan waktu yang cukup panjang karena berkaitan dengan memberikan pemahaman kepada remaja kan pentingnya program ini sehingga mau bersedia menjadi peserta,
- iv. Menentukan waktu pelaksanaan program. Waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak penyelenggara, serta sudah ada kesepakatan keluarga untuk terlibat dalam program ini.
- v. Membuat daftar kebutuhan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan.
- vi. Menentukan materi penyuluhan yang akan di sampaikan pemateri
- vii. Menyusun jadwal kegiatan sekaligus menghubungi pemateri kegiatan penyuluhan dan konseling.

2) Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lakukan dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- i. Pembukaan oleh MC acara

- ii. Sambutan-sambutan
 - iii. Pemaparan oleh pemateri dalam bentuk ceramah.
 - iv. Diskusi dengan peserta penyuluhan
 - v. Menarik sebuah kesimpulan
 - vi. Merencanakan tindak lanjut penanganan masalah
 - vii. Doa dan penutup
- 3) Tahap akhir

Tahap akhir merupakan penutupan dan evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

2. Self Help Group

Sebelum memulai kegiatan self help group ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa agenda kegiatan yaitu:

- i. Membentuk kelompok yang terdiri dari 36 anggota kelompok yang sesuai dengan persetujuan anggota.
- ii. Mempersiapkan tempat untuk melaksanakan teknik *Forum Group Discussion* dan Terapi Realitas agar semua kelompok merasa nyaman dengan keadaan tempat yang telah di persiapkan
- iii. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan baru bisa ditentukan setelah remaja memahami kegiatan yang akan

dilakukan oleh pihak penyelenggara, serta adanya kesepakatan remaja untuk terlibat dalam program ini.

- iv. Membuat daftar kebutuhan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan.
- v. Menyusun jadwal kegiatan sekaligus menghubungi terapis.

2) Tahap pelaksanaan *Self Help Group*

Tahap pelaksanaan kegiatan *self help group* dilakukan dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- i. Membagi kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang.
- ii. Melakukan diskusi dengan fokus permasalahan yang dialami
- iii. Menceritakan setiap pengalaman positif dari anggota kelompok
- iv. Mencari solusi untuk penanganan masalah
- v. Menentukan langkah yang tepat sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan
- vi. Melakukan terapi realitas yang dilakukan oleh terapis kepada anggota kelompok
- vii. Menarik sebuah kesimpulan.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan penutupan dan evaluasi kegiatan *Self Help Group* yang telah dilakukan.

Jadwal kegiatan penyuluhan dan kelompok bantu diri (*Self Help Group*)

Tabel 5.1 Jadwal dan Bentuk Kegiatan Program

| Hari Pertama | | | |
|---------------------|---------------|--|---------------------------|
| No. | Waktu | Kegiatan | Pelaksana Kegiatan |
| 1. | 08.00 – 08.30 | Persiapan dan pengumpulan pengurus dan pendiri | Panitia |
| 2. | 08.30 – 09.00 | Pembukaan acara | MC |
| 3. | 09.00 – 09.15 | Sambutan | Ketua Pelaksana |
| 4. | 09.15 – 10.45 | Pelaksanaan penyuluhan kepada pengurus dan pendiri | Pekerja sosial |
| 5. | 10.45 – 11.30 | Sesi tanya jawab dan diskusi | |
| 5. | 11.30 – 13.00 | Istirahat dengan pemberian snack | Panitia |
| 6. | 13.00 – 14.30 | Penyuluhan dan Sesi tanya jawab dan diskusi | Pekerja sosial |
| 7. | 14.30 – 15.00 | Penutupan | MC |
| Hari Kedua | | | |
| 1. | 09.00 – 09.30 | Persiapan dan pengumpulan peserta responden | Panitia |
| 2. | 09.30 – 09.45 | Pembukaan acara | MC |
| 3. | 09.45 – 10.00 | Sambutan | Ketua Pelaksana |
| 4. | 10.00 – 11.30 | Pelaksanaan penyuluhan kepada seluruh anggota | Pekerja sosial |
| 5. | 11.30 – 12.30 | Istirahat dengan pemberian snack | Panitia |
| 6. | 12.30 – 13.30 | Sesi tanya jawab dan diskusi | Pengurus dan pendiri |
| 7. | 13.30 – 14.00 | Penutupan | MC |
| Hari Ketiga | | | |
| 1. | 09.00 – 09.30 | Persiapan dan pengumpulan peserta | Panitia |

| | | | |
|----|---------------|---------------------------------|----------------------|
| 2. | 09.30 – 09.45 | Pembukaan | Pengurus dan pendiri |
| 3. | 09.45 – 11.30 | Pembentukan kelompok bantu diri | Pekerja sosial |
| 4. | 11.30 – 12.00 | Penutupan | Pengurus dan pendiri |

Sumber : hasil penelitian 2022

5.9. Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya (RAB) merupakan estimasi biaya yang diperlukan dan akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program yang telah direncanakan. Adapun rencana anggaran biaya program " Spirit Of Burning Skull Peningkatan Pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap Dampak Minuman Keras dan Cara Menanggulangi Minuman Keras" akan diuraikan dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.2 Rencana Anggaran Biaya Program

| No. | Uraian Kegiatan | Jumlah | Satuan | Harga Satuan (Rp) | Jumlah (Rp) |
|---------------------------|---------------------------|--------|--------|-------------------|-------------|
| Biaya Perlengkapan | | | | | |
| 1. | Alat Tulis | 1 | Paket | 300.000 | 300.000 |
| 2. | Banner | 1 | Buah | 100.000 | 100.000 |
| 3. | Dokumentasi dan Pelaporan | 1 | Paket | 250.000 | 250.000 |
| Total biaya perlengkapan | | | | | 650.000 |

| Biaya Konsumsi | | | | | |
|--|------------------------------------|-----|----------------|---------|------------------|
| 1. | Snack peserta | 100 | Orang (3 hari) | 10.000 | 3.000.000 |
| 2. | Snack narasumber Pekerja Sosial | 3 | Orang (3 hari) | 25.000 | 250.000 |
| 3. | Snack panitia | 20 | Orang (3 hari) | 15.000 | 900.000 |
| Total biaya konsumsi | | | | | 4.150.000 |
| Transportasi | | | | | |
| | Pekerja Sosial | 3 | Orang (3 hari) | 100.000 | 600.000 |
| Total biaya transportasi | | | | | 600.000 |
| Total biaya keseluruhan program | | | | | 5.400.000 |

Sumber : hasil penelitian tahun 2022

5.10. Analisis Kelayakkan Program

Teknik analisis kelayakan program yang digunakan dalam program peningkatan pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap dampak minuman keras dan cara menanggulangnya melalui penyuluhan dan kelompok bantu diri (self-help group) adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat).

Berikut adalah analisis kelayakan program dengan SWOT:

1. Strength (Kekuatan)

Strength adalah kekuatan atau kelebihan yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan program yang dirancang. Strength dalam program ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya keinginan/kemauan dari remaja peminum minuman keras untuk melakukan perubahan kondisi ke arah yang lebih baik.
- 2) Semangat kelompok bisa memberikan pengaruh kepada semangat individu
- 3) Kerja sama yang solid diantara tim kerja karena tim kerja terbentuk atas dasar suka rela bukan paksaan.

2. Weakness (Kelemahan)

Weakness merupakan ciri-ciri internal program yang bersifat negatif, dengan kata lain kelemahan atau kekurangan yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan program. Berikut adalah weakness program peningkatan pemahaman dampak minuman keras terhadap anggota klub *BRC-mc*:

- 1) Tidak tersedianya biaya dari remaja peminum minuman keras dalam mendanai kegiatan
- 2) Adanya konflik dalam kelompok yang dapat mengganggu stabilitas dan kenyamanan anggota kelompok

2. Opportunity (Peluang)

Opportunity merupakan peluang atau kesempatan yang dapat diperoleh dari luar atau faktor-faktor eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan program, meliputi :

- 1) Adanya kesediaan dari masyarakat dan tokoh masyarakat untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Tersedianya fasilitator yang berkompeten di bidangnya.

- 3) Pertemuan dilakukan 2 (dua) minggu sekali sehingga tidak akan menyita waktu remaja
- 4) Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kelompok sehingga remaja peminum minuman keras dapat memperoleh pelayanan yang efektif meskipun dengan waktu yang terbatas.

3. Threat (Ancaman)

Threat merupakan ancaman atau gangguan yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program. Threat yang dapat muncul pada pelaksanaan program antara lain:

- 1) Waktu yang dimiliki oleh fasilitator tidak sesuai dengan jadwal kegiatan
- 2) Remaja menolak adanya perubahan karena merasa malu dianggap bermasalah

Berdasarkan analisis kelayakan program yang dilakukan, dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat bahwa untuk rencana program yang akan dilaksanakan memiliki banyak kekuatan. Disamping itu tersedianya peluang yang sangat mendukung terselenggaranya program kegiatan, sehingga diharapkan dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang mungkin ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah. Dengan demikian maka kegiatan yang diusulkan dikatakan layak untuk dilaksanakan.

5.11. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program peningkatan pemahaman anggota klub *BRC-mc* terhadap dampak minuman keras melalui (self-help group) untuk meningkatkan pemahaman anggota klub *BRC-mc* tentang dampak minuman keras dapat diukur dari pencapaian maksud dan tujuan program. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari penilaian proses dan hasil berikut ini:

1. Proses

- 1) Terbentuknya kelompok bantu diri yang beranggotakan peminum minuman keras
- 2) Terselenggaranya *focus group discussion* kepada beranggotakan anggota klub *BRC-mc* peminum minuman keras
- 3) Terselenggaranya terapi realitas yang melibatkan beranggotakan anggota klub *BRC-mc* peminum minuman keras

2. Hasil

- 1) Meningkatnya wawasan dan pengetahuan remaja mengenai dampak minuman keras
- 2) Meningkatnya kemampuan anggota klub *BRC-mc* dalam menanggulangi kebiasaan meminum-minuman keras
- 3) Meningkatnya kemampuan sosialisasi anggota klub *BRC-mc* sehingga mengurangi dampak penggunaan minuman keras.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Anggota Klub Motor Binter Merzy di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung ini dilakukan di dalam lingkup anggota klub khususnya responden sebagai anggota klub *BRC-cm*. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak penggunaan minuman keras yang ada di klub *BRC-mc* yang meliputi tiga aspek yang ada pada dampak penggunaan minuman keras yaitu aspek gangguan kesehatan fisik, aspek perasaan, aspek perilaku sosial. Hasil penelitian tidak hanya menjelaskan mengenai ketiga aspek yang terdapat pada dampak penggunaan minuman keras pada hasil penelitian pun terdapat karakteristik responden. Total responden pada penelitian ini berjumlah 36 responden, yang dibahas dalam lima karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenjang di dalam klub, serta pernah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin seluruh anggota berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 responden. Karakteristik beragam mulai dari 17 hingga 57 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh SMA/SMK. Berdasarkan jenjang di keanggotaan klub yang beragam mulai dari Capros (Calon Prospect) hingga Zeus dominasi yang oleh

Hades. Berdasarkan keikutsertaan mengikuti penyuluhan, sebagian besar responden belum pernah mengikuti kegiatan penyuluhan minuman keras

Berdasarkan hasil pernyataan seluruh aspek menunjukkan bahwa dampak penggunaan minuman keras terhadap responden berada pada kategori tinggi. Hasil dari penelitian pada aspek dampak penggunaan minuman keras, mayoritas berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah dapat menafsirkan suatu peristiwa serta dapat memberikan penilaian terhadap suatu kondisi melalui pertimbangan yang positif walaupun masih terdapat beberapa responden yang berada pada kategori sedang.

Aspek gangguan kesehatan fisik menjelaskan mengenai komponen penilaian yang mana hal tersebut melewati proses, sehingga bentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang kesehatan dapat menjadi dasar keputusan yang diambil oleh individu berdasarkan pada hal yang diyakini dan di setuju oleh individu tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek gangguan kesehatan fisik responden terhadap dampak penggunaan minuman keras berada di kategori tinggi walaupun ada beberapa responden berada di kategori sedang.

Aspek perasaan hasil penelitian pada aspek perasaan responden terhadap dampak penggunaan minuman keras sendiri berada pada tingkat rendah namun masih ada beberapa responden yang berada pada tingkat sedang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki kecenderungan untuk mengendalikan perasaannya terhadap pengambilan keputusan dengan melibatkan dukungan sosial dan keluarga.

Aspek perilaku sosial hasil dari pemahaman individu serta pemilih keputusan yang diambil yang diimplementasikan dengan bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu. Hasil penelitian pada aspek perilaku sosial responden terhadap dampak penggunaan minuman keras berada pada kategori rendah menggambarkan bahwa responden dapat menempatkan diri di lingkungan sosialnya, meskipun masih terdapat responden yang berada pada kategori sedang.

Hasil analisa masalah serta sistem sumber yang dimiliki menjadi dasar di dalam membentuk pemenuhan kebutuhan serta pemecahan masalah yang dibutuhkan. Kebutuhan serta pemecahan masalah yang dibutuhkan. Kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di klub *BRC-mc* perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran diri terhadap dampak penggunaan minuman keras sebagai upaya *preventif* atau pencegahan dari dampak penggunaan minuman keras. Usulan program yang diajukan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut adalah melalui program Spirit Of Burning Skull Peningkatan Pemahaman anggota Klub *BRC-mc* terhadap Dampak Minuman Keras dan Cara Menanggulangi Minuman Keras. Program ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pada anggota mengenai dampak penggunaan minuman keras. Program ini memiliki kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pengendalian diri anggota klub sebagai bentuk *preventif* atau pencegahan bagi anggota agar dapat terhindar dari perilaku dan bentuk-bentuk dampak penggunaan minuman keras. Program yang direkomendasikan tersebut telah dianalisis kelayakan dengan metode analisis SWOT yaitu dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan

ancaman sehingga diharapkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal.

6.2. Saran

Saran yang diberikan terdiri dari saran guna laksana yaitu yang diberikan pihak-pihak terkait seperti kepengurusan, anggota klub *BRC-cm* dan sasaran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

6.2.1. Saran Guna Laksana

1. Saran untuk kepengurusan *BRC-mc*

Pihak kepengurusan *BRC-mc* memegang peranan penting karena selaku pemangku kepemimpinan di klub juga pihak yang bertanggung jawab atas kenyamanan dan kesejahteraan anggota klub dalam ini khususnya pada anggota yang berada di klub *BRC-mc* berkaitan dengan pembinaan pada anggota.

2. Saran untuk anggota *BRC-mc*

Anggota menjadi sasaran utama dari program pemenuhan kebutuhan kesejahteraan sosial di klub *BRC-mc*. Saran yang ditujukan untuk remaja diantaranya yakni:

- 1) Terlibat aktif didalam kegiatan keorganisasian sehingga dapat mendorong pengembangan pengetahuan serta potensi yang dimiliki, serta dituangkan kedalam hal – hal yang positif.
- 2) Menjalankan kewajiban dan menaati peraturan sebagaimana mestinya anggota guna membangun kedisiplinan pada anggota dan ketertiban dari dalam diri remaja.

- 3) Berperan aktif didalam masyarakat serta mengambil andil dalam segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan sumber daya manusia dan hal positif lainnya.

6.2.2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki memberikan gambaran dan juga Batasan yang direalisasikan untuk penelitian lanjutan. Berikut ini adalah saran bagi penenlitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam topik penelitian dengan cara melakukan penelitian menggunakan motede penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, dapat lebih menggali secara lebih terperinci serta mendalam mengenai bagaimana Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Binter Merzy
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel – variabel lain yang mungkin berhubungan dengan Dampak penggunaan Minuman Keras
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa, namun subjek yang ditujukan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (cetakan ketujuh)*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- dkk, M. (2006). *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dubois, B., Milley, & K K. (1992). *Social Work : An Empowering Profession*. Boston: Allyn dan bacon.
- Erwan, A. P. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Garvin. (1999). *grup work*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Kusuma, Y. A. (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) Di Kabupaten Jember.
- Kusuma, Y. A. (2017). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) Di Kabupaten Jember.
- Mappiare, A. (1982). *psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional .
- Miradj, S. (2020). Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *jurnal kajian perempuan, gender dan agama vo. 14 no 1 Juni 2020*, 54-63.
- Nafisah, W. (2019). Pengalam Remaja Tentang Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kesehatan di Desa Jambangan Kec. Dampit Kab. Malang. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/63489/1/pendahuluan.pdf>
- Nafisah, w. (2019). Pengalam Remaja Tentang Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kesehatan di Desa Jambangan Kec. Dampit Kab. Malang.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bala Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianto, D. (2012). Hubungan antara konformitas dengan perilaku delinkuen pada suporter sepak bola . *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pincus, Allen, & Anne, m. (1973). *social work practice : model and methode*. madison: F.E. Peacock Publishers, inc.
- Pratama, V. N. (2018). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Airlangga*.
- r, h. s. (2006). *Psikologi Perkembangan*. yogyakarta: gajah mada university press.
- Sevian Nugraha, M. Y. (2015). Kontribusi DEterminan Intensi Terhadap Intensi Berhenti Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Anggota Klub Mobil X Di Kota Bandung. *prosiding Psikologi Vol. 1 No 2*.
- Sri Uji Pratiwi, S. M. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas*. modul pembelajaran SMA sosiologi kelas x.
- Suharto, E. (2005). *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. . Bandung : Alfabeta.
- Suhartono. (1995). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukoco, D. H. (1995). *profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongannya*. Bandung: koperasi mahasiswa sekolah tinggi kesejahteraan sosial (STKS) Bandung.
- Sukoco, D. H. (1995). *profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung.
- Syah, A. (2014). Dampak Penyalahgunaan Zat Adiktif bagi Pemakai. *badan pusat statistik kabupaten takalar*.
- University, b. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas. *People Innovation Excellence*. Retrieved from <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>

Zulvikar. (2009). minuman keras. *dinas kesehtan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penjajakan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan K. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40133 Telpom 022-2504508, 2501330
Faks: 022-2502982, website www.poltekkesosial.ac.id, email kumhans@poltekkesosial.ac.id

Nomor : 3143/7.1.3/DL.01.02/11/2021 Bandung, 3 Oktober 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penjajakan

Yth.

Biker Rider Club Bandung-West Java
Jalan Sadinaja No.319A/61 Rt. 02/06 Kelurahan Sukamaju,
Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung

Sehubungan dengan tugas Mata Kuliah *Metode Penelitian Pekerjaan Sosial Kuantitatif* maka kami mohon izin bagi mahasiswa Poltekkes Bandung yang namanya terdapat di bawah ini, untuk mengadakan observasi lapangan di wilayah/unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan tanggal 3 Oktober 2022 s.d 31 Oktober 2022

Daftar mahasiswa sebagai berikut:

| No | Nama | MRP |
|----|-------------------------------|-----------|
| 1 | Adiana Fatimah Zahra Erlangga | 18.04.170 |

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Koordinator

Administrasi Akademik dan Perencanaan



Hasanudin Erka

Tambahan disampaikan kepada :

1. Direktur Poltekkes Bandung (sebagai laporan)
2. Peringgal

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. F. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, 2501330
t. : (022) 2502962, website : www.Poltekesos.ac.id, e-mail : bumas@poltekesos.ac.id

Nomor : 3307/9.1.8/DL.02/02/11/2022 Bandung, 3 Oktober 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

**Binter Rider Club Bandung-West Java Jalan Sadireja No.319A/41 Rt. 02/06
Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Magister Terapan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos)
Bandung, maka mahasiswa:

Nama : Ariane Fathimah Zahra Erlangga
NRP : 18.04.170
Tempat/Lokasi Penelitian : Binter Rider Club Bandung-West Java Jalan
Sadireja No.319A/41 Rt. 02/06 Kelurahan
Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota
Bandung

Akan menyusun Skripsi tentang:

**"Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Anggota Klub Motor Binter Merzy
di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin bagi mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan pengumpulan data
sekunder secara online (jarak jauh) di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai
tanggal **03 Oktober 2022** s.d **31 Oktober 2022** dengan judul penelitian tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



Koordinator
Bagian Administrasi Akademik dan Perencanaan



Hasanudin Emka

Tembusan:
1. Direktur Poltekesos Bandung (sebagai laporan)
2. Peringgal

Lampiran 3: Surat Izin penelitian di sekre *BRC-mc*

| | | |
|---|---|---|
|  | BINTER RIDER CLUB Bandung – West Java Jl. Sadinreja No. 319A/02 Cikaso Bandung Huras : 0822-1011-3294 |  |
| <hr/> | | |
| No. | : 068/BRC/MC/XVI/2022 | Bandung, 5 Oktober 2022 |
| Lampiran | : | |
| Detail | : Izin Persiapan dan Penelitian | |
| <p>Kepada Yth. Koordinator Administrasi Akademik dan Perencanaan Politik Keresjahteraan Sosial Bandung Di Tempat.</p> <p>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p> <p>Salam Kebajikan dan Kesjahteraan untuk Kita semua.</p> <p>Maksud surat ini untuk memberitahukan kepada Bapak/Ibu tentang permohonan izin persiapan dan penelitian untuk mahasiswa Politik Sosial Bandung dan nama Ariane Fatmahan Zahra Erlangga, dari Binter Rider Club Bandung – Indonesia dengan penuh pertimbangan. Memberikan izin penuh kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Persiapan dan Penelitian di dalam organisasi Binter Rider Club Bandung-Indonesia.</p> <p>Dengan surat ini ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kepercayaan dan operasinya kepada Uthi kami, diucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p> <p>Hormat kami,</p> <p>Wahjo Mulyo Club Bandung Indonesia</p> <p> Wahjo Mulyo Club Bandung Indonesia</p> <p> Harri A. Suryanikah Sekretaris</p> | | |

Lampiran 4: Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

DAMPAK PENGGUNAAN MINUMAN KERAS TERHADAP PERILAKU

ANGGOTA KLUB MOTOR BINTER MERZY DI KELURAHAN

SUKAMAJU KECAMATAN CIBENYING KIDUL

KOTA BANDUNG

A. PENGANTAR

Perkenalkan saya Ariane Fathimah Zahra Erlangga mahasiswa tingkat akhir di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang sedang melakukan penelitian terkait dengan **Dampak Penggunaan Minuman Keras Terhadap Perilaku Anggota Klub Motor Binter Merzy Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung**. Dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Sosial pada Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung. Berkenaan dengan penelitian tersebut, maka dari itu saya telah menyusun angket yang berkaitan dengan dampak penggunaan minuman keras terhadap perilaku anggota klub motor binter merzy. Untuk itu saya berharap kepada saudara untuk mendapat jawaban seluruh rangkaian pernyataan angket dengan benar dan teliti, sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah dibuat oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan menjadi perhatian, agar nantinya data yang telah diterima atau diperoleh, dapat diolah dan dianalisis dengan baik, sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan. Atas perhatian dan bantuan saudara serta ketersediannya didalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket, saudara sebagai responden diharapkan terlebih dahulu membaca secara seksama pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
2. Saudara selaku responden dapat mengisi seluruh rangkaian pengisian angket baik dengan melengkapi identitas responden dan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom angket yang telah disediakan, dengan alternative jawaban sebagai berikut :
 - SS : Sangat Setuju

- S : Setuju
 - RG : Ragu-ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - TST : Sangat Tidak Setuju
3. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian angket ini. Maka diharapkan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan hati nurani saudara selaku responden.
 4. Identitas responden akan dijaga ke rahasiaannya oleh peneliti.

C. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama (inisial) :
- b. Jenis Kelamin : L / P
- c. Usia (Tahun) :
- d. Pendidikan :
- e. Jenjang :
- f. Pernah mengikuti penyuluhan tentang Minuman keras : Ya / Tidak

D. ISI ANGKET

- Beri tanda *checklist* (√) pada kolom SS untuk jawaban sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- Beri tanda *checklist* (√) pada kolom S untuk jawaban setuju dengan pernyataan tersebut
- Beri tanda *checklist* (√) pada kolom RG untuk jawaban ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
- Beri tanda *checklist* (√) pada kolom TS untuk jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- Beri tanda *checklist* (√) pada kolom TST untuk jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

a. Aspek Kesehatan Fisik

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | TST |
| 1 | Saya mengetahui bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat memicu berbagai penyakit | | | | | |
| 2 | Saya mengalami kelemahan pada otot setelah meminum minuman beralkohol | | | | | |
| 3 | Saya memilih untuk mengonsumsi minuman beralkohol dibanding dengan menjaga kesehatan untuk memuaskan rasa terhadap efeknya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 4 | Kekuatan saya bertambah setelah meminum minuman beralkohol | | | | | |
| 5 | Saya menjauhi ajakan meminum minuman beralkohol untuk menghindari efek pada kesehatan di masa mendatang | | | | | |
| 6 | Saya akan berhenti mengonsumsi minuman beralkohol dan memulai hidup sehat | | | | | |
| 7 | Saya akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol karna saya masih muda dan merasa tidak ada efek buruk pada kesehatan | | | | | |
| 8 | Saya akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol selagi belum ada efek pada kesehatan | | | | | |
| 9 | Saya merasa mual hingga muntah setelah mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 10 | Saya mengalami kehilangan kekuatan ketika dibawah pengaruh minuman beralkohol | | | | | |
| 11 | Saya merasa baik-baik saja setelah mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 12 | Kekuatan saya bertambah ketika mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 13 | Saya lemah dalam perkelahian saat dibawah pengaruh minuman beralkohol | | | | | |
| 14 | Saya memilih untuk tidak berkendara pada saat dibawah pengaruh minuman beralkohol dari pada harus membahayakan diri sendiri dan orang lain | | | | | |
| 15 | Saya merasa lebih kuat dan jago dalam perkelahian setelah meminum minuman beralkohol | | | | | |
| 16 | Saya akan tetap berkendara meski dibawah pengaruh minuman beralkohol karna merasa kuat dan sadar walaupun tidak dibenarkan oleh peraturan lalu lintas | | | | | |

b. Aspek Perasaan

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | TST |
| 17 | Saya mengetahui jika mencoba minuman beralkohol maka saya melanggar norma social yang berlaku | | | | | |
| 18 | Saya tahu bila mengonsumsi minuman beralkohol dapat berakibat buruk bagi kesehatan | | | | | |
| 19 | Saya tidak memikirkan aturan yang melarang saya untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 20 | Saya tetap mengonsumsi minuman beralkohol meskipun berdampak buruk bagi kesehatan | | | | | |
| 21 | Saya merasa akan dijauhi teman apabila mereka tau saya mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 22 | Saya tahu akan membuat orang tua dan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | keluarga saya kecewa bila mengetahui saya mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 23 | Saya tidak memerdulikan pandangan orang lain di saat saya mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 24 | Saya akan tetap mengonsumsi minuman beralkohol secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua dan keluarga saya | | | | | |
| 25 | Saya tahu mengonsumsi minuman beralkohol dapat membuat hilang kesadaran | | | | | |
| 26 | Saya merasa akan menyesal di kemudian hari, apabila saya tetap mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 27 | Saya merasa telah dewasa, maka saya boleh mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 28 | Saya berpikir bahwa kehidupan saya akan baik-baik saja walau saya tetap mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 29 | Saya akan menggunakan sebaik mungkin kebebasan dari orang tua dan keluarga saya untuk memilih teman | | | | | |
| 30 | Saya akan membatasi pergaulan dengan teman yang suka mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 31 | Saya memutuskan mengonsumsi minuman beralkohol dengan kebebasan yang saya miliki | | | | | |
| 32 | Saya tidak mampu menolak ajakan teman untuk meminum minuman beralkohol | | | | | |

c. Aspek Perilaku Sosial

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | RG | TS | TST |
| 33 | Saya dapat menahan diri saya untuk tidak ikut ajakan teman meminum-minuman beralkohol | | | | | |
| 34 | saya mampu untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol, ketika saya sedang memiliki masalah | | | | | |
| 35 | Saya akan menerima tawaran teman meminum minuman beralkohol | | | | | |
| 36 | Saya meminum-minuman beralkohol untuk menenangkan pikiran | | | | | |
| 37 | Saya akan menerima minuman yang diberikan teman tetapi tidak diminum sebagai bentuk menghargai | | | | | |
| 38 | Saya akan menegur jika ada teman yang meminum-minuman beralkohol di hadapan saya | | | | | |
| 39 | Saya akan menerima dan meminum tawaran minuman beralkohol sebagai bentuk menghargai teman | | | | | |
| 40 | Saya akan membiarkan teman saya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | meminum minuman beralkohol tanpa berusaha menegurnya | | | | | |
| 41 | Saya tidak meminum minuman beralkohol karna membuat saya tidak bisa bekerja sama dalam kelompok dan menganggap teman sebagai lawan yang harus dikalahkan | | | | | |
| 42 | Saya tidak meminum minuman beralkohol karena di saat dibawah pengaruh alkohol saya mudah terpancing emosi dan menyebabkan kerusuhan | | | | | |
| 43 | Saya bisa berkerja sama dengan kelompok ketika saya dibawah pengaruh minuman beralkohol | | | | | |
| 44 | saya meminum-minuman beralkohol untuk melawan orang lain yang membuat saya kesal | | | | | |
| 45 | Saya memilih untuk menyendiri dan merasa tidak nyaman di tengah kerumunan teman teman yang mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 46 | Saya tidak suka mencari pengakuan dan berperilaku aneh untuk menjadi pusat perhatian orang lain | | | | | |
| 47 | Saya senang berada di lingkungan teman teman yang mengonsumsi minuman beralkohol | | | | | |
| 48 | Saya mengonsumsi minuman beralkohol untuk mencari pengakuan dan menjadi pusat perhatian orang lain | | | | | |

Lampiran 5 Uji validitas dan Reliabilitas

| no responden | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 | X21 | X22 | X23 | X24 | X25 | X26 | X27 | |
|--------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 6 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 5 | 3 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 | |
| 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | |
| 12 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 4 | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | |
| 14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | |
| 15 | 4 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 16 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | |
| 18 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 20 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | |
| 22 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | |
| 25 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 26 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | |
| 27 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | |
| 28 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | |
| 29 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | |
| 30 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | |
| 31 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | |
| 32 | 5 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 34 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 36 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |

| KERAS | X27 | X28 | X29 | X30 | X31 | X32 | X33 | X34 | X35 | X36 | X37 | X38 | X39 | 40 | X41 | 42 | X43 | X44 | X45 | X46 | X47 | X48 | Jumlah | | |
|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|-----|-----|
| 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 205 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 193 | |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 194 | |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 195 | |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 209 | |
| 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 145 | |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 215 | |
| 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 203 | |
| 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 204 | |
| 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 197 | |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 222 | |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 173 | |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 5 | 196 | |
| 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 208 | |
| 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 190 | |
| 5 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 175 | |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 201 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 204 | |
| 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 199 | |
| 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 1 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 175 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 167 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 173 | |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 185 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 179 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 223 | |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 172 | |
| 5 | 3 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 199 | |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 201 | |
| 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 153 | |
| 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 198 | |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 148 | |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 188 | |
| 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 144 | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 181 | |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 207 | |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | | | |

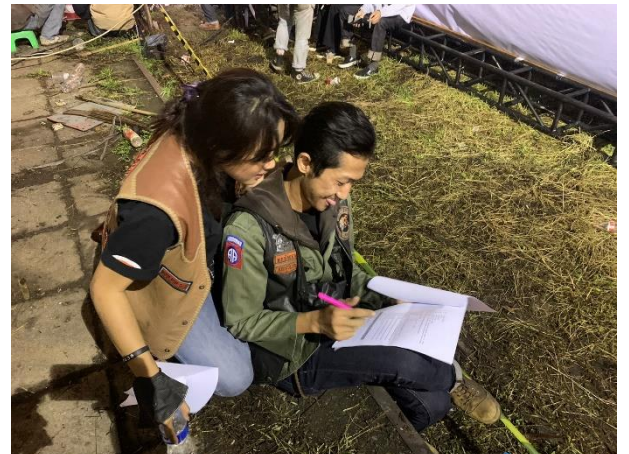
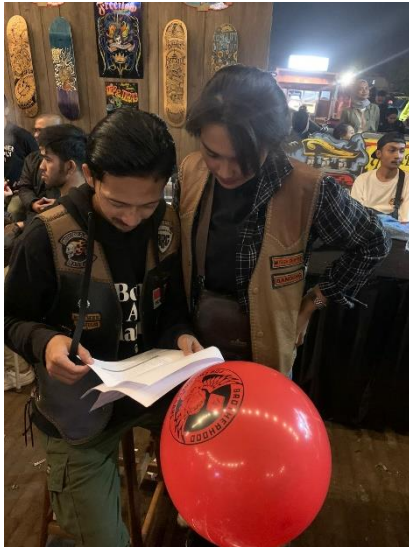
Lampiran 6: Tabulasi Data Keseluruhan Responden

| No RESP | ASPEK GANGGUAN KESEHATAN FISIK | | | | | | | | | | | | | | | | ASPEK PERASAAN | | | | | | | | | | | |
|---------|--------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | Jumlah | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 |
| 3 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 68 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 65 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 61 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 61 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 75 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 8 | 6 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 5 | 3 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 44 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 |
| 9 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 71 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 10 | 8 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 66 | 4 | 4 | 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 5 | 65 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 10 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 64 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 |
| 13 | 11 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 74 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | 12 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 55 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 15 | 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 4 | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 61 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 16 | 14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 77 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 17 | 15 | 4 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 65 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 16 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 47 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 19 | 17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 68 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 20 | 18 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 21 | 19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 65 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 22 | 20 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 57 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 23 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 70 | 1 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 |
| 24 | 22 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 52 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 |
| 25 | 23 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 57 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 26 | 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 54 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 27 | 25 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 70 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 28 | 26 | 5 | 5 | 1 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 53 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 |
| 29 | 27 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 72 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 |
| 30 | 28 | 4 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 64 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 31 | 29 | 2 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 47 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 32 | 30 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 68 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 33 | 31 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 5 | 4 | 51 | 5 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 34 | 32 | 5 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 5 | 62 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 35 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 54 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 36 | 34 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 63 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 37 | 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 72 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 38 | 36 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 64 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 |

| No | ASPEK PERASAAN | | | | | | | | | | | | | | | | ASPEK PERILAKU SOSIAL | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|----|----|----|----|----|----|-----------------------|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|----|
| | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | Jumlah | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | Jumlah | |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 63 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 68 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 62 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 66 | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 62 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 66 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 62 | 5 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 62 | |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 68 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 | |
| 8 | 3 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 41 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 60 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 72 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 72 | |
| 10 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 67 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 70 | |
| 11 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 63 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 70 | |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 61 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 72 | |
| 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 70 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 78 | |
| 14 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 58 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 62 | |
| 15 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 70 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 5 | 65 | |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 66 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 65 | |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 56 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 63 | |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 60 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 68 | |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 68 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 65 | |
| 20 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 63 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 71 | |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 63 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 71 | |
| 22 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 58 | 1 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 60 | |
| 23 | 1 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 63 | |
| 24 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 53 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 62 | |
| 25 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 63 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 65 | |
| 26 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 60 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 65 | |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 76 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 77 | |
| 28 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 52 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 61 | |
| 29 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 4 | 5 | 60 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 70 | |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 68 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 69 | |
| 31 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | 2 | 50 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 62 | |
| 32 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 65 | 5 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 7 Dokumentasi

Proses pengisian angket



Bersama Kepengurusan

